PENERAPAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN

TESIS

Diajukan Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Oleh:

R I D W A N

NIM. 15013119

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1438 H/2017 M

PENERAPAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN

TESIS

Diajukan Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Oleh:

R I D W A N
NIM. 15013119

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1438 H/2017 M

LOGO IAIN PALANGKA RAYA

JUDUL TESIS

PENERAPAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL	:**PENERAPAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN**
NAMA	: RIDWAN
NIM	: 15013119
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
JENJANG	: Strata Dua (S2)

Dapat disetujui untuk diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Palangka Raya, 24 Agutus 2017

MENYETUJUI:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag	Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP.1959100 198903 1 002	NIP.19630504 199103 2 002

MENGETAHUI:
Program Studi MPI
Ketua,

Dr. H. Sardimi, M. Ag.
NIP.19680108199402 1 001

v

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul PENERAPAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN Oleh RIDWAN NIM. 15013119 telah dilaksanakan ujian oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 30 September 2017
Tempat/Ruangan: Pascasarjana

Palangka Raya, 30 September 2017

TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
1. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag (Ketua Penguji/sidang)	.....
2. Dr. H. Sardimi, M.Ag (Penguji Utama)	.....
3. Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag (Anggota Penguji)	.....
4. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag (Anggota Penguji/Sekretaris)	.....

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,

Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP.1959100 198903 1 002

ABSTRAK

Ridwan, 15013119, Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mengelola program sekolah adiwiyata karena dengan lokasi sekolah yang sempit kurang subur dan posisi tanah miring namun SMA Negeri 1 Pangkalan Bun berhasil meraih perghargaan adiwiyata nasional sehingga menarik untuk diteliti tentang penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata.

Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah: 1. menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata? 2. mengelola guru dan staf dalam rangka pelaksanaan program sekolah adiwiyata? 3. mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata? 4. melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata? Dengan tujuan Ingin menelaah Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah: 1. menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata. 2. mengelola guru dan staf dalam rangka pelaksanaan program sekolah adiwiyata. 3. mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata. 4. melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi sumber, metode dan teori.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Kepala sekolah bersama dewan guru menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata melalui proses sosialisasi program, pembentukan kelompok kerja adiwiyata, dan memiliki dokumen program sekolah adiwiyata. (2) Dewan guru. TU, siswa, dan Komite sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata dengan bukti dokumen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, gotong royong, penghijauan, kegiatan sarapan pagi bersama setiap sabtu. (3) Kepala sekolah bersama guru dan mitranya telah memiliki dokumen kurikulum, silabus dan RPP yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata yang diterapkan melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. (4) Kepala sekolah bersama Tim adiwiyata dan dewan guru melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata secara rutin langsung ke lapangan serta melakukan pertemuan serta tindak lanjut dari hasil temuan. Hasilnya adalah meraih penghargaan sekolah sehat, sekolah bersih, penghargaan adiwiyata nasional, disiplin siswa yang tinggi, perubahan perilaku siswa memungut dan membuang sampah pada tempatnya, penerapan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun).

Kata Kunci: kompetensi Manajerial, Kepala sekolah dan Sekolah adiwiyata

Abstract

Ridwan. 15013119. The Implementation of Principal Managerial Competence in Implementing Adiwiyata School Program at SMA Negeri 1 Pangkalan Bun

Principal leadership is a major factor in managing adiwiyata school program because with less narrow school location and sloping land position but SMA Negeri 1 Pangkalan Bun won the national adiwiyata award so interesting to be examined about the implementation of principal managerial competence in the implementation of adiwiyata school program.

The formulation of the proposed problem is how to apply the principal managerial competence: (1) How is the preparation of the school program planning? (2) How to manage teachers and staff in the implementation of the school program? (3) How to manage curriculum development integrated with the school program? (4) How to evaluate the implementation of the school program? The objectives of this thesis are to examine the implementation of the principal's managerial competence: (1) preparing the planning of the adiwiyata school program (2) managing the teachers and staff in the implementation of the adiwiyata school program (3) managing curriculum development integrated with the adiwiyata school program (4) evaluation of the implementation of the adiwiyata school program in SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

The research used qualitative method with data collection technique of participant observation, interview and documentation. To check the validity of the data the researchers used triangulation of sources and methods and teori.

The results showed that: (1) the principal together with the teachers arranged the planning of the adiwiyata school program through the program socialization process, the formation of the adiwiyata working group, and had the document of the adiwiyata school program. (2) The teachers, administrators, students and school committees play an active role in the implementation of the adiwiyata school program with documentary evidence of learning, implementation of learning, mutual assistance, greening, and breakfast every saturday. (3) The principal with the teachers and partners already have curriculum, syllabus and RPP documents integrated with the adiwiyata school program implemented through curricular and Extracurricular activities. (4) The principal together with the Adiwiyata Team and the teachers evaluate the implementation of the school routine program directly to the field and conduct meetings and follow up of the findings. The result is awarded a healthy school, clean school, national adiwiyata awards, high student discipline, and behavioral changes of students picking up and disposing of garbage in place, 5 applications (salam, smile, greeting, respectful and courtesy)

Keywords: Managerial Competence, Principal, and Adiwiyata School

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat RahmatNya dan didorong keiinginan yang luhur sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian dan penulisan tesis magister manajemen dengan judul penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

Tesis ini dapat memberikan gambaran tentang sepak terjang Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan sekolah pada program adiwiyata dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, guna mewujudkan visi misi sekolah pada aspek lingkungan karena disadari bahwa dengan pengelolaan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dapat terwujud.

Penulisan tesis ini tidak akan berhasil maksimal tanpa bantuan dari pihak yang berkomitmen dengan penelitian. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, S.H., M.H. selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang memberikan arahan pembinaan untuk meningkatkan kualitas lulusan

IAIN Palangka Raya pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan hasil penelitian yang orisinil;

2. Bapak Dr. H. Jirhanudin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya sekaligus Pembimbing I yang selalu mendorong, membimbing, mangarahkan baik teori maupun teknik penelitian dan penulisan sehingga memacu penyelesaian penelitian dan penulisan tesis;
3. Bapak Dr. H. Sardimi, M. Ag selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang selalu memberi semangat untuk penyelesaian penulisan tesis;
4. Ibu Dr.Hj. Hamdanah, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan pencerahan untuk penyelesaian penelitian dan penulisan laporan tesis;
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana MPI yang sangat banyak memberikan pengetahuan, sikap, akhlak dalam penyelesaian perkuliahan termasuk proses penyelesaian tesis.
6. Tenaga administrasi Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya yang selalu memberikan layanan yang baik sejak proses kuliah sampai akhir studi;
7. Ibu Dra. Rusnah selaku Kepala SMA Negeri 1 Pangkalan Bun beserta tim kerja sekolah yang sangat kooperatif membantu memberikan informasi lisan dan tertulis terhadap data yang diperlukan peneliti;

8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa yang telah ikut bersama-sama memberikan semangat, spirit untuk penyelesaian tugas penelitian dan penyusunan tesis;
9. Terima kasih dan rasa hormat kepada Isteri dan anak-anak tercinta, tersayang serta seluruh keluarga yang selalu sabar dalam memberikan do'a dan perhatian yang tiada terhingga.

Demikian semoga bermanfaat bagi semua.

Pangkalan Bun, 21 Agustus 2017

Penulis,

Ridwan
NIM.15013119

DAFTAR ISI

Halaman sampul..... i

Lembar Logo..... ii

Halaman Judul..... iii

Lembar Persetujuan

a) Lembar persetujuan pembimbing..... iv

b) Lembar persetujuan dan pengesahan..... v

Abstrak..... vi

Kata Pengantar…..……... ix

Daftar isi..... xii

Daftar Transliterasi Arab-Latin..... xvi

Daftar Tabel..... xxi

Daftar Gambar..... xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah..... 1

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian..... 8

C. Rumusan Masalah..... 9

D. Tujuan Penelitian..... 9

E. Kegunaan penelitian..... 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian kompetensi.....……..…..... 12

2. Pengertian manajerial.....……..…..... 14

3. Kompetensi kepala sekolah..... 16

4. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah..... 19

a. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata..... 20

b. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah Mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata..... 26

c. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah Mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan Program Sekola Adiwiyata 32

d. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi program sekolah adiwiyata.. 38

B. Hasil penelitian yang relevan..... 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian .....……..... 47

B. Latar penelitian.....……... 47

C. Metode dan prosedur penelitian..... 48

D. Data dan sumber data .....…… 49

E. Teknik dan prosedur pengumpul data..... 51

F. Prosedur analisa data 54

G. Pemeriksaan dan keabsahan data..... 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat SMA negeri 1 Pangkalan Bun..... 58

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah..... 59

3. Kepemimpinan Sekolah..... 62

4. Keadaan Peserta didik 2016/2017..... 65

5. Prestasi Sekolah..... 68

6. Keadaan PTK..... 69

7. Keadaan Sarana Prasarana..... 69
8. Kurikulum sekolah..... 70
9. Proses Pembelajaran..... 70
10. Penilaian Hasil Belajar..... 71
11. Mitra Kerja..... 71
12. Program sekolah berwawasan lingkungan..... 72
13. Program usaha produksi dan jasa..... 80

B. Penyajian Data 81

1. Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menyusun perencanaan peogram sekolah adiwiyata 81
2. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata..... 88
3. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata..... 95
4. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata... 100

C. Pembahasan dan hasil temuan

1. Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menyusun perencanaan peogram sekolah adiwiyata.. 110
2. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata..... 120
3. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata..... 125

4. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata..... 128

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 131

B. Rekomendasi..... 132

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	z	z	Zet
س	s	s	Es
ش	sy	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha"	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	*muta‘aqqidīn*
عدة	ditulis	*‘iddah*

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	*hibbah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakātul fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـــــِـــــ	ditulis	i
ـــــَـــــ	ditulis	a
ـــــُـــــ	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fatḥah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	*Jāhiliyyah*
Fatḥah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	*yas'ā*
Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	*karīm*
ḍammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	Ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	*bainakum*
Fatḥah + wawu mati	ditulis	au
قول	Ditulis	*qaulun*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.

أأنتم	ditulis	*A'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el) nya.

السماء	ditulis	*as-samā'*
الشمس	Ditulis	*asy-syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi huruf pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	*Żawī al-furūḍ*
اهل السنة	Ditulis	*Ahl as-sunnah*

DAFTAR TABEL

TABEL 1: CONTOH FORMAT RKJM (4 TAHUN)..... 24
TABEL 2: CONTOH RKAS (1 TAHUN)..... 24
TABEL 3: CONTOH DAFTAR PERTANYAAN EVALUASI..... 40
TABEL 4: PERBEDAAN DAN PERSAMAAN TESIS PENULIS DENGAN PENELITIAN YANG RELEVAN..... 46
TABEL 5: DATA KEPALA SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN DARI TAHUN 1963-2017.. 62
TABEL 6: KEADAAN SISWA SMAN 1 PANGKALAN BUN TAHUN 2016..... 66
TABEL 7: KEADAAN SISWA SMAN 1 PANGKALAN BUN MENURUT AGAMA YANG DIANUT..... 66
TABEL 8: PRESTASI NILAI UN SMAN 1 P.BUN..... 68
TABEL 9: KEADAAN PTK SMAN 1 P.BUN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN..... 69
TABEL 10: KEADAAN SARANA PRASARANA SMAN 1 P. BUN. 70
TABEL 11: PRESTASI SEKOLAH DALAM BIDANG SOSIAL..... 108
TABEL 12: FORMAT RKJM SMAN 1 P.BUN..... 118

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: STRUKTUR ORGANISASI SMAN 1 PANGKALAN BUN 65
GAMBAR 2: KELOMPOK KERJA LINGKUNGAN SMAN 1 P.BUN..... 80
GAMBAR 3: GAMBAR PIAGAM PENGHARGAAN BIDANG LINGKUNGAN..... 108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Obserbvasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen):

a. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Pangkalan Bun
b. RKAS Sekolah
f. SK Penugasan guru
g. Prestasi sekolah Adiwiyata
h. Foto lingkungan sekolah

MOTTO

“Raih kepercayaan dengan *Tawadu’*, kerja keras, kerja tuntas dan jujur”

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 21 Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan,

RIDWAN
NIM. 15013119

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id

NOTA DINAS

Judul Tesis	: Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun
Ditulis Oleh	: Ridwan
NIM	: 15013119
Prodi	: MMPI

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi MMPI

Palangka Raya, 24 Agustus 2017

Direktur,

Dr.H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP. 19591009 198903 1002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah institusi paling strategis sekaligus ujung tombak dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pendidikan untuk membantu menggali potensi peserta didik guna mewujudkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai aspek pembangunan.

Kepala Sekolah memiliki peran strategis untuk memajukan sekolah yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasinya. Nurkolis mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai "figur kunci dalam mendorong kemajuan sekolah serta memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya".[1] Rohiat mengatakan bahwa "kepala sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan".[2] Sedangkan menurut Lunenberg dan Orstein dalam buku Manajemen Pendidikan Berbasis

Sekolah bahwa "kepala sekolah merupakan kunci dalam membentuk kultur sekolah".[3]

Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat di pahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama, tokoh kunci dalam

---

[1]Norkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Pt.Grasindo, 2006, h. 119.
[2]Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008, h. 33.
[3]Tatang S., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 212.

membentuk kultur sekolah, keberhasilan siswa dengan berbagai prestasinya guna mencapai tujuan sekolah, karena itu sangat dituntut kemampuan manajerial kepala sekolah untuk mengatur, mengelola semua sumber daya yang ada termasuk mengelola program pengembangan sekolah dibidang peduli lingkungan yaitu program sekolah adiwiyata.

Membentuk kultur sekolah menjadi sangat urgen dengan pendidikan lingkungan hidup (program adiwiyata) untuk menanamkan karakter terbiasa hidup bersih, disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan lain-lain kepada peserta didik sehingga warga sekolah betah di sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh tim kerja adiwiyata SMA Negeri 4 Tangerang dalam webnya tanggal 9 November 2016 yang diakses tanggal 4 Desember 2016 bahwa tujuan program adiwiyata adalah "menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah".[4]

Pengembangan sekolah dibidang lingkungan dengan program sekolah adiwiyata secara konstitusional tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pada bab II point 2 bahwa :

> prinsip pengembangan kurikulum adalah Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi,

[4]Tim Adiwiyata SMAN 4 Tangerang dalam https://sman4tangerag.sch.id*/home/readmore/1mengapa harus menjadi sekolah adiwiyata*, Borneonews. Diakses tanggal 4 Desember 2016.

> perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.[5]

Menurut Husaini Usman menyatakan bahwa kepala sekolah harus melakukan hal-hal diantaranya:

> menciptakan lingkungan pembelajaran bagi peserta didik, membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.[6]

Pendapat lain mengatakan bahwa tugas kepala sekolah adalah "mengatur lingkungan kerja, mengatur halaman sekolah agar indah dan sejuk".[7]

Peraturan Menteri dan pendapat tersebut mengamanatkan bahwa sekolah perlu memperhatikan kehidupan lingkungan alam, baik kebersihannya maupun lingkungan hijaunya. Hal ini menjadi sangat penting karena kerusakan lingkungan bumi seperti penebangan kayu secara besar-besaran, kebakaran hutan dewasa ini mengakibatkan pencemaran udara, kemarau panjang, tingkat kepanasan bumi yang sangat tinggi, erosi, hanyutnya lapisan tanah subur ke sungai, terjadi banjir yang akhirnya menurunkan kualitas hidup manusia, baik kesehatan maupun kebutuhan sandang, pangan, dan ketenangan serta menghambat proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus tanpa ada keseimbangan upaya pemeliharaan dan

---

[5]Lebih rinci lihat Permendiknas nomor 22 tahun 2006 *tentang Standar Isi* pada BAB II point 2. h. 4.

[6]Diding Nurdin, Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindi Persada, 2015, h. 85.

[7]Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Palembang: 2012, Esensi, 2013, h. 73.

pelestarian lingkungan, maka generasi berikutnya akan mengalami kesulitan mendapatkan atau menikmati keindahan dan kesejukan lingkungan pada masanya termasuk kesejukan, keindahan, kenyamanan, ketenangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah lantaran para pendidik kurang peduli terhadap pendidikan lingkungan hidup seperti yang diingatkan Allah dalam Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 41.

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٤١﴾ [8]

> Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).[9]
>
> Kata *Al-Fasad* pada ayat di atas berarti keluarnya sesuatu dari keseimbangan baik sedikit maupun banyak atau bermakna rusak. Dalam arti luas *Al-Fasad* yaitu kerusakan lingkungan karena kaitannya dengan laut dan darat seperti temperatur bumi semakin panas, musim kemarau semakin panjang, air laut tercemar sehingga hasil laut berkurang, dan ketidakseimbangan ekosistem. Dalam tafsirnya *Al-Fasad* adalah segala bentuk pelanggaran atas sistem atau hukum yang dibuat Allah, yang diterjemahkan dengan "perusakan". Kerusakan itu bisa berupa pencemaran alam sehingga tidak bisa lagi dimanfaatkan. Seperti hancurnya flora dan fauna, rusaknya biota laut.[10]

Berdasarkan Firman Allah SWT dan tafsir ayat di atas mengingat kepada umat manusia yang suka merusak lingkungan untuk sadar bahwa merusak lingkungan darat dan laut berakibat buruk bagi kelangsungan hidup mahluk lainnya termasuk manusia. Untuk itu kepada pemerhati lingkungan,

---

[8] *Ar Rum* [30]:41.

[9] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: CV.Naladana, 2004, 576

[10] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, Jilit 7, h. 514

lembaga pendidikan sekolah sebagai potensi sumber daya generasi bangsa sangat strategis untuk memasyarakatkan pendidikan lingkungan hidup karena pelajar adalah warisan dan warisan yang paling baik adalah memberikan pendidikan lingkungan. Sebagaimana ungkapan "kekayaan alam yang dimiliki oleh masyarakat bukanlah warisan dari nenek moyang, melainkan pinjaman dari generasi yang akan lahir". Oleh karena itu generasi sekarang berkewajiban memeliharanya, melestarikannya sehingga dapat dinikmati generasi mendatang dengan sejuk, indah, dan rindang. Artinya upaya untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya untuk generasinya sendiri.[11]

Menyiapkan program sekolah adiwiyata adalah langkah strategis menjaga keseimbangan lingkungan alam sekaligus sebagai upaya kepedulian sekolah mendukung program pembangunan daerah yaitu program Adipura dimana SMA Negeri 1 Pangkalan Bun adalah salah satu titik utama penilaian Adipura. Hal ini sesuai dengan tujuan program adiwiyata Kementerian Lingkungan Hidup yaitu "mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan."[12] Sedangkan tujuan program sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Pangkalan Bun yaitu;

1. Agar guru, siswa dan warga sekolah dapat memahami konsep Sekolah Sobat Bumi sekaligus program dari calon sekolah Adiwiyata
2. Agar guru, siswa dan warga sekolah dapat meningkatkan paritisipasinya dalam membangun Sekolah Sobat Bumi sekaligus sekolah calon Adiwiyata.

[11]Sondang P.Siagian, *Manajemen Abad 21*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 104.
[12]Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemdikbud, *Panduan Adiwiyata*, t.th., h. 5.

3. Agar guru, siswa dan warga sekolah mempunyai sikap tanggungjawab terhadap program kegiatan Sekolah Sobat Bumi sekaligus Sekolah calon Adiwiyata.
4. Sosialisasi program-program Sekolah Sobat Bumi sekaligus sekolah calon Adiwiyata sekaligus meminta dukungan terhadap pelaksanaan program-program tersebut.[13]

Memperhatikan regulasi dan pendapat para ahli di atas menunjukan bahwa program sekolah adiwiyata sangat perlu mendapat perhatian dan respon positif dari pihak sekolah untuk dikembangkan sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan lingkungan untuk memperbaharui menyeimbangkan lingkungan yang rusak sebagaimana yang diingatkan Allah SWT dalam surat Ar Rum ayat 41 di atas karena disadari bahwa sekolah adalah lembaga strategis untuk memasyarakatkan dan mewujudkan program tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan seperti yang diuraikan pada bab II poin (b) menunjukan hasil yang menggembirakan bahwa program sekolah adiwiyata dapat dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dimana hasilnya terjadi perubahan prilaku positif peserta didik dan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan rapi sehingga warga sekolah (peserta didik) betah di dalamnya.

Berdasarkan informasi tersebut maka dalam mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan seperti program sekolah adiwiyata diperlukan kemampuan manajerial kepala sekolah dengan mengkomunikasikan secara sungguh-sungguh kepada dewan pendidik, peserta didik, orang tua siswa, dan komite sekolah serta pihak eksternal. Dalam permendiknas nomor 13 tahun

[13]SMAN 1 P.Bun, *Program Sekolah Adiwiyata*, 2014., h. 15.

2007 disebutkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah adalah antara lain :

> menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.[14]

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen sekolah yang peneliti peroleh tanggal 3 Februari 2016 bahwa:

> secara geologis SMA Negeri 1 Pangkalan Bun memiliki postur tanah yang gersang, dengan posisi tanah miring, kurang subur serta lokasi yang sangat sempit, sehingga secara sepintas kurang memungkinkan untuk mengembangkan program sekolah lingkungan atau sekolah adiwiyata sementara standar sarana yang diperlukan adalah penghijauan, hutan sekolah, green house, tanaman obat keluarga, sumur resapan, kolam ikan, biopori, kantin ramah lingkungan, kompos.[15] Namun kenyataannya menunjukan bahwa SMA Negeri 1 Pangkalan Bun berhasil meraih juara 1 lomba kebersihan tingkat Kabupaten tahun 2011, 2012 dan tahun 2013, juara 1 lomba sekolah sehat tingkat Kabupaten tahun 2013 dan juara 2 tingkat Provinsi tahun 2013, mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten tahun 2013 dan pada tahun 2013 itu pula SMA Negeri 1 Pangkalan Bun mendapat Piagam Penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata nasional.[16]

Mencermati kondisi lingkungan yang sempit dan tanah yang kurang subur serta beban untuk mengintegrasikan program sekolah adiwiyata ke dalam KTSP dokumen I dan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) dokumen II oleh guru, maka secara teknis tugas-tugas baru yang belum terbiasa dilakukan oleh pendidik menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah untuk menggerakannya kendatipun guru memiliki kompetensi yang disyaratkan Undang-Undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yaitu

---

[14] Permendiknas nomor 13 tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
[15] KLH & Kemendikbud RI, *Panduan Adiwiyata*, h. 12 dan 17.
[16] *Observasi* dan *Dokumen*, SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, 3 Februari 2016.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.[17] Tetapi tidak serta merta guru mampu menerapkan konsep program adiwiyata ke dalam materi pelajaran termasuk dalam perangkat pembelajaran. Namun SMA Negeri 1 Pangkalan Bun mampu berbenah diri sehingga memiliki prestasi sebagai sekolah sehat, sekolah bersih dan sekolah adiwiyata, maka menjadi menarik untuk dilakukan penelitian tentang manajemen kepala sekolah melaksanakan program sekolah adiwiyata dengan judul "PENERAPAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN"

B. Fokus dan sub fokus penelitian

Fokus penelitian adalah kompetensi manajerial kepala sekolah sedangkan sub fokus penelitian adalah manajerial kepala sekolah :

1. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata.
2. Penerapan Kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata.
3. Penerapan Kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata
4. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata

[17]Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2008, h. 17.

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang dan sub fokus di atas, maka rumusan masalah penelitian tesis ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata?
2. Bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata?
3. Bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata?
4. Bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tesis ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.
2. Mendeskripsikan penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.
3. Mendeskripsikan penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

4. Mendeskripsikan penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
   a. Untuk mengembangkan ilmu manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan sekolah
   b. Untuk menemukan strategi baru pengelolaan sekolah adiwiyata termasuk pemanfaatan limbah yang berorientasi pada ekonomi produktif di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.
2. Kegunaan Praktis
   a. Sebagai inovasi kepemimpinan sekolah dalam mengelola program diluar kebiasaan harian di sekolah yang dimulai dari perencaanaan untuk dituangkan dalam Kurikulum, perangkat pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya.
   b. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan misi IAIN Palangka Raya Pascasarjana Program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam strategi peningkatan dan penyiapan mutu pimpinan lembaga pendidikan sekolah dan Madrasah.
   c. Menjadi khasanah bagi praktisi lingkungan untuk menajadi contoh terhadap pentingnya sekolah lingkungan atau sekolah adiwiyata bagi kehidupan siswa (manusia) dan makhluk lainnya.

d. Menjadi spirit kepala sekolah untuk memberikan semangat kepada guru dan siswa bahwa kesadaran hidup bersih dan sehat bagi yang lain akan memperoleh nilai tambah dari pihak terkait.
e. Lingkungan sekolah yang sejuk, hijau, rindang, dan bersih menjadikan warga sekolah betah di sekolah dan menjadi alternatif sebagai tempat kunjungan wisata.
f. Menjadi dasar kebijakan pemerintah daerah untuk merencanakan sekolah lingkungan atau program hutan kota, hutan sekolah sebagai pendukung untuk mempertahankan penghargaan nasional Kabupaten Kotawaringinn Barat mendapatkan ADIPURA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian kompetensi

Secara bahasa kommpetensi berasal dari kata bahasa Inggris *competency* atau *competent* yang artinya "kemampuan, kecakapan, atau cakap, mampu, tangkas".[18] Dalam kamus bahasa Indonesia kompetensi atau kompeten adalah "kewenangan untuk memutuskan atau bertindak atau berwenang untuk mengambil keputusan, berkuasa, berhak, untuk memutuskan sesuatu, berkepentingan".[19]

Sedangkan menurut istilah kompetensi adalah:

> Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat memuaskan di tempat kerja.[20]

Pendapat lain menyebutkan kompetensi adalah "kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperolah melalui pendidikan/latihan"[21]

---

[18]Ostaria Silabad, dkk. Kamus Lengkap Inggris-Indinesia, Ciputat-Tangerang: Karisma, 2008, h. 116.

[19]Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, t.th.,h. 347-348.

[20]Pengertian Kompetensi dalam http://dedylondong.blogspot.co.id/2012/03/kompetensi competency_30.html, t.hal.di akses tanggal 21-10-2015.

[21]Ridwan, Skripsi Kompetensi Guru, Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari P.Raya, 1992, h. 16.

Pengertian di atas memberikan gambaran bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan untuk memutuskan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan/keahlian yang diperoleh melalui proses pendidikan dan latihan dengan kepribadian yang baik sesuai tuntutan organisasi/lembaga pemerintahan atau swasta tempat bekerja, sehingga kehadiran tenaga ahli memberi manfaat bagi perusahaan atau instansi pemerintah. Oleh karena itu seorang yang berkompeten adalah yang memiliki keunggulan komprehensif seperti firman Allah berikut:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۚ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣ [22]

> Artinya : Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui" (QS.An Nahl : 16 : 43).[23]
>
> Kata *Ahluzikr* pada ayat di atas adalah orang-orang yang ahli dalam bidang kitab-kitab samawi. Bagi mereka yang kurang memahami suatu hal perlu bertanya kepada para ahlinya, termasuk diantaranya para ulama islam. Karena itu dalam ayat tersebut Allah SWT meminta orang-orang musyrik agar bertanya kepada orang-orang ahli kitab, baik Yahudi maupun Nasrani.[24]

Ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya di atas mempertegas bahwa pengetahuan, ketrampilan, keahlian, dan ahlakul karimah menjadi kunci keberhasilan memimpin untuk mencapai hasil yang optimal dan keahlian

---

[22]*An Nahl* [16]: 43.

[23]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta:* CV. Naladana,, 2004, h.370.

[24]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, Jilid 3, h. 327.

serta ahlakul karimah dapat diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengalaman.

2. Pengertian manajerial

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.[25]

Menurut Parker manajemen adalah "seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*)".[26] Sedangkan Sondang P.Siagian manajemen adalah "keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya".[27] Sedangkan menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan "manajemen sebagai proses prencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien".[28]

Berdasarkan tiga pendapat ahli di atas menggambarkan kesamaan pengertian manajemen pada aspek pentingnya kerjasama dalam organisasi

[25]Husaini Usman, *Manajemen*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013, h. 5.
[26]*Ibid*, h. 6.
[27]Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pemdidikan*, Yogyakarta: Adhtia Media, 2008, h. 3.
[28]Tatang S., *Manajemen Pendidikan* Berbasis Sekolah, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015, h. 15.

untuk mencapai tujuan bersama. Perbedaan pendapat dari ketiga tokoh tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendapat pertama mengatakan bahwa manajemen adalah seni melibatkan orang dalam pekerjaan. Hal ini memberikan arti bagi seseorang bahwa memimpin itu indah dan menggembirakan orang lain.
2. Pendapat kedua bahwa manajemen adalah kerjasama yang rasional sesuai kemampuan sumber dana dan sumber daya dengan memperhatikan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Artinya hal – hal yang direncanakan dan dilaksanakan atas kebijakan pimpinan dapat diterima dengan logika oleh semua karyawan.
3. Pendapat ketiga lebih memberikan arahan terhadap tugas pimpinan yang dimulai dari proses perencanaan sampai kepada pengawasan.

Manajemen dan manajerial adalah dua istilah yang sama mengandung arti merencanakan, mengatur dan sebagainya. Manajerial melekat dengan profesi manajer atau manifestasi dari aktivitas manajer. Manajerial adalah kata kerja operasional dari manajer yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan manajer. Jadi kata manajerial adalah "suatu aktifitas atau pekerjaan yang dilakukan manajer dalam merencanakan, mengorganisir, mengelola, mengontrol serta mengevaluasi berbagai pekerjaannya".[29] Karena itu seorang manajer yang ingin sukses penting memberdayakan semua potensi atau mendayagunakan keahlian yang dimiliki oleh warga sekolah dengan pembagian tugas dan wewenang yang

[29]Pengertian Manajerial dalam (http://munirlibra.blogspot.co.id/2012/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html. t.hal. diakses tgl 21-10-2015)

jelas, baik dalam dimensi kinerja dengan kualitas kerja yang baik maupun dalam dimensi proses kaderisasi pimpinan sekolah pada semua tingkatan.

Memperhatikan beberapa pandangan di atas memberikan semangat dan harapan besar kepada kepala sekolah sebagai pimpinan formal, sebagai jabatan pimpinan yang tidak bisa diisi orang lain. Karena itu kepala sekolah dituntut memahami, mendalami tentang perannya yaitu "sebagai pejabat formal, sebagai pendidik (educator), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin (leader), dan sebagai staf".[30]

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 bahwa ada lima Standar kompetensi kepala Sekolah yaitu:

a. Kompetensi kepribadian
b. Kompetensi manajerial
c. Kompetensi kewirausahaan
d. Kompetensi supervisi dan
e. Kompetensi sosial.[31]

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepala sekolah berprilaku yang baik, menjadi teladan bagi semua baik di sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan kompetensi manajerial yaitu kemampuan kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah dengan perencanaan program, pelaksanaan program, pengendalian dan evaluasi serta program tindaklanjut yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah,

[30]Kompri, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015, h.21.
[31]Permendiknas no. 13 tahun 2007 *tentang Kompetensi Kepala Sekolah.*

kemitraan dan masyarakat luas sehingga menjamin kelancaran, keamanan, kesejahteraan serta kemajuan sekolah.

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kepala sekolah berinovasi menciptakan kegiatan ekonomi produktif bagi sekolah, baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai usaha ekonomi kecil menengah seperti kantin sekolah, usaha fotocopy, toko sekolah (mini market), koperasi sekolah yang hasilnya membantu mengurangi beban biaya sekolah sekaligus untuk menambah kesejahteraan guru dan pegawai.

Kompetensi supervisi yaitu kemampuan yang dipraktekan oleh kepala sekolah guna menjalankan fungsi edukasi sekaligus fungsi pengawasan untuk pembinaan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat diketahui kemajuannya serta untuk memudahkan perencanaan program tindaklanjut terhadap materi pembelajaran, metodologi mengajar, penilaian. Sedangkan kompetensi sosial kepala sekolah diperlukan kemampuan untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, mengkomunikasikan program sekolah kepada masyarakat dengan berbagai media yang ada, memiliki kemampuan kepekaan sosial terhadap musibah, bencana di masyarakat.

Deskripsi kompetensi kepala sekolah di atas memberikan gambaran bahwa tugas dan fungsi manajer atau pimpinan sekolah sebagai tokoh kunci di sekolah mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan. Karena itu model

kepemimpinan sekolah diperlukan ikhtiar sendiri seorang pemimpin seperti sabar, rendah hati sebagaimana kriteria seorang pemimpin yang ditawarkan oleh Al farabi yang nama lengkapnya Abu Nashr Muhammad bin Muhammad bin Tharkhan bahwa:

> Sang pemimpin dari keturunan orang yang baik, potensi dirinya benar-benar utuh-sempurna, baik pemahaman dan ilustrasinya, kuat ingatan dan cerdas tangkas,, baik ucapannya, cinta kepada ilmu dan pengetahuan, berhiaskan kejujuran dan amanah, pembela keadilan, besar kemampuannya, besar hati dan menerima apa adanya.[32]

Kriteria pemimpin seperti di atas sangat signifikan untuk memimpin sekolah dengan program adiwiyata, karena memerlukan kebesaran jiwa untuk berinisiatif melakukan pekerjaan yang belum terbiasa dilakukan oleh guru pada umumnya yang mana penulis sebut sebagai sikap "Tawadu'" (rendah hati) pada aspek sosial seorang pemimpin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Furqan ayat 63.

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ٦٣ [33]

> Artinya: adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan "*salam*".[34]

Mewujudkan cita-cita atau kondisi ideal kepala sekolah sebagaimana yang diamanatkan di atas diperlukan program pengembangan profesi kepala sekolah melalui pendidikan lanjutan seperti yang dilakukan oleh IAIN Palangka Raya melalui program pascasarjana program studi Manajemen

---

[32]Ibrahim Madkour; *Filsafat Islam*, Terjemahan Yudian Wahyudi Asmin, Ahmad Hakim Mudzakhir, Jakarta: CV. Rajawali, 1988, h. 89.

[33]*Al-Furqan*, (25): 63

[34]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,.... h. 510.

Pendidikan islam sesuai dengan misinya yaitu:“melaksanakan pendidikan berkualitas, profesional, dinamis, modern dan religius”.[35] Artinya kepemimpinan sekolah yang bernafaskan nilai-nilai keislaman menjadi perhatian penting untuk menuai peradaban modern.

4. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 sebagaimana yang disebutkan di atas bahwa salah satu kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi manajerial yang jumlahnya 16 item yaitu:

a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
l. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.

[35]IAIN Palangka Raya, *Pedoman Akademik Pascasarjana IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: Pascasarjana IAIN Palangka Raya: 2015, h. 1.

m. Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
n. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.[36]

Dari 16 indikator tersebut yang menjadi pokok pembahasan peneliti ada empat kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu:

a. Kompetensi Manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah adalah untuk memberikan arah dan pedoman kerja untuk jangka panjang 8 tahun ke atas, Rencana kerja jangka menengah 4 tahun (sesuai masa jabatan kepala sekolah), rencana kerja jangka pendek 1 tahun serta rencana kerja dan anggaran sekolah.

1. Pengertian perencanaan

a. Menurut Suharsimi Arikunto, perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan - tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.[37]

b. Menurut Mulyono bahwa:
Perencanaan (Planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.[38]

[36]Permendiknas no. 13 tahun 2013 tentang *Kompetensi Kepala Sekolah*
[37]Suharsimi Arikunto & LiaYuliana, *Manajamen Pendidikan* ..., h. 9.
[38]Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015, h. 23.

c. Menurut Handoko (2003) perencanaan meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi,kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan unuk mencapai tujuan.[39]

d. Sedangkan menurut Slamet proses penyusunan rencana kerja tahunan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Analisis situasi pendidikan sekolah tahun ini;
2. Analisis situasi pendidkan sekolah tahun depan;
3. Kesenjangan antara situasi tahun ini dengan tahun depan;
4. Tujuan tahunan berdasarkan tantangan/kesenjangan
5. Urusan-urusan sekolah yang perlu dilibatkan untuk mencapai setiap sasaran yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya;
6. Analisis SWOT;
7. Langkah-langkah pemecahan persoalan mengubah menjadi kesiapan urusan sekolah;
8. Menyusun rencana dan program sekolah sesuai hasil langkah pemecahan persoalan;
9. Tonggak-tonggak kunci keberhasilan;
10. Rencana biaya (besar, alokasi, dan sumber dana);
11. Rencana pelaksanaan program
12. Rencana pemantauan dan evaluasi;
13. Jadwal pelaksanaan program;
14. Penanggung jawab program/kegiatan.[40]

Konsep perencanaan menurut para ahli di atas memberikan pedoman kepada pemangku kepentingan sekolah untuk melakukan serangkaian proses dalam perencanaan baik pemberdayaan sumber daya manusia di sekolah, penyiapan konsep program sekolah untuk jangka panjang, jangka menengah, program tahunan, dan rencana anggaran sekolah dengan memperhatikan visi misi sekolah, tujuan sekolah, kondisi lingkungan masyarakat dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT.

---

[39]Husaini usman, *manajemen*, ..., h. 77.

[40]Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 41.

2. Landasan hukum penyusunan program

a) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public.

b) PP. No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 53 bahwa setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran perinci dari rencana

c) kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 tahun

d) Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan bahwa sekolah/Madrasah membuat RKJM, RKT dan RKAS yang disetujui dewan pendidikan setelah menghasilkan pertimbangan dari komite sekolah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

e) Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang SKL, dan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses yang semuanya mengamanatkan perlunya pendidikan lingkungan (Adiwiyata).

f) Panduan Adiwiyata kementerian lingkungan hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1. Tujuan penyusunan Program

(1) Menjamin agar perubahan/tujuan sekolah yang ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat yang tinggi dan resiko yang kecil
(2) Mendukung koordinasi antarpelaku sekolah

(3) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antarpelaku sekolah maupunn antar dinas Pendidikan
(4) Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan
(5) Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat
(6) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.[41]

2. Bentuk Program

Sesuai dengan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan bahwa program harus mengacu pada 8 standar pendidikan dengan bentuk program sebagai berikut :

1. kesiswaan;
2. kurikulum dan kegiatan pembelajaran;
3. pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya;
4. sarana dan prasarana;
5. keuangan dan pembiayaan;
6. budaya dan lingkungan sekolah;
7. peran serta masyarakat dan kemitraan;
8. rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.[42]

Atau menggunakan delapan standar nasional pendidikan untuk mempermudah melakukan monitoring dan evaluasi yaitu: “standar isi, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian, standar sarana prasarana, dan standar pembiayaan.[43] dengan format RKJM sebagai berikut :

[41]Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 200-201.
[42]I. Wayan, *Administrasi Kepala Sekolah & Rencana Kerja Sekolah*, t.tpt.: CV. Az-Zahra, t.th, h. 16.
[43]*Ibid*, h. 14.

TABEL 1

CONTOH FORMAT RENCANA KEGIATAN JANGKA MENENGAH SEKOLAH (4 TAHUN)[44]

No	Standar/Jenis kegiatan	Tujuan	Hasil yang diharapkan	Waktu
1 dst	Standar Isi Penyempurnaan Visi, misi sekolah	Untuk menyesuaikan kemajuan jaman	Terumuskannya visi, misi baru	2016

TABEL 2

CONTOH RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (1 TAHUN)[45]

No	Standar/ Jenis kegiatan	Tujuan	Hasil yang diharapkan	Penanggung jawab	Waktu	Dana
1	Standar isi Penyempurnaan Visi, misi sekolah	Untuk menyesuaikan dengan dinamika jamannya	Terumuskannya visi, misi baru	Wakl Kurikulum	5 hari (2016)	1.500.000

Menyusun perencanaan program sekolah tidak serta merta berwujud dalam bentuk format seperti di atas tetapi sebagai kepala sekolah memiliki kemampuan teoritis dalam merancang kerangka RKJM dan RKAS yang diawali dengan tahap pendahuluan, isi, (lihat pendapat Slamet di atas) yang diakhiri dengan pengisian format sesuai kebutuhan sekolah, termasuk program sekolah adiwiyata.

Berdasarkan permendiknas tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dengan panduan Adiwitanya mengamanatkan bahwa setiap sekolah yang menjadi sekolah Adiwiyata harus menyusun program yang

[44] LP2KS, *Penyusunan RKJM dan RKAS*, 2011.h. 36
[45]LP2KS, *RKJM dan RKAS*, 2011.h. 36.

peduli lingkungan sebagaimana dirumuskan bahwa Sekolah memiliki rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.[46]

Melaksanakan rencana program sekolah, tidak cukup dengan menghimpun berbagai aspek program, namun harus diringi dengan proposal kegiatan sebagai rencana sekali pakai seperti program sekolah adiwiyata. Sebab salah satu kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program sekolah adalah "mampu menyusun proposal kegiatan melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan program kegiatan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan proposal yang baik".[47]

> Husaini Usman mengatakan prinsip perencanaan yang baik perlu memperhatikan (1) keadaan sekarang (tidak dimulai dari nol, tetapi dari sumber daya yang sudah ada); (2) keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan; (3) kegagalan masa lampau; (4) potensi, tantangan, dan kendala yang ada; (5) kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, and Threats* atau *SWOT*), (6) mengikutsertakan pihak-pihak terkait; (7) memperhatikan komitmen dan mengoordinasikan pihak-pihak terkait; (8) mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, demokrtais, transparan, realistis, legalistis, dan praktis; (9) jika mungkin, mengujicobakan perencanaan.[48]

[46]KLH & Kemendikbud, *panduan adiwiyata* ..., h.32.
[47]Kompri, *Manajemen sekolah* ..., h. 8.
[48]Husaini Usman, *Manajemen*, ..., h. 152.

Rencana Kerja Jangka Panjang (8 tahun) dan program sekolah jangka menengah (4 tahun), serta RKAS (1 tahun) perlu ditindaklanjuti dengan proposal-proposal kegiatan baik skala sekolah, Kabupaten, Provinsi maupun Nasional dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan proposal atau perencanaan seperti yang disyaratkan di atas.

3. Unsur dalam penyusunan program

Unsur dalam penyusunan program sekolah adalah terdiri dari orang-orang yang memiliki komitmen dan kemampuan untuk mengonsep ide-ide besar pertumbuhan dan perkembangan madrasah ke depan. Tim terdiri dari unsur kepala madrasah/sekolah, wakil kepala madrasah, guru, wakil dari TU/administrasi, dan wakil dari Komite madrasah/sekolah.[49] semakin banyaknya unsur yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program sekolah akan semakin kuat posisi sekolah beserta pimpinannya karena adanya partisipasi dan dukungan dari berbagai kalangan, termasuk dalam mengintegrasikan program sekolah adiwiyata bagi sekolah menjadi semakin kuat dukungan dari instansi pemerintah dan swasta yang secara khusus berwenang mengembangkan pendidikan lingkungan hidup seperti Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat yang bermitra dengan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

b. Kompetensi Manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata

[49]Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* ..., h. 203.

Kepala sekolah adalah posisi sentral yang bertanggung jawab dalam keberhasilan atau kegagalan program sekolah, karena itu dituntut kesanggupannya dalam hal:

> memperoleh dan memilih anggota yang cakap, membantu anggota menyesuaikan diri pada tugas-tugas barunya, menggunakan anggota dengan lebih efektif, dan menciptakan kesempatan untuk perkembangan anggota secara berkesinambungan.[50]

Sedangkan Kompri mengatakan kepala sekolah harus "mampu mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan staf".[51] Husaini Usman mengatakan peran utama pemimpin pendidkan adalah memberdayakan guru. Guru hendaknya diberi kewenangan yang luas dan otonom dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswanya.[52]

Spanbauer dalam Husaini Usman memperkenalkan Total Quality Management (TQM) di pendidikan kejuruan Amerika Serikat dengan menyatakan:

> *In Quality-based approach, school leadership relies on the empowermant of teachers and others involved in the teaching/learning process. Teachers share in decision making and assume greater responsibilies. They are given more power to act and greater autonomy in almost everything they do*. (Dalam pendekatan berbasis mutu, kepemimpinan di sekolah bergantung pada pemberdayaan guru dan staf lain dalam proses pembelajaran. Para guru diberi wewenang untuk mengambil keputusan sehingga memiliki tanggung jawab yang besar. Mereka diberi kekuasaan dan otonomi untuk bertindak).[53]

Memperhatikan pendapat di atas difahami bahwa untuk mengembangkan program sekolah sangat ditentukan peran aktif para guru, TU dan siswa serta peran masyarakat dengan kemampuan kepala

---

[50]Rohiat, *Manajemen Sekolah* ..., h. 27.
[51]Kompri, *Manajemen Sekolah* ..., h. 10.
[52]Husaini Usman, *Manajemen*, ..., h. 431.
[53]Husaini Usman, *Manajemen...*, h. 431

sekolah mendayagunakan potensi tersebut sesuai dengan profesinya, termasuk kemampuan dan keahlian dalam mengelola program sekolah adiwiyata yang menekankan lingkungan sekolah hijau, bersih, sehat dan rindang.

Memperhatikan panduan Adiwiyata disebutkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang melibatkan :

1) Warga sekolah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana mencakup:
   a) warga sekolah memelihara dan merawat sarana prasarana, gedung dan lingkungan sekolah;
   b) warga sekolah memanfaatkan lahan sekolah sesuai kaidah PPLH
   c) warga sekolah mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler terkait PPLH
   d) Guru dan siswa telah melakukan kreatifitas dan inovasi terkait PPLH
   e) Guru dan/atau siswa mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
2) Sekolah Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain) mencakup :
   a) Sekolah memanfaatkan narasumber di sekitar sekolah
   b) Sekolah mendapatkan dukungan dari kalangan terkait untuk meningkatkan upaya PPLH
   c) Peningkatan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran LH dan upaya PPLH
   d) Sekolah membina pembelajaran LH di sekolah lain
   e) Sekolah memberi dukungan kemitraan terkait pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan
3) Pemenuhan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
   a) Penyediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
   b) Penyediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran LH di sekolah
4) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah
   a) Terpeliharanya sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan
   b) Peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah

c) Pemanfaatan listrik, air dan ATK secara efisien
d) Peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.[54]

Pedoman tersebut menempatkan kepala sekolah sebagai posisi kunci mengembangkan dan mewujudkan program sekolah adiwiyata dengan mengomunikasikan kepada guru, TU, siswa, komite sekolah, dan pihak terkait. Komunikasi dalam manajemen sekolah menjadi penting untuk mensosialisasikan berbagai program sekolah, seperti penyusunan silabus, RPP, dan naskah soal berintegrasi sekolah lingkungan, bimbingan dan arahan peduli kebersihan dan penghijauan kepada siswa.Komunikasi kepala sekolah dengan warga sekolah sangat urgen untuk dilakukan melalui jalur formal dan informal.[55]

Komunikasi formal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh petugas- petugas yang ditunjuk oleh lembaga atau instansi untuk melakukan kegiatan humas. Kegiatan komunikasi formal ini dilakukan secara sistimatis, rencana tujuannya dan dinyatakan dengan jelas.

Komunikasi yang diterapkan di sekolah tentu komunikasi formal karena informasi yang disampaikan diperuntukan kepentingan sekolah untuk dilaksanakan oleh warga sekolah dengan menggunakan berbagai fasilitas yang ada, dari yang sederhana sampai kepada penggunaan Teknologi Informasi. Dalam hal ini J.Riberu menjelaskan bahwa alat yang digunakan dalam hubungan formal adalah surat-surat edaran dari pihak pimpinan, pengumuman dan maklumat, peraturan dan

[54]KLH & Kemendikbud, *Panduan adiwiyata* ..., h. 32.
[55]Suharsimi arikunto, *Manajemen Pendidikan* ..., h. 356

instruksi, sambutan dan briefing tertulis, rapat-rapat kerja/dinas, kunjungan kerja, control dan pengawasan.[56]

Komunikasi formal secara internal yang dilakukan di sekolah sebagai upaya mengerakan sumber daya manusia di sekolah melalui hubungan tata kerja menurut strukturnya yaitu :

> Komunikasi kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan Tata Usaha, Kepala sekolah dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan Tata Usahaguru dengan siswa, siswa dengan Tata Usaha, dan siswa dengan siswa.[57]

Memperhatikan penjelasan tersebut dapat difahami bahwa komunikasi formal yang dilakukan oleh pimpinan/kepala sekolah sesungguhnya adalah untuk menyerap saran dan pendapat serta menyampaikan visi dan misi lembaga kepada pihak terkait untuk ditunaikan dengan menggerakan semua sumber daya sekolah yang ada guna tercapainya tahapan-tahapan program sekolah.

Mengimplementasikan program sekolah adiwiyata sebagai program yang belum lazim dikerjakan oleh pendidik, maka diperlukan kearifan kepala sekolah untuk mengkomunikasikannya kepada pendidik, sebab yang menentukan keberhasilan program tersebut adalah pada dokumen pembelajaran dan hasil pelaksanaannya. Sebagai misal pada umunya guru belum biasa merumuskan naskah materi lingkungan dalam silabus, RPP, dan soal-soal, namun setelah adanya program adiwiyata maka dalam perencanaan pembelajaran sampai kepada evaluasi dan

---

[56] J.Reberu, *dasar-dasar Kepemimpinan*, Jakarta: Leppenas, 1982, h. 65.
[57] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* …, h. 359.

penilaian wajib tercantum dalam kurikulum masing-masing mata pelajaran.

Komunikasi Informal yaitu semua pemindahan gagasan atau ide yang dilakukan melalui jalur yang tidak direncanakan terlebih dahulu.Komunikasi informal dapat dilakukan di mana saja, karena tidak terikat dengan aturan acara protokoler dan bersifat individu atau kelompok walaupun yang dibicarakan terkait dengan pengembangan sekolah atau kegiatan lain. Biasanya pertemuannya dapat terjadi di tempat-tempat olahraga, pesta perkawinan, waktu gotong royong, acara keluarga, kunjungan wisata dan lain-lain. Pertemuan seperti ini tidak dibatasi oleh jabatan struktural di sekolah atau di eksekutif, legislatif dan lainnya, melainkan hubungan kekeluargaan, kekerabatan, persaudaraan. Karena itu komunikasi informal dapat mencairkan hal-hal yang beku dalam kegiatan sekolah, meningkatkan solidaritas, memperluas akses sekolah kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut tergambar pula komunikasi pimpinan yang dilakukan secara internal dan eksternal baik fertikal maupun secara horizontal.[58]

Komunikasi formal dan informal, baik internal maupun eksternal yang dilakukan oleh pimpinan (sekolah) dalam rangka mengembangkan program sekolah adalah harus memiliki kompetensi akademik yang memadai, pengalaman sosial, sehingga memudahkan

[58]Onong Ochjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 122.

menyampaikan ide, gagasan secara terbuka kepada pihak terkait sebagai wujud penerapan demokrasi. Yang tidak kalah penting adalah istikamah antara karya kata dengan karya nyata serta mau mendengar suara, perasaan, pikiran dan kehendak orang lain atau bawahannya.

Membangun iklim kebersamaan melalui komunikasi internal dan ekternal akan menyegarkan hidup kelompok sehingga pemimpin akan sangat mudah dalam mengelola sumber daya manusia guna merencanakan kegiatan sekolah, melaksanakan dan mempertanggungjawabkannya.

c. Kompetensi manajerial Kepala sekolah Mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata.

Allah SWT mengingatkan manusia agar bumi yang dihuni tidak dilakukan pengrusakan sebagaimana firman Allah dalam surat Al A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ
إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ [59]

> Artinya : dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.[60]

Dalam tafsir Ibnu Katsir jilid 3 dijelaskan bahwa:

> Allah *Ta'ala* melarang pengrusakan di muka bumi, dan yang lebih berbahaya lagi adalah setelah bumi itu diperbaiki. Karena jika segala perkara berjalan dengan stabil, lalu terjadi

[59] *Al-A'Raf [4]:157*.
[60] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., h. 212.

> pengrusakan setelah itu, maka bahayanya akan kembali kepada para hamba itu sendiri.[61]

Dasar tersebut menjadi pegangan manusia untuk memikirkan agar tidak melakukan pengrusakan lingkungan hidup tetapi sebaliknya agar berusaha maksimal memelihara dan melestarikannya agar segala perkara berjalan dengan stabil.

Sekolah adiwiyata adalah salah satu upaya pelestarian lingkungan dengan upaya pemerintah melalui peraturan perundang-undangan, seperti tertuang dalam UU Sisdikanas nomor 20 tahun 2003, Peratuarn Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan, Permendiknas tentang standar pengelolaan, standar isi, standar proses, SKL, dan standar penilaian, serta panduan sekolah adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup. Artinya terlaksananya program sekolah adiwiyata sangat ditentukan kompetensi kepala sekolah mengelola KTSP yang mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada setiap mata pelajaran sebagai usaha sekolah mengembangkan kurikulum. Sebab dengan KTSP sekolah dapat mengembangkan, memperdalam, memperkaya dan memodifikasi tanpa mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu sekolah, juga diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.[62]

---

[61]Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, Jilid 3, 2012

[62]Rohiat, *Manajemen sekolah* ..., h. 65-66.

Pemerintah sangat berkomitmen untuk mengembangkan program sekolah adiwiyata pada lembaga pendidikan dengan memberikan apresiasi, penghargaan pada setiap tingkatan atas ikhtiar pimpinan sekolah yaitu:

> (1) sekolah adiwiyata Kabupaten/Kota mendapat penghargaan dari Bupati/Walikota. (2) sekolah adiwiyata provinsi mendapat penghargaan dari Gubernur. (3) sekolah adiwiyata nasional mendapat penghargaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Lingkungan Hidup. (4) sekolah adiwiyata mandiri mendapat penghargaan dari mendikbud dan menteri Lingkungan Hidup yang diserahkan oleh Presiden.[63]

Merujuk pada standar nasional pendidikan dan panduan sekolah adiwiyata maka Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mencakup :

1. Visi, misi dan tujuan tertuang dalam dokumen KTSP; Visi, misi dan tujuan mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (pelestarian fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup); Visi, misi dan tujuan diuraikan lebih lanjut dalam rencana program dan kegiatan sekolah;
2. Visi, misi dan tujuan terinternalisasi (tahu dan paham) kepada semua warga sekolah;
3. Mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri mengintegrasikan pembelajaran terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
4. Apabila Mata pelajaran PLH (monolitik) dilengkapi ketuntasan minimal belajar dan/atau di integrasikan dalam mata pelajaran maupun muatan lokal harus ada indikator ketuntasan minimal belajar.[64]

Berpedoman pada KTSP tersebut maka pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan sangat menekankan pada kompetensi pendidik dan perilaku pembiasaan peserta didik atas kemampuan kepala sekolah mengelola sumber daya dan tenaga Pendidik sebagaimana disebutkan dalam buku panduan adiwiyata bahwa :

---

[63]Kemendikbud & KLH, *Panduan Adiwiyata*, t.t., t.th. h. 26
[64]KLH, dan Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata* ..., h. 31.

1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup mencakup :
   a. Pembelajaran pada peserta didik sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran secara aktif;
   b. Isu lokal dan/atau isu global tertuang dalam materi ajar;
   c. Pengembangan instrumen penilaian;
   d. RPP untuk pembelajaran di dalam kelas/ ruang dan di luar kelas/ ruang
   e. Pembelajaaran Lingkungan Hidup melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat
   f. Hasil inovasi pembelajaaran LH telah dikomunikasikan kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar
   g. Implementasi hasil pemecahan masalah LH di lingkungan sekolah\
2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mencakup;
   a. Peserta didik menghasilkan karya terkait PPLH (puisi,sajak, pantun, kesenian, makalah, laporan kegiatan, penelitian, dll)
   b. Peserta didik menerapkan pengetahuan LH dalam pemecahan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari
   c. Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar.[65]

Kepala sekolah harus memiliki wawasan yang luas tentang landasan kependidikan, baik nasional maupun lokal agar dapat mengomunikasikan ide, gagasan perubahan untuk kemajuan sekolah kepada guru dan siswa. Sutisna dalam buku manajemen sekolah mengatakan bahwa "wawasan kepala sekolah dan guru dalam mendidik dan mengajar siswa akan lebih matang bila kepala sekolah dan guru memiliki berbagai pengetahuan yang mendalam".[66]

Pendapat senada kompri mengatakan bahwa:

> Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidkan nasional adalah mampu

[65]KLH. Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata* ..., h. 32.
[66]Rohiat, *manajemen sekolah* ..., h. 22.

mengembangkan rencana dan program pembelajaran sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan.[67]

Berdasarkan uraian di atas maka kepala sekolah berkewajiban memberikan pendampingan, bimbingan untuk mengarahkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang merumuskan dan melaksanakan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup. Sebagai contoh integrasi materi pelajaran agama islam dalam lingkungan hidup.

KOMPETENSI DASAR	**MATERI PEMBELAJARAN**	**KEGIATAN PEMBELAJARAN**			**INDIKATOR**	**SUMBER /BAHAN /ALAT**
		Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas Mandiri		
Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS Al-Kafiruun, QS Yunus: 40-41, dan QS Al-Kahfi: 29	QS. Al-Kafirun QS. Yunus; 40-41 QS. Al Kahfi : 29	Menunjukkan perilaku bertoleransi sesuai dengan QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29. **Mendiskusikan perilaku toleransi terhadap lingkungan hidup**	Mendiskusikan perilaku toleransi Bermain peran tentang perilaku toleransi secara kelompok **Mendiskusikan contoh toleransi dengan lingkungan alam, dengan orang beda agama, beda suku, beda strata sosial dll**	**Membuat poster/karikatur bentuk toleransi dengan alam**	Mampu menunjukkan perilaku bertoleransi sesuai dengan QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29. **Mampu menunjukkan perilaku bertoleransi dengan lingkungan alam**	-Al-Quran dan terjemah. -Buku PAI kelas XII. -Lingkungan sekolah

Contoh materi silabus PAI SMA Kelas XII yang diintegrasikan dengan lingkungan.

Contoh di atas sebagai gambaran bahwa guru tidak hanya fokus pada materi pelajaran yang diampu melainkan mampu menghubungkan materi pelajaran inti dengan mata pelajaran lain atau lingkungan hidup sebagaimana yang diamanatkan dalam standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

[67]Kompri, *Manajemen sekolah* ..., h. 13.

1. guru pendidikan agama islam harus menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola piker ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola piker ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[68]

Sedangkan dalam standar kelulusan SMA/MA/SMALB disebutkan bahwa "memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab".[69]

Dalam sebuah ayat al-Quran, disebutkan sebuah sifat angin yang mengawinkan dan terbentuknya hujan karenanya. Hal ini terdapat dalam surat Al Hijr ayat 22.

كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخۡرُجُواْ مِنۡهَا مِنۡ غَمٍّ أُعِيدُواْ فِيهَا وَذُوقُواْ عَذَابَ ٱلۡحَرِيقِ ﴿٢٢﴾ [70]

Artinya: dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minumkamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yangmenyimpannya.[71]

Kata mengawinkan pada ayat di atas dapat dimaknai sebagai bentuk integrasi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran lain, seperti Biologi, pendidikan lingkungan dan lain. Artinya betapa pentingnya pendidikan lingkungan hidup, pelestarian lingkungan alam untuk menyelamatkan kehidupan generasi berikutnya termasuk

[68]Farida Sarimaya, *Sertifikasi guru*, Bandung: Yrama Widya, 2008. H. 23
[69] Permendikbud no. 23 tahun 2006 *tentang Standar Kelulusan.*
[70]*Al-Hijr*; (15):22.
[71]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, …., h. 392.

untuk amalan bagi yang gemar melestarikan, menanam pohon sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Jabir r.a.[72]

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلاَّ كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةً وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةً وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةً وَ لاَ يَرْزَؤُهُ أَحَدٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةً

> Artinya : diriwayatkan dari Jabir r.a., ia berkata: Rasulullah saw. Pernah bersabda, " Tidaklah seorang muslim menanam tanaman kecuali dia mendapat pahala sedekah dari apa yang bias dimakan dari tanaman itu, apa yang dicuri dari tanaman itu adalah sedekah bagi penanamnya, apa yang dimakan oleh binatang buas dari tanaman itu adalah sedekah bagi penananmnya, apa yang dimakan oleh burung dari tanaman itu adalah sedekah bagi penanamnya, dan tidaklah tanaman itu dikurangi (dirusak) oleh seseorang melainkan sedekah bagi penanamnya.[73]

Hadis tersebut mengajarkan kepada pimpinan sekolah, kepada guru, kepada murid dan kepada umat manusia bahwa orang yang menanam pohon sangat memuliakan bagi penanamnya karena dimanfaatkan oleh orang lain baik dijinkan maupun diambil tanpa ijin, dimakan oleh binatang, burung bahkan dirusak oleh orang lain tetap menjadi pahala bagi yang menanam apa lagi kalu selalu dipelihara, dirawat dan dilestarikan lebih-lebih di lingkungan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, sebagai taman pelajar.

d. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi program sekolah Adiwiyata

Program yang direncanakan bersama oleh warga sekolah serta yang dilaksanakan menjadi penting untuk dilakukan monitoring dan

---

[72]Imam Al Mundziri: *Ringkasan Hadis Shahih Muslim,* Jakarta: Pustaka Amani, 1424/2003, h. 537

[73]Imam Al Mundziri: *Ringkasan Hadis Shahih Muslim*, penerjemah, Achmad Zaidun, Jakarta: Pustaka Amani, 1424/2003, h. 537

evaluasi untuk mengukur ketercapaian dari yang ditargetkan sekaligus untuk melihat yang belum dilakukan untuk dikaji ulang faktor-faktor penghambatnya. Lebih khusus dalam tulisan ini adalah melihat bagaimana kompetenasi manajerial kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program adiwiyata namun monitoring adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan evaluasi.

> Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program sekolah/madrasah. Fokusnya untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah/madrasah. Sedangkan Evaluasi adalah merupakan suatu proses sistimatis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan dengan tujuan untuk mengetahui apakah program sekolah/madrasah mencapai sasaran yang diharapkan.[74]

Proses evaluasi keberhasilan pelaksanaan program sekolah adiwiyata dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui:

> Proses curah gagasan di akhir tahun ajaran, penyebaran angket kepada peserta didik, dan berbagai pihak terkait, pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi sekolah, dan studi dokumen capaian prestasi akademik dan non akademik sekolah baik bagi pesrta didik, maupun bagi PTK.[75]

Instrumen monitoring dan evaluasi dapat dibuat secara sederhana sesuai kebutuhan dengan responden antara lain kepala sekolah, wakil kepala, guru, siswa dan masyarakat sekitar.[76]

---

[74]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, …, h. 392

[74]Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: 2011, h.373

[75]Cepi Triatna, *Pengembangan manajemen Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 44.

[76]LP2KS, *Monitoring dan Evaluasi*, 2011. h. 27.

TABEL 3
CONTOH DAFTAR PERTANYAAN EVALUASI PROGRAM[77]

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	*Contoh pertanyaan:* Apakah program adiwiyata dirumuskan bersama?	
2.	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program adiwiyata?	
3.	Apakah program adiwiyata terintegrasi pada setiap mapel?	
4.	Bagaimana strategi kepala sekolah mensosialisasikan program adiwiyata kepada warga sekolah?	
5.	Apakah bapak guru merumuskan program adiwiyata dalam silabus, RPP dan soal ulangan?	
6.	Apakah guru dan siswa terlibat aktif dalam melaksanakan program adiwiyata?	
7.	Apa saja bentuk kegiatan yang terkait dengan program adiwiyata?	
8.	Bagaimana hasil program adiwiyata yang dirasakan langsung oleh warga sekolah?	
9.	Prestasi apa saja yang diraih sekolah dengan program adiwiyata?	
10.	Apa ada penghargaan dari kepala sekolah atas prestasi kerja keras warga sekolah terhadap prestasi program adiwiyata?	

Contoh instrumen monev tersebut akan membantu memperoleh informasi tentang keberhasilan atau penghambat pelaksanaan program adiwiyata sebagai bagian penting penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi. Karena hasil evaluasi merupakan bahan penting untuk proses peningkatan atau pengembangan mutu sekolah sekaligus untuk promosi keberhasilan sekolah kepada masyarakat luas yang pada akhirnya sekolah mendapat keuntungan besar sebagai magnit baik masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta. Sebab isu sekolah lingkungan menjadi perhatian serius, terutama praktisi wahana lingkungan hidup yang memperjuangkan kelestarian alam.

Program sekolah adiwiyata sebagai alternatif pemerintah melestarikan lingkungan hidup agar para pelajar betah, nyaman di

[77]LP2KS, *Modul Monev*, h. 25

sekolah maka komponen program adiwiyata yang dikembangkan sebagai indikator keberhasilan dalam evaluasi sekolah adalah:

1. kebijakan berwawasan lingkungan yang meliputi; KTSP dan RKAS memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
2. pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar tenaga pendidik dan peserta didik yang memiliki kompetensi dan melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar melaksanakan dan menjalin kemitraan dalam kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
4. pengelolaan sarana pendudukung ramah lingkungan memiliki standar ketersediaan dan peningkatan kualitas pengelolaan sapras yang ramah lingkungan di sekolah.[78]

Empat indikator yang menjadi komponen adiwiyata tersebut menjadi fokus dalam pantauan dan evaluasi kepala sekolah sebelum tim adiwiyata pada semua tingkatan lomba melakukan penilaian sesuai dengan tugas pokok tim adiwiyata sekolah yaitu:

1. mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana
2. membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian
3. melaksanakan rencana kerja sekolah
4. melakukan pemantaun dan evaluasi
5. menyampaikan laporan.[79]

Pemantaun dan evaluasi adalah sunatullah yang wajib dilakukan oleh pemangku kepentingan yaitu kepala sekolah sebagaimana yang dicontohkan dalam sejarah turunnya Al-Quran yaitu antara Malaikat yang mengecek hafalan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan Nabi kdepada para shahabatnya yaitu:

---

[78]Kemendikbud & KLH, *Panduan Adiwiyaya*, …, h. 11.
[79]*Ibid*, h. 8

> Dalam pada itu oleh jibril diadakan ulangan (repetisi) sekali setahun. Di waktu ulangan itu Nabi disuruh mengulang memperdengarkan Al-Qur'an yang telah diturunkan. Nabi sendiripun sering pula mengadakan ulangan itu terhadap shahabt-shahabatnya, maka shahabat-shahabat itu disuruh beliau membacakan Al-Qur'an itu di mukanya, untuk menetapkan atau membetulkan hafalan atau bacaan mereka.[80]

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada sub bab ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, baik berupa disertasi, tesis, skripsi, hasil penelitian lainnya atau jurnal antara lain :

1. Hasil penelitian Theresia Melania Sudarwati dengan judul: Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata dengan rumusan masalah bagaimana impelementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata? Metode penelitian yang digunakana adalah diskriptif kualitatif.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya melalui program Adiwiyata tidak berjalan sesuai dengan standar program Adiwiyata disebabkan rendahnya kegiatan komunikasi dalam bentuk koordinasi di dalam managemen sekolah yang meliputi koordinasi antara kepala sekolah dan para penanggung jawab program ,koordinasi antara penanggung jawab program dan Tim Pengembang Sekolah, dan koordinasi Tim Pengembang Sekolah dengan para pendidik atau guru. Rendahnya koordinasi mengakibatkan persepsi yang salah tentang program adiwiyata. Sumberdaya manusia yang

[80]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1971, h. 20

menguasai program Adiwiyata perlu ditingkatkan. Disposisi untuk mendukung program Adiwiyata masih rendah. Sumber dana untuk melaksanakan program tidak cukup tersedia meskipun managemen sekolah sudah melakukan kerjasama untuk menggalang dana dari masyarakat.

Penelitian ini tidak diperoleh informasi baru yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di tingkat Sekolah Menengah Atas. Saran untuk memperbaiki pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk menuju sekolah Adiwiyata adalah dengan meningkatkan keterbukaan untuk mengurangi resistensi yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah melalui forum-forum yang terencana secara rinci dan didokumentasikan dalam kurikulum, memberikan kesempatan para implementor meningkatkan kemampuan mereka tentang pendidikan lingkungan hidup, memberikan alokasi dana sesuai dengan tuntutan program menuju sekolah Adiwiyata.[81]

2. Hasil penelitian Dosen Pascasarjana Universitas Diponegoro (Nanik Hidayati1, Tukiman Taruna2, Hartuti Purnaweni3) dengan judul Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang dengan rumusan masalah bagaimana perilaku warga SMK Negeri 2 Semarang dalam implementasi Adiwiyata Mandiri? Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada SMK Negeri 2 Semarang.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang dijalankan oleh SMKN 2 Semarang berupa perubahan perilaku warga

[81]Theresia Melania Sudarwati.*Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang menuju sekolah Adiwiyata*. Tesis : Program Pascasarjana, Semarang : Universitas Diponegoro, 2012, h. vii.

sekolah yang sadar akan kebutuhan lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan bersih, aman bencana, sanitasi lancar merupakan tempat yang nyaman dalam hidup. Guru dan teman tanpa segan dan bosan untuk selalu menegur dan menasehati siswa atau warga sekolah lain yang berkontribusi merusak lingkungan. Berbagai cara untuk mensukseskan program adiwiyata tersebut, salah satunya berupa penugasan dan sanksi lingkungan bagi pelanggar kebijakan.

Pedoman dari program Adiwiyata tersebut berupa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.[82]

3. Hasil Penelitian Utin Rosdiana, Uray Husna Asmara, Wahyudi Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura dengan judul Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak dengan rumusan masalah bagaimana implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak? Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif diskriptif.

   Hasil penelitian menunjukan bahwa program adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak telah diimplementasikan. Secara khusus dapat dikemukakan sebagai berikut: (1)Perencanaan program adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak dapat dikemukakan bahwa dalam visi dan misi telah mencantumkan program adiwiyata yang dimasukan ke dalam mata pelajaran secara terintegrasi, memiliki program kemampuan pendidik dan tenaga

[82]Nanik Hidayati, dkk. *Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*. Penelitian : Dosen Pascasarjana. Semarang, Iniversitas Diponegoro. 2013. h. 149.

kependidikan, memiliki program kemampuan mensosialisasikan kepada warga sekolah, memiliki anggaran yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), dan memiliki program penyediaan sarana prasarana untuk mewujudkan program adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan; (2) Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak dapat dikemukakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan telah memiliki dalam mensosialisasikan program adiwiyata, telah memiliki dukungan anggaran dalam pelaksanaan program adiwiyata, memiliki dukungan sarana prasarana, dan keterlibatan warga sekolah yang tinggi dalam mewujudkan program adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan; (3) Evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah telah melakukan kebijakan untuk terwujudnya program adiwiyata, telah memiliki prestasi, dan terjadi peningkatan prilaku.[83]

Memperhatikan gambaran singkat penelitian yang relevan di atas maka terdapat perbedaan dan ada persamaan dengan penelitian peneliti dimana perbeadaannya adalah ketiga tulisan di atas menggambarkan tentang pelaksanaan program adiwiyata di sekolah sebagai upaya untuk membudayakan perilaku hidup bersih, sehat. Sedangkan penelitian peneliti memberikan gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola program sekolah adiwiyata dengan kegiatan dan hasilnya.baik hasil jangka pendek maupun hasilka panjang. Adapun persamaannya adalah

[83]Utin Rosdiana, Uray Husna Asmara, Wahyudi. *Implementasi Program*.... h. 1.

sama-sama memperkuat pendidikan lingkungan melalui program adiwiyata, sama-sama fokusnya di sekolah.

Untuk lebih jelas perbedaan dan persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti digambarkan dalam tabel berikut:

TABEL 4

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN TESIS PENULIS DENGAN PENELITIAN YANG RELEVAN

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang menuju sekolah Adiwiyata oleh: Theresia Melania Sudarwati.[84]	1. Meneliti implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup menuju sekolah adiwiyata 2. Tidak fokus pada manajemen kepala sekolah.	3. Meneliti program adiwiyata 4. Lokasi penelitiannya sama-sama di sekolah
2	Perilaku warga sekolah dalam program adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang oleh: Nanik Hidayati, dkk.[85]	1. Meneliti perilaku warga sekolah dalam implementasi adiwiyata mandiri 2. Sudah menjurus pada adiwiyata mandiri 3. Tidak fokus pada manajemen kepala sekolah	1. Sama-sama meneliti tentang program sekolah adiwiyata 2. Lokasi penelitiannya sama-sama di sekolah
3	Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak oleh: Utin Rosdiana, dkk.[86]	1. Penelitian Utin dkk tentang implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Pontianak 2. Subyeknya lebih utama kepada guru dan siswa 3. Tidak menjadi fokus pada kepemimpinan kepala sekolah	1. Sama-sama meneliti tentang program sekolah adiwiyata 2. Sama-sama di lokasi sekolah

[84]Theresia Melania Sudarwati. *Implementasi Kebijakan* ..., h. 27.

[85]Nanik Hidayati, dkk. *Perilaku Warga...,* h. 149.

[86]Utin Rosdiana, Uray Husna Asmara, Wahyudi. *Implementasi Program....* h. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Pangkalan Bun Jalan Alipandi Sarja No. 44 Kel. Raja Kec. Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah dengan rincian peta lokasi sebelah Timur Jalan Raya, Lapangan Tarmili, MTs dan MA Tarmili, serta SMP Negeri 1 Arut Selatan. Sebelah selatan kantor Kapolres Kobar, sebelah utara perumahan penduduk dan sebelah Barat Jalan Raya serta Perumahan Penduduk Kelurahan Mendawai Pangkalan Bun
2. Waktu penelitian 6 (enam) bulan pada tahun akademik 2016/2017 yang diawali pengajuan judul tesis, penyusunan proposal tesis, proses prmbimbingan, seminar proposal, perbaikan proposal, surat ijin penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan tesis, pembimbingan tesis, dan ujian tesis.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini menjadi menarik karena :

1. Kunci keberhasilan program sekolah adiwiyata terletak pada kompetensi manajerial Kepala sekolah
2. Menyusun kurikulum berbasis lingkungan (adiwiyata) dengan prangkat prangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar merupakan kegiatan

yang belum terbiasa dilakukan oleh guru, namun di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun praktek pembuatan dokumen seperti itu dapat terwujud

3. Secara geologis postur tanah di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun poisisi miring, kurang subur, sehingga secara teknis di lapangan ada hambatan untuk pengembangan sekolah hijau dan rindang, tetapi kenyataannya lingkungan sekolahnya sekarang hijau, rindang dan sehat serta bersih sementara sekilas melihat peserta didiknya dari golongan ekonomi menengah ke atas.
4. Program sekolah adiwiyata mendidik siswa peduli akan kebersihan, penghijauan lingkungan sehingga dengan program adiwiyata nilai pendidikan karakter guna perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik sesuai program Presiden Jokowi dan Jusuf Kala tentang Revolusi mental dapat berjalan dan berhasil dengan efektif di SMA Negeri 1 Pngkalan Bun.
5. Latar belakang suku, agama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor penentu keamajuan dan bisa juga menjadi sumber konflik, sehingga penting bagi kepala sekolah menjaga kebersamaan dalam keberagaman tanpa ada diskriminasi.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena dapat mengamati, menanyakan langsung terhadap hal-hal yang alamiah seperti disebutkan Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang obyeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan

makna".[87] Tujuan penelitian kualitatif adalah "untuk menemukan makna dari sebuah fenomena atau situasi sosial tertentu. fenomena atau situasi sosial sering memiliki makna ganda yang sulit dipahami oleh peneliti".[88]

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan adalah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah:

> menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus ijin penelitian, melakukan survei keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan etika dalam melakukan penelitian.[89]

2. Tahap Pekerjaan Lapangan yaitu tahap penelitian dengan prosedur: "memahami latar penelitian, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data"[90]. Kegiatan pada tahap ini , peneliti menggali data kepada subyek (sumber informasi) sesuai obyek penelitian dengan memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya.

3. Tahap Analisa Data

Setelah data berhasil dihimpun observasi, wawancara, dan dokumentasi maka langkah berikutnya adalah mengelompokan data sesuai temanya kemudian dialnjutkan dengan analisis data.

D. Data dan Sumber Data

Data yang menjadi konsentrasi peneliti untuk digali sebagai obyek data di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun adalah :

---

[87]M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: cet. 1, Pustaka pelajar, 2015, h. 9.
[88]*Ibid*, h. 11.
[89]*Ibid*, h. 49.
[90]*Ibid*, h. 54.

1. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata.
2. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah Mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata.
3. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah Mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata.
4. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pealaksanaan program sekolah adiwiyata.

Sedangkan sumber data yang menjadi subyek atau informan penelitian adalah para tokoh utama yang sangat mengetahui tentang program sekolah adiwiyata dengan menggunakan prosedur "purposif".

> yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Subyek yang dipilih atau yang ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data. Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi bagi informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi dalam proses sosial itu.[91]

Dengan demikian maka tokoh yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala SMA Negeri 1 Pangkalan Bun karena tokoh utama, tokoh kunci pelaku utama dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun kendatipun sudah tidak bertugas pada waktu penelitian tetap menjadi sumber data utama.

[91]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Goup, 2011, Cet. Kelima, h. 107.

b. Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan karena yang mendapat tugas langsung dari kepala sekolah untuk mengkoordinir kegiatan siswa yang terkait dengan program sekolah adiwiyata
c. Tenaga pendidik sebagai pelaksana teknis kegiatan adiwiyata
d. Pejabat Dinas Pendidkan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kotawaringin Barat karena yang membuat kebijakan lanjutan program sekolah adiwiyata
e. Kepala Kantor Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat karena merupakan liding sektor sekolah adiwiyata.
f. Pejabat Komite SMA Negeri 1 Pangkalan Bun sebagai akomodasi orang tua siswa yang berperan aktif mensukseskan program sekolah adiwiyata.
g. Ketua OSIS sebagai simbol perwakilan siswa yang mengerjakan dan menyaksikan hasil-hasil dari program sekolah adiwiyata.

E. Teknik dan prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah; 1) observasi partisipasi; 2) wawanacara mendalam, dan 3) dokumentasi.[92]

Data yang dihimpun melalui alat Observasi, Wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Observasi Partisipasi

Obeservasi partisipasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utama yang didukung dengan panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit serta alat perekam, foto dan pencatatan Artinya

[92]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ..., h. 111.

observasi partisipan peneliti berada dalam aktivitas kehidupan obyek pengamatan.[93] Obyek yang diobservasi adalah :

a. Komitmen kepala sekolah, guru dan prilaku siswa dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata
b. Bukti hasil penerapan program sekolah adiwiyata di lapangan
c. Kondisi lokasi penelitian

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneltian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka disatu tempat antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pewawancara atau peneliti menentukan sendiri materi wawancara sesuai tujuan penelitian.[94]

Wawancara mendalam yang dilakukan adalah wawancara mendalam terbuka yaitu informan mengetahui kehadiran pewawancara dengan waktu dan tempat yang disepakati pada lokasi penelitian dengan bentuk wawancara individu peneliti sebagai pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat perekam (Handycam).

Obyek/data yang dikumpulkan adalah:

a. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata

Data yang digali adalah;

1. Proses perencanaan program sekolah adiwiyata
2. Materi perencanaannya

[93]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ..., h. 118.
[94]*Ibid*, h. 111.

3. Unsur yang terlibat dalam perencanaan program sekolah adiwiyata
4. Hasil perencanaan sebagai dokumen sekolah

b. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata

Data yang akan diwawancara adalah:

1. Bentuk pemberdayaan bapak ibu guru, TU, dan siswa dalam pelaksanaan program adiwiyata
2. Pengorganisasian pelaksanaan program sekolah adiwiyata
3. Bentuk kegiatannya
4. Perilaku siswa terhadap program adiwiyata

c. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata

Data yang akan dihimpun adalah:

1. Proses Integrasi program adiwiyata dalam KTSP dan pembelajaran
2. Bermitra dengan pihak mana saja
3. Dokumen kurikulum dan prangkat pembelajaran
4. Penerapan dalam pembelajaran

d. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata

1. Proses evaluasi program sekolah adiwiyata
2. Hasil yang diperoleh
3. Prestasi yang diperoleh dengan program adiwiyata
4. Apresiasi/tanggapan PTK, siswa, intansi terkait dikpora, komite sekolah dan orang tua siswa/masyarakat terhadap keberhasilannya
5. Upaya pengembangannya

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam mentodologi penelitian sosial untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan yaitu ;

1. Profil Sekolah
2. Struktur organisasi sekolah
3. Data Sumber Daya sekolah (guru dan TU)
4. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Pangkalan Bun
5. Program sekolah adiwiyata
6. Dokumen regulasi program sekolah adiwiyata
7. Kurikulum sekolah (KTSP)
8. Tim kerja program sekolah adiwiyata
9. Hasil pelaksanaan program sekolah adiwiyata serta dokumen yang terkait.

F. Prosedur Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi oleh peneliti di lapangan maka diperoleh data lisan, data tertulis dan data berupa foto. Data lisan dan tertulis yang diperoleh melalui rekaman suara dan wawancara dengan narasumber atau subyek penelitian dibuka dan dicatat secara utuh isi rekamannya. Sedangkan data tertulis yang juga diperoleh dengan wawancara menjadi dokumen catatan penelitian sebagai data penting pengolahan hasil penelitian. Adapun data foto atau gambar diskripsikan untuk memberi arti terhadap prilaku pada kegiatan program adiwiyata. Langkah berikutnya adalah mengorganisir data sesuai

klasifikasinya kemudian dianalisis secara kritis dan komparatif dengan teori atau pendapat ahli yang tertuang dalam kajian pustaka dengan memperhatikan struktur rumusan masalah yang diajukan. Kemudian dibuat kesimpulan penelitian sebagai hasil temuan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi. Denzin dalam Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu;

1. Triangulasi dengan sumber
2. Triangulasi dengan metode
3. Triangulasi dengan peneliti/penyidik, dan
4. Triangulasi dengan teori.[95]

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber artinya mengecek keabsahan data dengan melakukan uji petik pada sumber lain dengan materi yang sama pada waktu dan tempat berbeda seperti yang dijelaskan oleh Patton dalam Moleong.[96]

2. Triangulasi dengan metode/teknik

Triangulasi dengan metode/teknik berarti:

menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Apabila peneliti

[95]Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, Cet. Ke-35, h. 330.

[96]Penjelasan triangulasi dengan sumber yaitu:
Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang dicapai dengan jalan; 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaandan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

> dalam mengumpulkan data tentang kedisiplinan seorang siswa menggunakan teknik wawancara, maka untuk melihat konsistensi perilaku siswa tersebut peneliti mengadakan observasi dan memanfaatkan dokumentasi tentang diri siswa tersebut.[97]

Menguji keabsahan data dengan metode atau teknik adalah membandingkan hasil perolehan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama. Contoh untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala kepala sekolah tentang perilaku siswa membuang sampah pada tempatnya diperlukan teknik pembanding dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi dengan Peneliti/penyidik

Triangulasi dengan Peneliti/Penyidik yaitu "Menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh".[98]

> Imam Gunawan memandang triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat yang lain membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. Triangulasi peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisa data.[99]

4. Triangulasi dengan teori

> Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa:
>
> fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Menurut Bachri metode ini mencakup penggunaan berbagai perspektif profesional untuk menejemahkan satu, tunggal, atau sekumpulan data/informasi.[100]

Menurut Lincoln dan Guba dalam Paradigma Penelitian Kualitatif bahwa:

---

[97]*M.Djamal, Paradigma Penelitian, ...,* h. 131.
[98]*Ibid*, h. 132.
[99]Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 221.
[100]*Ibid*, h. 221.

> Triangulasi teori berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Artinya bahwa apabila peneliti telah melakukan analisis yang menghasilkan pola, hubungan beserta penjelasan-penjelasannya, maka perlu dibamdingkan dengan penjelasan lain yang sama temanya melalui pendekatan induktif atau dengan menggunakan logika.[101]

Berdasarkan uraian tentang empat macam triangulasi di atas dengan berbagai pertimbangan kemampuan dan keahlian Peneliti, maka triangulasi yang digunakan untuk keabsahan data hasil penelitian dalam penelitian ini adalah dua macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

b. Triangulasi dengan metode

c. Triangulasi dengan teori

[101]M. Djamal, *Paradigma Penelitian* ..., h. 132

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian diuraikan secara singkat tentang profil SMA Negeri 1 Pangkalan Bun yang terdiri dari sejarah singkat SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, kepemimpinan kepala sekolah, keadaan peserta didik, prestasi sekolah, keadaan tenaga pendidikan dan kependidikan, keadaan sarana prasarana,kurikulum sekolah, proses pembelajaran, pelestarian lingkungan hidup, mitra kerja, dan program usaha produksi dan jasa.

1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Pangkalan Bun

SMA Negeri 1 Pangkalan Bun didirikan bangunannya di atas tanah seluas 7.397 M pada tanggal 1 Agustus tahun 1963 dengan nama sekolah Yayasan yaitu SMA Indra Kencana. Pada tahun 1964 sekolah Yayasan SMA Indra Kencana berganti nama dengan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 79/SK.S.III tanggal 30 Juni 1964 yang diresmikan oleh Bupati Kotawaringin Barat yang menjabat di masa itu.[102]

SMA Negeri 1 Pangkalan Bun merupakan SMA tertua dan terbaik hingga kini dengan kepercayaan dan penghargaan yang dicapai yaitu sekolah Akreditasi A+, sekolah model, sekolah Sobat Bumi, sekolah adiwiyata nasional, sekolah hijau (green school), sekolah adiwiyata nasional, dipercaya sebagai sekolah pelaksana UNBK pertama tahun 2016,

[102]Dokumen Laporan bulanan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun bulan Agustus 2016

sekolah rujukan bagi sekolah lainnya. meraih juara sekolah hijau tahun 2014, sekolah bersih tahun 2012-2016.

Letak sekolah sangat strategis karena berada di sekitar pemukiman penduduk yang bertempat di jalan Ali Pandi Sarjan nomor 44 yang berdekatan dengan SMP Negeri 1 Arsel sebagai sekolah model yang merupakan sumber input utama siswa baru.[103]

2. Visi Misi dan Tujuan sekolah

   a. Visi Sekolah

      ”Unggul dalam keimanan, ketaqwaan, prestasi, berwawasan lingkungan dan teknologi”

      Agar didalam memberikan penafsiran visi tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda maka perlu ditentukan indikator sebagai berikut :

      1. Warga sekolah memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing – masing.
      2. Para lulusan memiliki prestasi yang lebih baik.
      3. Mampu bersaing dalam lomba aktivitas keagamaan, kreatifitas, kependidikan, keolahragaan, seni dan kepemimpinan.
      4. Setiap warga sekolah memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
      5. Semua warga sekolah memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
      6. Lebih berkualitas dan bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

[103]Dokumen Profil SMA Negeri 1 Pangkalan Bun dalam vidio.

b. Misi Sekolah

1. Membimbing dan menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang diyakininya, agar siswa mampu membentuk dirinya sebagai insan yang beriman dan bertaqwa.
2. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, dan berprakarsa.
3. Membimbing siswa agar dapat mengelola, memanfaatkan sumber daya alam serta menjaga kelestarian lingkungan
4. Membekali siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan.
5. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi

c. Tujuan Sekolah

Untuk mencapai tujuan sekolah sebagaimana yang tertuang pada visi sekolah dan memperhatikan tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SMA Negeri 1 Pangkalan Bun mempunyai tujuan:

a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui peningkatan pemahaman ajaran agama serta kepedulian peserta didik terhadap sosial keagamaan.

b. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien dan berorientasi pada mutu pendidikan secara menyeluruh dan komprehensif.
c. Meningkatkan mutu lulusan dari tahun ke tahun, sehigga peserta didik mempunyai kemampuan daya saing yang tinggi dalam memilih perguruan tinggi, atau menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat.
d. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mengembangkan potensi diri secara intelektual, spiritual dan emosional.
e. Meningkatkan peran orang tua dan masyarakat terhadap tanggung jawab pendidikan di sekolah sebagai pengendali mutu layanan pendidikan sekolah.
f. Meningkatkan mutu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan diri siswa.
g. Meningkatkan layanan terhadap peserta didik sebagai subyek pendidikan.
h. Meningkatkan perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
i. Menyiapkan peserta didik yang tanggap dan peduli lingkungan serta memiliki kreativitas yang tinggi.
j. Menyiapkan peserta didik agar dapat bersaing di tingkat regional, nasional maupun internasional.
h. Menyiapkan peserta didik agar dapat menggunakan teknologi tepat guna berbasis IPTEK dan lingkungan

Memperhatikan visi misi dan tujuan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun di atas memberikan gambaran bahwa tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dan kepala sekolah beserta warganya sangat menjunjung tinggi nilai keimanan dan ketaqwaan sebagai kekuatan spiritual untuk mendorong semangat berprestasi disegala bidang termasuk semangat menciptakan suasana kehidupan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, hijau, dan rindang seraya berikhtiar untuk merekatkan diri dengan globalisasi yaitu teknologi terbarukan.

3. Kepemimpinan sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah sejak berdirinya tahun 1963 sampai sekarang berjumlah 13 orang dengan masa jabatan kepala sekolah antara pejabat yang satu dengan yang lainnya atau yang berikutnya tidak sama sebagaimana data yang diperoleh peneliti pada dokumen sekilas tentang berdirinya SMA Negeri 1 Pangkalan Bun berikut:

TABEL 5

DATA NAMA KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN DARI TAHUN 1963 – SEKARANG (2017)[104]

No	Nama Kepala Sekolah	Periode	Waktu	Keterangan
1	Drs. Muryadi	1963-1967	4 tahun	Alm
2	Sabron Waluyo	1967-1968	1 tahun	Alm
3	Mabrur Sarmadi	1968-1969	1 tahun	
4	Ahada Kusnadi, BA	1969-1971	2 tahun	
5	Mabrur Sarmadi	1971-1972	1 tahun	

[104]Dokumen sekolah sekilas tentang berdirinya SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

6	Amul Bakri, BA	1972-1984	12 tahun	
7	Mabrur Sarmadi, BA	1984-1995	11 tahun	
8	Hasanuddin GS. BA	1995-2000	5 tahun	Alm
9	Sugeri, BA	2000-2003	3 tahun	
10	Drs.Moh. Rofi'i	2003-2006	3 tahun	
11	Drs.M.Syaifuddin	2006-2008	2 tahun	
12	Dardiansyah, SE, S.Pd	2008-2009	1 tahun	
13	Dra. Rusnah	2009-1017	8 tahun	
14	Ujang Sukiman, S.Pd	2017 - sekarang		

Informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah di atas menunjukan bahwa lebih kurang dari 10 tahun awal pergantian kepala sekolah kurang stabil karena setelah pergantian jabatan kepala sekolah dari Bapak Drs. Muryadi yang menjabat 4 tahun pergantian jabatan kepala sekolah selanjutnya berlangsung masing-masing 1 sampai 2 tahun bahkan Bapak Mabrur Sarmadi menjabat 1 tahun selama dua kali setelah diselang oleh Bapak Ahada Kusnadi, BA yang menjabat 2 tahun. Pada tahun 1984-1995 Bapak Mabrur Sarmadi kembali diangkat menjadi kepala sekolah selama 11 tahun.

Kondisi demikian menunjukan bahwa masyarakat dan pemerintah memandang sosok Bapak Mabrur Sarmadi adalah figur yang menjadi magnit bagi kemajuan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun yang posisi masa jabatannya hampir sama dengan lamanya jabatan Bapak Amul Bakri selama 12 tahun. Hal ini tentu tidak terlepas dari ketokohannya dan rasa

hormat masyarakat yang menjunjung tinggi adat dan tradisi suku bangsa. Artinya pertimbangan sosiologis menjadi penting dalam memutuskan masalah bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Berbeda dengan kepemimpinan Ibu Dra. Rusnah yang di masa sekarang memimpin sekolah pada satu tempat dengan masa jabatan 8 tahun (2009-JunI 2017) adalah luar biasa karena kepemimpinan sekarang adalah berdaya guna berhasil guna dimana tuntutan jaman mengharuskan kepala sekolah menciptakan budaya sekolah dengan budaya bersaing mutu. Dan itulah yang dilakukan oleh kepala sekolah (Dra. Rusnah) sehingga prestasi sekolah dipacu terus untuk kemanfaatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat dan pemerintah. Seperti prestasi sekolah adiwiyata, prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik, prestasi guru dalam lomba guru berprestasi, dan prestasi kepala sekolah sebagai juara 1 lomba Kepala sekolah berprestasi tingkat Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015. Artinya pertimbangan sosiologis tetap menjadi pertimbangan mengangkat seorang kepala sekolah namun di masa persaingan kompetitif dewasa ini pilihan profesional, keahlian, integritas kepribadian adalah keharusan untuk menjadi pimpinan sekolah.

Pencapaian prestasi sekolah yang demikian baik berkat kerjasama dengan wakil kepala sekolah, tenaga Tata Usaha, Kepala Laboraturium, wali kelas, BP/BK, Tim sekolah adiwiyata, tenaga pendidik dan secara koordinasi bekerja sama dengan komite sekolah sebagai akomodasi orang tua siswa. Struktur organisasi sekolah tergambar berikut ini:

GAMBAR 1

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN[105]

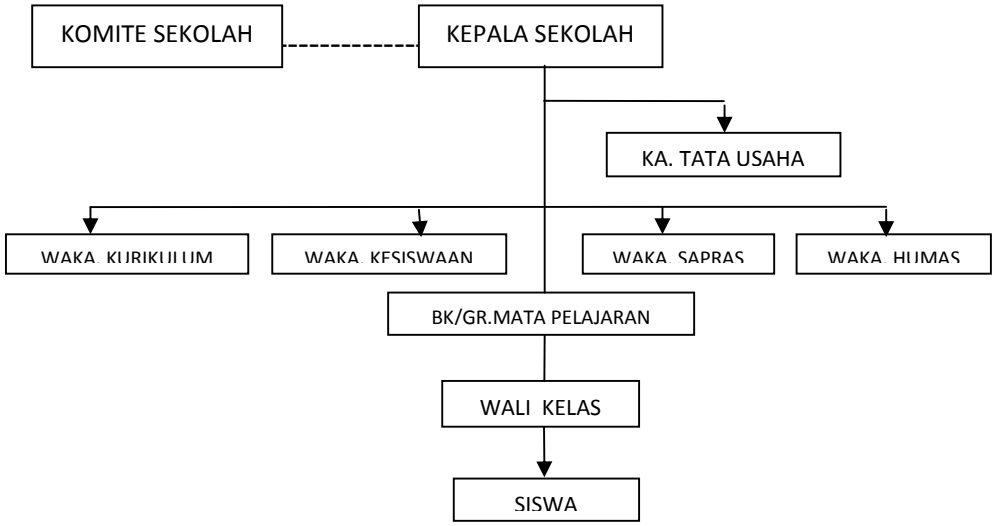

4. Keadaan peserta didik

Inputnya peserta didik peserta didik yang diterima di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun rata-rata berasal dari SMP dan MTs unggulan dan berprestasi yang memiliki nilai rengking terbaik (rengking 1) dengan sebaran input siswa dari Kabupaten Kotawaringin Barat dan atau di luar Provinsi Kalimantan Tengah, sehingga peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun sangat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dibidang akademik maupun non akademik.[106]

Jumlah siswa sebanyak 677 dengan jumlah rombel 22 yang terdiri dari jurusan IPA dan IPS dengan data rinci sebagai berikut:

[105]SK kepala sekolah tentang pengangkatan wakil kepala sekolah beserta dan Papan Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Bun tahun 2016/2017.

[106]SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, KTSP: Pangkalan Bun, 2013, h. 102.

TABEL 6

KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1
PANGKALAN BUN TAHUN 2016 MENURUT JURUSAN

Kelas kelompok Jurusan	Jumlah Kelas	Banyaknya siswa						Jumlah seluruhnya Akhir Bulan		
		Awal bulan		Mutasi						
		L	P	Masuk		Keluar		L	P	Jumlah
				L	P	L	P			
X. MIPA	4	62	70	-	-	-	-	62	70	**132**
X. IPS	3	33	56	-	-	-	-	33	56	**89**
XI. IPA	4	46	70	-	1	-	1	46	70	**116**
XI. IPS	4	51	70	1	-	-	-	52	70	**122**
XII. IPA	3	58	71	-	-	-	-	58	71	**129**
XII. IPS	4	33	56	-	-	-	-	33	56	**89**
Jumlah	22	283	393	1	1	-	1	284	393	**677**

Sumber : laporan bulanan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun per Agustus 2016.[107]

TABEL 7

KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN MENURUT AGAMA YANG DIANUT

KEPERCAYAAN	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH
AGAMA	L	P	L	P	L	P	AWAL BULAN
ISLAM	81	108	88	123	76	113	**589**
KRISTEN PROTESTAN	10	15	9	16	12	10	**72**
KATHOLIK	3	3	-	-	-	4	**10**
HINDU	-	-	-	-	1	-	**1**
BUDHA	1	-	-	1	2	-	**4**
KONGHOCU	-	-	-	-	-	-	**-**
Jumlah	95	126	97	140	91	127	**676**

[107]Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun Agustus 2016

Data peserta didik di atas menunjukan bahwa minat peserta didik memilih jurusan IPA lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memilih jurusan IPS karena pada kelas x dari jumlah siswa 221 terdapat 132 siswa atau 59,73% yang memilih atau berhasil sitetapkan jurusan IPA sedangkan yang memilih atau berhasil masuk pada jurusan IPS sebanyak 89 siswa atau 40,27% .

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa jurusan IPA tetap menjadi kelas satu di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. Artinya semangat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat tinggi sekaligus memandang bahwa pencerahan kehidupan masa depan berpeluang besar pada dimensi IPTEK karena kegiatan lomba-lomba pengembangan potensi siswa pada bidang MIPA sangat banyak, sehingga IAIN pun ssebagai perguruan tinggi agama islam membuka jurusan MIPA untuk memperluas akses pendidikannya. Kendatipun demikian jurusan IPS juga menjadi pilihan banyak masyarakat karena secara praktis ilmunya terkait juga dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data keagamaan menunjukan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Bun beragama islam dengan jumlah 589 atau 87,13% dari jumlah siswa 676 orang, yang beragama Kristen Protestan sebanyak 72 siswa atau 10,65%, beragama Katolik 10 orang atau 1,48%, agama Hindu 1 orang atau 0,15%, dan yang beragama Budha 4 orang atau 0,59%. Informasi ini memberikan gambaran bahwa generasi islam tetap menjadi penentu kesuksesan suatu lembaga pendidikan, masyarakat bangsa dan negara karena pencapaian prestasi sekolah yang demikian banyak itu

merupakan hasil ikhtiar dan kerja keras peserta didik dan warga sekolah termasuk diantaranya peran aktif warga sekolah yang beragama islam tanpa mengabaikan akomodasi siswa yang beragama lain. Sebab kendatipun kelompok siswa minoritas pada aspek suku, agama, dan ras di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun nilai-nilai toleransi, kekeluargaan baik siswa maupun tenaga pendidikan dan tenaga kependidkan menyatu bagaikan dirakit kain tenun sesuai dengan konsep kepemimpinan kepala sekolah yaitu asas kekeluargaan.

5. Prestasi Sekolah

Prestasi Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Bun mendominasi kejuaraan antar pelajar karena merupakan sekolah unggul. Berbagai prestasi sekolah diuraiakn berikut.

a. Prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari hasil UN dan US

TABEL 8
PRESTASI NILAI UN DAN US SMAN 1 PANGKALAN BUN

No	Tahun	Peringkat kecamatan	Peringkat kabupaten/kota	Peringkat provinsi	Ket.	Bukti fisik
1	2012	1	1	-	UN	SKHUN
2	2013	1	1	1	UN	SKHUN/ Beasiswa Telkomsel
3	2014	1	1	-	UN	SKHUN

b. Prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik

Dibidang akademik MIPA dan Teknologi, olahraga dan seni serta lomba kebersihan dan penghijauan lingkungan menguasai kejuaraan siswa di tingkat SMA (data rinci terlampir)

c. Prestasi guru

Prestasi sekolah yang berhasil diraih oleh guru adalah juara lomba kepala sekolah berprestasi, juara lomba guru berprestasi, juara lomba penulisan karya tulis ilmiah, dan lomba olimpiade guru. Secara rinci prestasi guru terlampir dokumennya.[108]

6. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

TABEL 9

KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	GT	GTT	PT	PTT	Jumlah
1	Sarjana	33	11	-	-	44
2	SLTA	-	-	3	6	9
3	SLTP	-	-	-	1	1
	Jumlah	33	11	3	7	54

Sumber: laporan bulanan SMANegeri 1 Pangkalan Bun tahun 2016.[109]

7. Keadaan sarana prasarana

Sarana prasarana sekolah Cukup baik, sangat bersih, saluran air lancar, kran air di depan kelas disiapkan dengan wastafel,ruang belajar 22, laboraturium bahasa, komputer, Fisika, Kimia Biologi, Laboraturium Agama Islam, Masjid, Perpustakaan, bak sampah setiap ruang 2 buah dan bak sampah roda yang besar di lingkungan sekolah, air bersih terpenuhi, di depan kelas tersedia bangku panjang, kantin 5 buah dengan menunya cukup memadai kebutuhan siswa, cukup rindang. sementara wc cukup mengatasi

[108]Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Bun tahun 2016
[109]Dokumen laporan bulanan tahun 2016

keperluan siswa sebanyak sebelas (11) pintu. Data lengkap seperti pada tabel berikut:

TABEL 10

KEADAAN SARANA PRASARANA SMAN1 PANGKALAN BUN

1	Ruang Belajar/Teori		:	22	Buah
2	Ruang Kepala Sekolah		:	1	Buah
3	Ruang Guru		:	1	Buah
4	Ruang Tata Usaha		:	1	Buah
5	Ruang.Lab.IPA		:	2	Buah
6	Ruang Perpustakaan		:	1	Buah
7	Ruang Lab.T.I		:	1	Buah
8	Ruang Lab.Bahasa		:	1	Buah
9	Ruang Bimbingan Konseling		:	1	Buah
10	Ruang Lab.Pend.Agama Islam		:	1	Buah
11	Ruang Pertemuan		:	1	Buah
12	Ruang Aula		:	1	Buah
13	WC			11	PINTU

Sumber : dokumen laporan bulanan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.[110]

8. Kurikulum sekolah

Kurikulum yang digunakan adalah KTSP 2006 dengan jumlah 42/44 jam perminggu dengan beban mengajar guru untuk tatap muka 24 jam/minggu sesuai ketentuan guru sertifikasi. Dalam KTSP juga terdapat muatan lokal, yaitu berkebun, apotik hidup, pelestarian lingkungan hidup untuk mengoptimalkan kompetensi siswa berwawasan lokal. Jurusan yang ditetapkan ada dua yaitu jurusan IPA dan IPS.[111]

9. Proses pembelajaran

Pembelajaran berjalan dengan baik dan tertib. Mulai dari proses, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada evaluasi dan tindak lanjut terlaksana dengan efektiv termasuk kegiatan ekstrakurikuler dibidang

[110]Dokumen laporan bulanan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun tahun 2016.
[111]Dokumen KTSP h. 14 dan 17.

akademik dan non akademik. Tingkat disiplin siswa hadir disekolah tepat waktu sangat optimal.

10. Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan Praturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri:

a. penilaian hasil belajar
b. pelaporan
c. penjurusan
d. kenaikan kelas
e. Kelulusan.[112]

11. Mitra Kerja

Mengembangkan program pendidikan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun melakukan kerja sama dengan lembaga kedianasan dan non kedinasan yaitu dinas pendidikan, Komite sekolah, dengan perusahaan (PT. Sinar Mas, PT. Astra, PT. Tri Putra, PT. Smart.tbk, dan PT Honda Motor), dengan Perguruan Tinggi (UGM, UNY, Instiper Yogyakarta, UMY, UMS, UAD, Undip, Stipar, UnpaR, Unisula, Unlam, Unmul, Unibraw, UMM, UM, UI, STT Telkom, IPB, dan lain-lain), lembaga bimbingan belajar untuk penyiapan menghadapi ujian, dan kerja sama dengan sekolah lain.[113]

[112]Dokumen KTSP. h. 58
[113]Dokumen KTSP, h. 27

12. Program sekolah berwawasan lingkungan

Pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah sangat baik karena kondisi sekolah sangat bersih, hijau, dan rindang sesuai salah satu visi sekolah yaitu “berwawasan lingkungan”. Dengan visi tersebut dirumuskan program sekolah adiwiyata yaitu:

a. Pengembangan Kebijakan Sekolah

Sesuai visi lingkungannya maka kebijakan pengembangannya melalui kegiatan deklarasi aksi bumi sebagai awal mulai sekolah sobat bumi dengan sasaran kegiatan Pendidik , tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa, Instansi daerah, BUMN, LSM dan perusahaan-perusahaan daerah.

Tujuan adalah Agar guru, siswa dan warga sekolah dapat memahami konsep Sekolah Sobat Bumi sekaligus program dari calon sekolah Adiwiyata, Agar guru, siswa dan warga sekolah dapat meningkatkan paritisipasinya dalam membangun Sekolah Sobat Bumi sekaligus sekolah calon Adiwiyata, Agar guru, siswa dan warga sekolah mempunyai sikap tanggungjawab terhadap program kegiatan Sekolah Sobat Bumi sekaligus Sekolah calon Adiwiyata.

b. Kebijakan Sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup

1) Penyusunan dan implementasi pendidikan lingkungan hidup terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Sains dengan memasukan alam khas KOBAR sebagai sumber belajar

utama yang di pandu oleh tim SSB Pusat bersama dengan Disdikpora, BLH Kobar dan YAYORIN.

2) Penyusunan dan implementasi pendidikan lingkungan hidup yang terkait secara monolitik dalam mata pelajaran Mulok
3) Penyusunan dan implementasi pendidikan lingkungan hidup yang terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler (pramuka,PMR, dan Konservasi)

c. Kebijakan peningkatan SDM di bidang lingkungan hidup
   1) Mengirim 15 orang guru beserta kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan penyusunan KTSP holistik yang terintegrasi dengan lingkungan oleh TIM Sekolah Sobat Bumi (SSB) Pusat bekerjasama dengan Disdikpora dan BLH Kobar dan YAYORIN
   2) Mengirim tiga orang siswa untuk mengikuti Pelatihan Kader Konservasi yang diadakan oleh Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP)
   3) Dibentuknya SATGAS HIJAU (D'NAVA SOILDIER) sebagai agen penjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih, sehat, hijau, rindang dan lestari.
d. Kebijakan sekolah dalam upaya menghemat sumber daya alam.
   1) Dibuat pamflet himbauan-himbauan penghematan SDA disekitar wilayah sekolah
   2) Ditulisnya artikel-artikel dan kampanye lingkungan di website SMA N 1 P.Bun di www.sma 1 pangkalanbun.com

3) Diberlakukannya isi ulang tinta spidol yang digunakan untuk pembelajaran dikelas
4) Pemanfaatan limbah kertas sebagai pot/guci untuk tanaman hias di sekitar sekolah.
5) Pembiasaan untuk mematikan kendaraan bermotornya jika memasuki areal lingkungan sekolah.
6) Pembuatan media pembelajaran dari barang bekas pakai, dari botol, gelas bekas,dll.
7) Pembuatan kompos dari sampah organik yang ada disekitar sekolah baik dari daun tumbuhan yang berguguran maupun dari sampah lingkungan kantin.
8) Menggunakan alat elektronik seperlunya dan tidak lupa untuk mematikannya jika sudah tidak digunakan
9) Menggunakan air seperlunya untuk keperluan MCK.
10) Menghimbau siswa membawa bekal ke sekolah.

e. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
1) Adanya Juma't bersih selama 20 menit sebagai program rutin sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah baik guru, siswa dan karyawan dengan sasaran seluruh lingkungan sekolah baik kelas, kantor guru, laboratorium, tempat ibadah, ruang Kepala Sekolah, ruang TU, taman, hutan dan apotek hidup yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar pagar sekolah.

2) Membentuk Tim Adiwiyata (yang beranggotakan dewan guru dan komite sekolah) dan SATGAS HIJAU (D'NAVA SOLDIER) sebagai penggerak dan pendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat yang beranggotakan siswa SMA N 1 P.Bun yang memiliki motivasi kuat menjadi agen pelestari lingkungan.
3) Pengoptimalan piket kelas untuk menjaga kebersihan, kerapihan dan keindahan lingkungan dalam maupun luar kelasnya.
4) Lomba kebersihan antar kelas pada setiap akhir semester yang penilaiannya dilakukan sepanjang semester, setiap hari Senin pada saat selesai Upacara Bendera oleh Tim guru yang telah ditunjuk, yang pengumuman hasil penilaian dilakukan setiap akhir semester dengan memberikan hadiah sebagai motivasinya.
5) Menyediakan tempat sampah yang terpisah antara organik dan non organik di setiap kelas dan tempat – tempat lainnya dan adanya bank sampah.

6) Pemberlakuan sanksi bagi siswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya.

f. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup yang terdiri dari;
   1) Anggaran untuk pembuatan dan pemeliharaan Taman, Hutan dan Apotek Hidup Sekolah.
   2) Anggaran pembelian tempat sampah dan sapu untuk setiap kelas.
   3) Anggaran pembuatan dan pemrosesan kompos.

4) Anggaran pembenahan kran air
5) Anggaran penanaman pohon dan pemeliharaan pohon yang ada di lingkungan sekolah
6) Anggaran untuk peringatan hari Lingkungan, kegiatan pembelajaran di alam dan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.

g. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan
1) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, PKN, Sosiologi, Ekonomi selalu disisipkan pengetahuan tentang lingkungan alam KOBAR dan isu lokal lingkungan.

2) Penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada dimasyarakat sekitar KOBAR yang diterapkan untuk materi pelajaran Muatan Lokal (Mulok).
3) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, PMR, dan KIR dan Konservasi Alam untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup .

h. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif
1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipasif di sekolah seperti;
a) Ekstrakurikuler Konservasi lingkungan yang bekerjasama dengan Yayasan Orang Hutan Indonesia yang memberi pembekalan tentang cara menghargai dan mencintai lingkungan

b) Ekstrakurikuler Pramuka dan PMR yang menanamkan budaya lingkungan untuk terciptanya kesehatan masyarakat.

c) Ekstrakurikuler KIR yang mencoba menggali kekayaan alam khas KOBAR untuk bisa dikenal ke masyarakat luas manfaat dan perlunya pelestariannya.

2) Mengadakan kegiatan pameran hasil karya siswa yang bertema lingkungan.

3) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh sekolah maupun yang bekerja sama dengan pihak luar.

4) Kegiatan Deklarasi Untuk Bumi sekaligus penanaman pohon khas kalimantan di lingkungan sekolah diprakarsai oleh RED + Indonesia bekerjasama dengan instansi daerah yang terkait baik pemerintah, BUMN, LSM, perusahaan-perusahan daerah dan masyarakat sekitar sekolah.

i. Pengelolaan dan atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

1) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, antara lain :

a) Pembuatan dan perawatan replika hutan sekolah yang ditanami dengan tanaman khas Kalimantan seperti : Ulin, Gaharu, Damar, dll sebagai bagian pelestarian tanaman khas daerah dan sebagai tempat pembelajaran siswa.

b) Pembuatan dan perawatan Apotek Hidup di lingkungan sekolah yang ditanam tanaman obat, baik tanaman obat khas kalimantan

maupun yang lainnya, sebagai sumber belajar siswa dan sumber apotek hidup warga sekolah dan sekitar sekolah.

c) Penanaman lahan kosong di sekitar kelas dengan tanaman hias.

d) Pembuatan taman sekolah dengan pohon-pohon rindang dengan nama latinnya dan rumput hijau disekitarnya sebagai sumber belajar, sekaligus penghambat erosi tanah akibat air hujan.

e) Pemeliharaan sumur resapan dan drainase sebagai bagian dari pemeliharaan lingkungan.

2) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah;

a) Membentuk TIM ADIWIYATA sebagai penanggung jawab dan pengerak budaya lingkungan bagi warga sekolah dan warga sekitar sekolah.

b) Membentuk DUTA HIJAU (D'NAVA SOLDIER) sebagai penggerak budaya lingkungan bagi siswa sekolah dan bertanggung jawab mengelola lingkungan sekolah dalam hal kebersihan, kehijauan, kerindangan dan kerapian lingkungan sekolah.

c) Memberi tanggung jawab setiap kelas bekerjasama dengan wali kelas untuk menata ruang kelas, melengkapi sarana dan prasarana, menjaga kebersihan, kerapian lingkungan kelas dan merawat tanaman yang ada di halaman kelasnya dengan membentuk tim piket kelas.

3) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat

a) Himbauan sekolah untuk siswa membawa bekal makanannya sendiri sehingga terjamin kesehatan dan kebersihannya juga sebagai upaya pengurangan kemasan minuman dan makanan.
b) Kantin yang dikelola oleh sekolah menyediakan makanan sehat untuk warga sekolah dan lingkungan kantin yang bersih dan sehat.

4) Pengembangan sistem pengelolaan sampah
   a) Pengelolaan sampah organik untuk dijadikan kompos sebagai bahan pupuk tanaman yang ada di lingkungan sekolah
   b) Pengelolaan sampah anorganik baik kertas dan plastik yang ada di sekitar sekolah untuk menjadi bahan yang dimanfaatkan siswa sebagai kerajinan tangan (Guci dan Pot dr bubur kertas, bunga dari plastik dan gelas dan botol bekas, tempat tisu,dll) dan jika masih ada yang belum bisa dimanfaatkan akan dikelola dalam BANK SAMPAH.[114]

Program sekolah adiwiyata ini merupakan bukti keseriusan kepala sekolah bersama warga dan pendukung lainnya terhadap tata kelola program sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. Pada aspek ini sekolah sudah siap dengan segala perangkatnya untuk meraih prestasi di bidang lingkungan dengan sekolah bersih, sekolah sehat, sekolah hijau, dan rindang.

Program ini akan tercapai dengan kerja keras, kepala sekolah sebagai figur utama menjalankan program sekolah karena kepemimpinan yang diterapkannya adalah Kekeluargaan, demokratis, dan keteladanan.[115]

[114]Dokumen Program Adiwiyata SMA Negeri 1 Pangkalan Bun
[115]Dokumen KTSP, h. 99.

Keseriusan kepala sekolah mengelola sekolah dengan mengembangkan salah satu kebijakan pemerintah di bidang lingkungan yaitu program sekolah adiwiyata terlihat dalam tata kelolanya pada struktur organisasi POKJA program sekolah adiwiyata berikut:

GAMBAR 2

KELOMPOK KERJA (POKJA) LINGKUNGAN SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN[116]

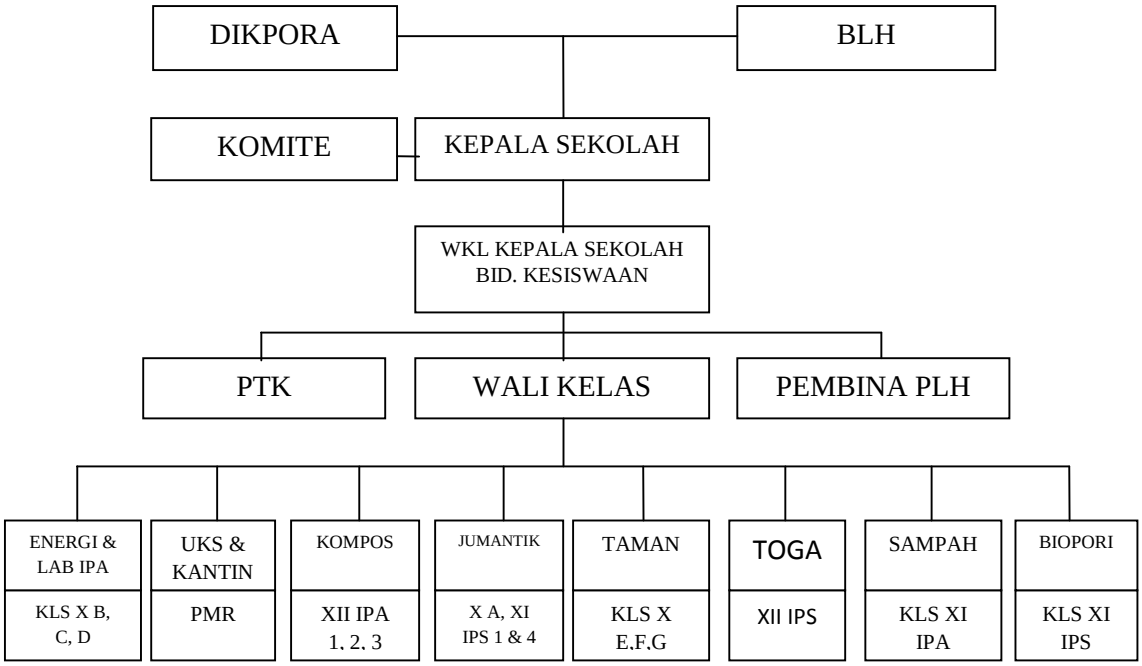

13. Program usaha Produksi dan Jasa

Berdasarkan observasi peneliti bahwa program usaha produksi dan jasa merupakan bentuk prakarsa kepala sekolah dalam menjalankan tugas kewirausahaan seperti:

> Koperasi sekolah, membangun Kantin, menyediakan mesin foto Copy, mengadakan Kios sekolah dan usaha ekonomi non permanen di sekolah. Semua itu dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan kebutuhan dasar siswa, membantu menambah kesejahteraan guru dan karyawan, membantu beban biaya sekolah.[117]

[116]Dokumen Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.
[117]Hasil observasi peneliti tanggal 4 Maret 2017

Program tersebut merupakan perwujudan dari kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dimana sekolah berusaha mencari jalan terbaik untuk menghidupkan kegiatan ekonomi kreatif sebagai tempat pembelajaran siswa sekaligus sebagai ikhtiar menambah penghasilan sekolah guna peningkatan kesejahteraan guru dan staf.

B. Penyajian Data

Data hasil penelitian yang disajikan dalam tulisan ini adalah merupakan temuan penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber data dengan teknik wawancara, observasi, dan dengan dokumentasi. Data itu yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diajukan pada bab I yaitu:

5. Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menyusun Perencanaan Program sekolah Adiwiyata

Menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun terlaksana dengan baik atas upaya maksimal kepala sekolah melakukan koordinasi dan kerjasama dengan semua unsur sekolah. Koordinasi, komunikasi, dan kerjasama secara aktif dilakukan secara internal sekolah dan eksternal. Secara internal kepala sekolah berkoordinasi dan bekerjasama dengan wakil kepala sekolah, Tata Usaha, Tim Sekolah adiwiyata, Tenaga Pendidik. Sedangkan secara eksternal dalam menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata melibatkan Komite sekolah, BLH, Dikpora, dan Yayorin kendatipun statusnya memberikan pertimbangan, saran, dan pendampingan.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukan bahwa dalam program sekolah terdapat program sekolah adiwiyata baik dalam RKJM, RKT, KTSP, RKAS maupun ada khusus program adiwiyata. Disamping itu

tersusun dengan baik pembagian tugas pokok dan fungsi tenaga penddik dan tenaga kependidikan. kepala sekolah sebagai manajer melibatkan semua unsur di sekolah dalam melakukan penyusunan program sekolah adiwiyata. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan Ritamawati, S.Pd bahwa dalam menyusun program sekolah kepala sekolah melibatkan semua wakil kepala sekolah, guru, dan staf sesuai hasil wawancara berikut:

> Oleh kepala sekolah langsung dibentuk panitia, smua wakasek, guru dan staf lainnya dalam forum rapat dewan guru dengan menghasilkan dokumen program berupa RKJM, RKT, KTSP, RKAS dan Program sekolah adiwiyata.[118]

Pernyataan wakil kepala sekolah tersebut seirama dengan pendapat salah seorang guru mata pelajaran Biologi sekaligus sebagai pembina Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bahwa bukan saja semua guru dan TU yang terlibat dalam penyusunan program sekolah dan program adiwiyata adiwiyata melainkan komite juga berperan aktif sesuai dengan petikan wawancara dengan Andri Mangistiwi, S.Pd berikut:

Yang terlibat dalam penyusunan program sekolah adiwiyata adalah semuanya yaitu guru tu termasuk komite dan beberapa perwakilan orang tua siswa.[119]

Pendapat senada juga disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

> Dalam menyusun program kita adakan rapat kita ajak bicara akan menyampaikan program ini koordinasi dengan bapak ibu guru dan sosialisasi dengan siswa. kemudian menerapkan lima s pa, sopan santun senyum sapa salam, itu yg diterapkan dan dibuktikan setiap

[118]Wawancara dengan Ritamawati, S.Pd di ruang kerja, tanggal 25 Februari 2017.
[119]Wawancara dengan Andri Mangitiwi S.Pd di ruang kerja, tanggal 28 Februari 2017.

> pagi dimana yang piket memberikan contoh kepada anak dan saya sendiri memberikan sosialisasi kepada anak anak kita secara umum sesuai dengan visi misi kita wujudkan yang berwawasan lingkungan yg nyaman.[120] Programnya ada dalam dokumen RKJM, RKT, KTSP, RKAS dan ada dokumen khusus program adiwiyata.[121]

Pendapat tersebut diperkuat dan didukung dengan pengurus komite sekolah Baharudin Zuhri, S.Pd dengan petikan wawancara berikut bahwa:

"Komite diminta sangat berperan aktif karena dalam drafnya harus ada dukungan komite pada saat ada kunjungan penilaian komite selalu diikutkan alhmadulillah komitenya sangat aktif".[122]

Mencermati petikan hasil wawancara tersebut menunjukan semangat kepala sekolah beserta komponennya dalam menyusun program sekolah adiwiyata sebagai program sukarela dengan kompetensi manajerial kepala sekolah untuk mengkomunikasikan keberbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai sumber menunjukan bahwa sebelum menyusun dan menetapkan program sekolah adiwiyata kepala sekolah mensosialisasikan kepada warga sekolah sesuai petikan wawancara berikut:

Kepala sekolah dalam mensosialisasikan program adiwiyata dilakukan pada saat-saat rapat dan upacara bendera sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru bernama Andri Mangistiwi, S.Pd bahwa:

---

[120]Wawancara dengan kepala sekolah Dra. Rusnah tanggal 25 Maret 2017 di Ruang Kerja Kepala sekolah

[121]Ibid, Dra. Rusnah.

[122]Wawancara dengan pengurus Komite Sekolah Baharudin Zuhri, S.Pd di ruang kerja tanggal 28 Februari 2017.

"kepala sekolah mensosialisasikan program adiwiyata kepada guru dan siswa adalah pada rapat rapat pada upacara hari senin untuk memberi arti pentingnya kegiatan lingkungan".[123]

Pendapat senada disampaikan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan Ritamawati, S.Pd bahwa:

> Kepala sekolah menyampaikan, membicarakan program sekolah adiwiyata pada saat rapat-rapat dinas dan setiap habis upacara senin disampaikan dalam ruang guru sedangkan kepada siswa disampaikan saat apel senin dan kegiatan kegiatan rutin jumat sehat dan jumat bersih yang dialih waktunya sekarang menjadi hari sabtu.[124]

Program ini adalah peluang untuk mengembangkan sekolah namun cukup memberi beban yang berarti bagi guru karena belum terbiasa kendatipun dalam standar nasional pendidikan terdapat indikator yang mengamanatkan materi lingkungan tetapi sekali lagi karena ini program baru dan mitranya bukan dinas pendidikan saja melainkan Badan Lingkungan Hidup (BLH) maka memerlukan kerja keras untuk mewujudkannnya, sehingga menjadi beban tambahan bagi guru untuk mewujudkannya namun atas saling pengertian dan kerja sama program sekolah adiwiyata dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik sesuai hasil wawancara dengan Ritamawati, S.Pd. (wakasek Kesiswaan) berikut.

> awalnya mulanya memang beban pa tetapi setelah melakukan bimbingan dan mengarahkan untuk menuangkan dalam mata pelajaran yang di awali dengan cara penyusun dokumen 2 masuk

[123]Wawancara dengan Andri Mangistiwi, S.Pd. di ruang kerja kepala sekolah tanggal 28 Februari 2017

[124]Wawancara dengan Ritamawati, S.Pd. di ruang kerja kepala sekolah tanggal 25 Februari 2017

dalam silabus dan RPP semua guru memasukan dalam mapel program lingkungan.[125]

Sementara guru Biologi Andri Mangistiwi, S.Pd saat diwawancara beban guru dengan program sekolah adiwiyata mengatakan beban guru itu pada mengumpulkan data yang terkait dengan alat yang digunakan:

"Sebenarnya kita dapat adiwiyata kita dapat 2013 tetapi program ini sejak 2008 mengalir kaya air aja tetapi dulu guru guru kita belum punya HP untuk menhimpun dokumen".[126]

Pendapat yang menggembirakan dari Ketua OSIS bahwa melaksanakan program adiwiyata tidak menjadi beban kami seperti petikan wawancara berikut:

"gga ada beban pa karena program ini untuk kebaikan dan kenyamanan sekolah juga kita melaksanakan dengan senang hati".[127]

Berdasarkan bukti bukti lisan yang disampaikan oleh beberapa sumber yang berkompeten dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas menunjukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun program sekolah adiwiyata sebagai ikhtiar mengembangkan sekolah dengan inovasi program kemitraan direncanakan secara bersama-sama dengan guru, TU, Komite sekolah, dan disusun menjadi dokumen resmi sekolah tentang program sekolah adiwiyata dalam perencanaan program sekolah sebagiamana dokumen yang diperoleh peneliti bahwa dalam RKJM, RKT, KTSP, dalam program sekolah adiwiyata maupun

[125]Ibid, Ritamawati, S.Pd.
[126]Wawancara dengan Andri Mangistiwi, S.Pd. tanggal 28 Februari 2017
[127]Wawancara dengan Ketua OSIS tanggal 25 Februari 2017

dalam RKAS tertuang indikator program sekolah adiwiyata atau program berbasis lingkungan seperti berikut:

Dokumen KTSP SMA Negeri 1 Pangkalan Bun telah memuat visi misi sekolah tentang wawanan lingkungan seperti yang dikutip berikut:

> Visi sekolah adalah unggul dalam keimanan, ketaqwaan, prestasi, berwawasan lingkungan dan teknologi dengan penjelasannya semua warga sekolahmemiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. dalam misinya tertuang kalimat membimbing siswa agar mengelola, memanfaatkan sumber daya alam serta menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan salah satu tujuan sekolah adalah menyiapkan peserta didik yang tanggap dan peduli lingkungan serta memiliki kreativitas tinggi.[128]

Dokumen program adiwiyata SMA Negeri 1 Pangkalan Bun disebutkan bahwa:

> Untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada anak-anak maka dimulai dengan program sekolah sobat bumi yang terprogramkan dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu agar siswa termotivasi dalam menjaga lingkungan juga melalui pendekatan kegiatan ekstrakurikuler seperti pembentukan kader konservasi, kelompok pencinta alam, kegiatan jum'at bersih, dan lomba-lomba yang bertemakan lingkungan hidup.[129]
>
> Kemudian dalam rincian kegiatannya diuraikan sebagai berikut:
>
> Upaya penghematan sumber daya alam dengan pembuatan pamflet himbauan hemat SDA yang dipasang disekitar lingkungan, pengawasan terhadap pemakaian listrik, air dan bahan baku, menyusun silabus, RPP yang berbasis PLH, membentuk kader konservasi (D'NAVA) dan lain-lain.[130]

Dokumen RKAS sebagai pelaksanaan dari program yang secara rinci menuangkan kebijakan anggaran terdiri dari:

> Dalam RKAS tertuang program MOS berbasis lingkungan, kegiatan belajar mengajar berbasis lingkungan, kegiatan usaha kesehatan sekolah, kegiatan daya dan jasa ramah lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler ramah lingkungan, kegiatan lomba kebersihan kelas,

[128]Dokumen KTSP SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, 2013/2014, h. 3.
[129]Dokumen program adiwiyata SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, 2014, h. 1.
[130]Dokumen program adiwiyata SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, 2014, h. 21.

> kegiatan perawatan dan pemeliharaan lingkungan, kegiatan pengadaan sarana prasarana sekoah yang ramah lingkungan.[131]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan dinamika progres dalam upaya mengembangkan sekolah dengan program adiwiyata sebab hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukan hasil yang optimal dengan pemberdayaan sumber daya manusia yang ada dalam sekolah dan oleh kepala sekolah dengan kompetensi manajerialnya melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak eksternal baik unsur pemerintah maupun swasta dan LSM sebagaimana hasil wawancara peneliti berikut:

Andri Mangistiwi, S.Pd mengungkapkan bahwa Instansi yang bekerjasama dengan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun untuk Program sekolah adiwiyata adalah:

"Yang pasti dinas Pendidikan Pemuda dan Olahwara Kabupaten kotawaringin Barat Badan Lingkungan Hidup Kehutanan PU perusahaan swasta (Bangun Jaya Alam Permai) dan LSM (Yayorin)".[132]

Pendapat senada disampaikan Ritamawati, S.Pd bahwa:

"ada pa itu pas kita merencanakan sekolah sobat bumi sekolah hijau sebagai pangkal awalnya sekolah adiwiyata lalu kerja sama dengan BLH, dikpora".[133]

Berdasarkan petikan wawancara dengan sumber data dan dokumen sekolah yang terkait dengan program sekolah adiwiyata menunjukan bahwa

[131]Dokumen RKAS SMA Negeri 1 Pangkalan Bun tahun 2013
[132]Wawancara dengan Andri Mangistiwi, S.Pd. tanggal 28 Februari 2017
[133]Wawancara dengan Ritamawati, S.Pd. tanggal 25 Februari 2017

kepala sekolah menerapkan kompetensi manajerial dalam menyusun program sekolah yang di dalamnya tersusun program sekolah adiwiyata, baik dalam RKJM, RKT, RKAS maupun dalam KTSP. Artinya rencana kepala sekolah untuk merumuskan program lingkungan dalam program sekolah mendapat dukungan seluruh komponen di dalamnya sehingga terwujud dokumen program sekolah. ini juga menunjukan bahwa sikap demokratis, keteladanan dan kemampuan mengkomunikasikan setiap pengembangan sekolah selalu dengan terbuka dimusyauwarahkan dengan unsur yang ada dalam sekolah.

6. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata

Mensukseskan pelaksanaan program sekolah adiwiyata sangat ditentukan oleh partisipasi guru dan staf sebagai unsur yang bersentuhan langsung untuk memberikan pemahaman, ketrampilan dan sikap yang baik terhadap siswa sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat dalam wawancara dengan peneliti bahwa

> Faktor kunci adalah tenaga pendidik apakah kepala sekolah guru kalau sdh komitmen utama dipegang oleh kepala dan guru maka program itu sangat mudah untuk dilaksanakan jadi kalau sudah mereka punya komitmen otomatis siswa ini pasti akan mengikuti apa yang diarahkan pendidik.[134]

Pandangan tersebut menunjukan bahwa faktor kunci keberhasilan program adiwiyata di sekolah adalah guru yang dikelola dengan baik oleh

[134]wawancara dengan kepala BLH Kobar tanggal 1 Maret 2017 pukul 09.05 menit di kuburan Muslim P.Bun.

kepala sekolah, sehingga apabila tokoh kunci tersebut sudah memiliki komitmen maka siswa otomatis akan berperan aktif. Karena itu kepala sekolah sebagai figur kunci di sekolah berperan menfasilitasi dalam memberikan penguatan tentang pentingnya pendidikan lingkungan dalam program sekolah adiwiyata dengan menerapkan kompetensi manajerial mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan tugas program dengan baik dan sukses.

Hasil wawancara, dokumen dan hasil observasi peneliti tentang penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pelaksanaan program sekolah adiwiyata adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan program sekolah adiwiyata guru dan staf, terutama guru sangat berperan aktif baik dalam penyampaian materi sekolah adiwiyata di kelas maupun aplikasinya di lapangan sebagaimana yang dungkapkan oleh Andri Mangistiwi, S.Pd berikut:

> Kalau dikelas ruang materi integrasi lingkungan kalau dilapangan ikut semua seperti baru aja hari peduli sampah, kemudian penananaman setiap hari lingkungan. Kemudian dalam pelaksanaannya Otomatis diaplikasikan guru dalam pembelajaran dan pelaksanaan di lapangan. Waktu pelaksanaan dilapangan yang pasti setiap sabtu rutin kegiatan bersih bersama dan Piket itu wajib kemudian setiap semester diadakan lomba kebersihan kelas itu yang lumayan memotivasi siswa yang hadiahnya lumayan besar dan bantuan dari BLH dananya untuk hadiah lomba kebersihan kelas.[135]

[135]Wawancara dengan Andri Mangistiwi, S.Pd. tanggal 28 Februari 2017

Pendapat senada disampaikan oleh Ritamawati, S.Pd bahwa:

> Berkat dukungan teman teman guru staf dan siswa untuk mencapai hasil yang ada sekarang berkat kerja sama yang kompak dengan teman teman guru seperti kegiatan setiap pagi sabtu hari sehat dan hari bersih kesehatan dan kebersihan lingkungan sarapan bersama.[136]

Kepala sekolah Dra. Rusnah membenarkan partisipasi guru dalam kegiatan sekolah adiwiyata seperti petikan wawancara berikut:

"Semua sumber daya manusia aktif walaupun juga tidak bisa mengharap 100% ada tapi semua menegur dan semua mengikuti kegiatan kebersihan".[137]

Ketua OSIS Rizky berpendapat bahwa guru-guru sangat aktif dalam menyuksseskan program sekolah adiwiyata seperti petikan wawancara peneliti berikut:

> Dari guru juga ada yang bawa kita ke bawah pohon buat belajar kalau jam kosong baca di bawah pohon. Dan guru juga sering mengajarkan kami tentang program sekolah adiwiyata seperti guru biologi. Alhamdulillah hasilnya lingkungannya nyaman betah di sekolah bangga dengan juara sekolah adiwiyata nasional.[138] (foto siswa belajar di bawah pohon terlampir)

Lebih lanjut ketua OSIS mengungkapkan bahwa:

> disetiap kelas sudah disiapkan dispenser untuk air minum sementara siswa menyiapkan gelas atau botol air minum masing-masing sekaligus untuk mengurangi pembuangan sampah plastik bekas minuman. Kemudan setiap pagi hari ada piket kelas yang merawat dan menyiram bunga.[139]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Dra.Rusnah memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan program sekolah adiwiyata sangat

---

[136]Wawancara dengan Ritamawati, S.Pd. tanggal 25 Februari 2017

[137]Wawancara dengan Kepala Sekolah Dra.Rusnah.tanggal 25 Maret 2017

[138]Wawancara dengan Ketua OSIS SMA Negeri 1 Pangkalan Bun tanggal 25 Februari 2017.

[139] *Ibid*, Wawancara dengan Ketua OSIS tanggal 25 Febriari 2017

ditentukan oleh peran serta guru dan staf terutama guru baik dalam menyiapkan dokumen, menyampakan dalam pembelajaran maupun dalam aplikasinya dilapangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawncara peneliti sebagai berikut:

> Saya menerapkan lima s pa sopan santun senyum sapa salam itu yang diterapkan dan dibuktikan setiap pagi dimana yang piket (guru guru) memberikan contoh kepada anak anak. Semua guru terlibat namun yang inti yang terkait dengan mapel seperti IPA MULOK termasuk yang langsung yang inti yang terkait dengan guru mapel IPA MULOK yang secara langsung menangani. Yang terlibat secara keseluruhan tetapi khusus ada organisasinya terutama yang terlibat langsung yaitu POKJAnya yang menangani kesiswaan komite dan terkait dengan lingkungan untuk mapel semua masuk tapi ada yang kelola pokjanya.[140]

Seirama dengan pendapat di atas, pengurus komite Bahrudin, S.Pd mengatakan bahwa kinerja kepala sekolah sangat baik karena melibatkan kita semua sesuai petikan wawancara berikut:

> Alhamdulillah dari kinerja kepala sekolah secara keseluruhan sangat bagus diantaranya melibatkan seluruh warga sekolah wujudnya ada lomba kelas bersih sekolah bersih dan dilombakan bahkan ada waktu luang pada hari sabtu untuk bersih lingkungan yang melibatkan seluruh warga SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.[141]

Bukti keterlibatan siswa dan guru mensukseskan program sekolah adiwiyata disaksikan langsung oleh peneliti dalam observasi lapangan dan foto dokumen sekolah bahwa:

> siswa, guru sangat gigih bekerja degan topi tani mengukir dinding gedung sekolah, menanam pohon, menyiram, menyapu membersikan sampah termasuk sampah daun pohon di atas atap gedung kelas guna mewujudkan sekolah adiwiyata nasional bahkan sewaktu peneliti ke lokasi penelitian siswa dengan semangatnya bekerja walaupun pada

[140]Wawancara dengan kepala sekolah Dra. Rusnah tanggal 25 Maret 2017

[141]Wawancara dengan Bahrudin, Pengurus Komite Sekolah. Tanggal 28 Februari 2017

masa-masa libur karena kelas XII menjalani ujian sekolah sesuai hasil observasi dan foto dokumen sekolah terlampir.

Disamping itu kepala sekolah adalah figur kerja keras, kerja tuntas, gigih baik pada jam kerja kedianasan maupun diluar jam dinas baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa sumber dan hasil pengamatan peneliti berikut.

Pendapat Ritamawati, S.Pd bahwa ibu kepala sekolah adalah pekerja keras seperti petikan wawancara berikut:

> Pasti ibu itu rajin jam pertama sudah kontrol keliling lingkungan sekolah kalai ada yang belum bersih beliau sendiri yang pungut dan mencabut rumput merawat bunga dan kalau terlalu sering maka siswa anak yang piket pada hari itu dipanggil untuk membersihkannya. Diluar jam kerja sekolah beliau keliling dan setiap sore dan hari minggu dengan tim 8 kontrol keliling sekolah bak sampah yang kotor saja dicek kalau masih kotor atau belum dicuci.[142]

Pendapat yang sama juga diperkuat oleh Andri Mangistiwi bahwa kepala sekolah sangat gigih dalam mengelola sekolah adiwiyata seperti petikan wawancara berikut:

> Beliau pribadi yang gigih diluar jam kerjapun beliau tetap aktif mengurus mengontrol lingkungan sekolah tapi kita punya tim 8 k Cuma kita gilir dan kepala sekolah tipe orang yang ga bisa diam bahkan beliau sendiri yang bersihkan wc kalau ada yang kotor.[143]

Kemudian saat diwawancarai tentang apa upaya sekolah meningkatkan kesuburan tanah yang kering, kurang subur ditambah dengan kemiringan lokasi tanah. Kepala sekolah Dra.Rusnah, Wakil Kepala

[142]Wawancara dengan Ritamawati, S.Pd.tanggal 25 Februari 2017
[143]Wawancara dengan Andri Mangistiwi, S.Pd. tanggal 28 Februari 2017

Sekolah Ritamawati, S.Pd, dan Angri Mangistiwi, S.Pd mengungkapkan bahwa:

> "di sekolah ini selalu siap pupuk kandang, sekam padi yang setiap waktu di sebarkan kepada taman-taman bunga yang tanahnya sudah mulai putih dan pada tanaman yang kurang subur".[144] (foto terlampir)

Saya lihat langsung bahwa disetiap taman bunga selalu ada pupuk kandang dan sekam padi yang ditabur di permukaan tanah yang ada tamannya seperti pada foto terlampir.

Informasi peran serta guru dan kegigihan kepala sekolah mewujudkan sekolah adiwiyata untuk memperkuat data di atas hasil pengamatan langsung peneliti baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti diungkapkan berikut:

Bukti penerapan lima S oleh guru guru piket dapat diuraikan hasil pengamatan peneliti berikut:

> Pengamatan peneliti tanggal 2 Maret 2017 di lokasi penelitian membuktikan bahwa guru guru piket menyambut para siswa lebih awal di pintu gerbang dengan bersalaman, senyum, salam, sapa, dan santun disertai dengan kepala merunduk untuk mencium tangan guru gurunya.[145] diperkuat dengan dokumen foto siswa dan guru terlampir.

Menyimak hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan dengan posisi status peneliti tidak diketahui informan yang disertakan dengan bukti foto di atas menunjukan bahwa implementasi program adiwiyata dari aspek kesopanan, kesantuntan dan rasa hormat dengan guru diterapkan oleh siswa

[144]Drs. Rusnah, Ritamawati, S.Pd, dan Andri
[145]Observasi tanggal 2 maret 2017

dalam keseharian yaitu bersalaman, mencium tangan guru yang menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang pagi hari. Artinya program lima S yang dicanangkan sebagai bagian dari program adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun terealisasikan dengan baik. Tentu ahlakul karimah yang dipraktikan tersebut tidak hanya karena kebutuhan sekolah dalam program adiwiyata melainkan menjadi budaya yang terjelma dalam kepribadian setiap peserta didik dan tenaga pendidik Kependidikan.

Sedangkan hasil pengamatan peneliti tentang keseriusan, kegigihan kepala sekolah Dra.Rusnah yang peduli dengan kebersihan dan kesejukan lingkungan dijelaskan berikut:

> pada tanggal 5 Desember 2016 dilaksanakan Rapat Kerja Pendidikan oleh Dinas Dikpora Kobupaten Kotawaringin Barat yang bertempat di Aula Dikpora jalan Sultan Syahrir Pangkalan Bun yang dihadiri oleh pejabat Struktural Dinas Dikpora, Pengawas dan Kepala sekolah SM, MA, SMK dan Kwepala SMP, MTs dimana pada sesi istirahat makan siang ketika selesai makan, bekas kotak nasi berserakan di lantai bawah kursi tempat duduk peserta, dengan spontannya seorang ibu kepala sekolah (Dra.Rusnah kepala SMA Negeri 1 Pangkalan Bun) tanpa mengajak yang lain langsung beliau bergegas memungut dan mengumpulkan sampah bekas kotak nasi untuk dibuang di bak sampah yang sudah tersedia di sekitar Aula. Bahkan yang peneliti amati bekas gelas aqua, plastik sedotan di atas meja tempat salah seorang yang sedang makan pun beliau pungut untuk dibuang ke bak sampah. Dengan sikap ini beberapa kepala sekolah termasuk peneliti ikut memungut dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.peristiwa langka ini tidak sempat diabadikan.[146]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen di atas maka sangatlah tepat jika SMA Negeri 1 Pangkalan Bun menjadi sekolah favorit, sekolah yang maju, sekolah yang bersih, sehat dan hijau karena kesungguhan dan kegigihan kepala sekolahnya, partisipasi guru dan

[146]Observasi tanggal 5 Desember 2016 di Aula Dikpora waktu Raker Pendidikan.

siswanya serta komitenya dan dukungan dinas terkait. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru dan staf untuk keberhasilan program sekolah adiwiyata terlaksana dengan baik dan terbuka.

7. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata

Rohnya pendidikan adalah kurikulum karena perencanaan pendidikan yang terkait dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, harapan yang ingin dicapai tercermin dalam dokumen kurikulum. Tidak terkecuali program sekolah adiwiyata harus terintegrasi materinya dalam dokumen kurikulum dan dokumen materi pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam pembelaajaran.

Hasil-hasil kerja kepala sekolah sebagai implementasi kompetensi manajerialnya dalam pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata nampak jelas aktifitasnya mulai dari perencanaan kurikulum, pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran sampai kepada penerapannya dalam pembelajaran oleh guru tercermin dari hasil wawancara peneliti dengan sumber data berikut:

Hasil wawancara dengan guru biologi Andri Mangistiwi, S.Pd. mengungkapkan bahwa untuk melaksanakan program sekolah adiwiyata disiapkan dokumen kurikulum kemudian materi lingkungan diintegrasikan dengan materi mata pelajaran yang yang sesuai dengan bimbingan pendampingan dari BLH, Dinas Pendidikan, dan Yayorin sebagaimana petikan wawancara berikut:

> Kalau instansi pemerintahan bantuan pendampingan kemudian pelatihan dalam hal dokumen tata kelola lingkungan penataan sampah bioporinya dibantu oleh BLH Dinas Pendidikan PU kehutanan perusahaan swasta (Bangun Jaya Alam Permai) pendampingan yayorin untuk awal penyusunan kurikulum mata pelajaran Mulok. Tahun ini ada sudah dua kali bimtek untuk integrasi materi lingkungan, termasuk materi anti korupsi dan sekolah ramah anak. Selanjutnya diaplikasikan guru dalam pembelajaran dan pelaksanaan di lapangan. Kalau di kelas ruang materi integrasi lingkungan kalau dilapangan ikut semua seperti baru saja hari peduli sampah, kemudian penanaman setiap hari lingkungan.[147]

Pendapat yang tidak berbeda diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Bun Dra.Rusnah bahwa penyusunan kurikulum, penyusunan materi pelajaran yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata tidaklah berdiri sendiri malainkan ada bimbingan dan pendampingan dari berbagai pihak sesuai dengan petikan wawancara peneliti berikut:

> Kurikulum memuat tentang adiwiyata karena terkait dengan lingkungan diintegrasikan kepada masing masing mata pelajaran walaupun tidak semua kd masuk tetapi paling tidak ada kd kd yang dimasukan lingkungan itu dalam materi pelajaran.Sebelum melaksanakan program adiwiyata terlebih dahulu melakukan IHT dari Kementerian Lingkungan Hidup kerja sama dengan swasta tahun 2011 dilanjutkan dengan pelatihan internal dengan nara sumber dari BLH dikpora dan teman teman yang sudah mengikuti IHT.[148]

Sementara hasil wawancara dengan Kepala BLH Kabupaten Kotawaringin Barat membenarkan adanya program kerjasama tentang sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun sebagaimana petikan wawancara peneliti berikut:

> Kami (kepala BLH) melakukan pembinaan kepala sekolah sekolah karena kami dalam melaksanakan program sekolah adiwiyata kabupaten itu membentuk tim koordinasi tentu melibatkan teman

[147]Wawancara dengan Andri Mangistiwi. S.Pd. tanggal 28 Februari 2017
[148]Wawancara dengan kepala sekolah Dra.Rusnah tanggal 25 Maret 2017

> dari dinas pendidikan kabupaten dan kemenag disitu kita melakukan pembinaan menyangkut persiapan dokumen dan fisik adapun bantuan fisik malalui BLH itu kita memberikan sarana untuk persampahan dan kita melakukan pembinaan kepada pengolahan sampah tanaman dan ada yang kami arahkan pengelolaan di titik kantin. Guru guru perlu diberikan penjelasan pemahaman semua berkenaan dengan program adiwiyata ini dan kaitannya dengan guru diusahakan bagaimana dalam proses pembelajaran itu mengaitkan dikaitkan dengan kasus lingkungan sehingga juga mereka memahami bahwa apa yang mereka terapkan ilmu itu salah satunya di dalam menangani masalah masalah lingkungan.[149]

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Pejabat dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Koatawaringin Barat Rahmad, S,Pd., M.Si bahwa bentuk kerja sama yang diberikan dalam rangka program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun banyak diantaranya adalah pendampingan penyusunan kurikulum sebagaimana petikan hasil wawancara peneliti berikut:

> kerjasama banyak seperti pendampingan menuju sekolah adiwiyata pendampingan penyusunan kurikulum yang pro lingkungan dalam menyiapkan sarana prasarana yang pro lingkungan kemudian ada stimulus atau bonus bagi yang meraih adiwiyata untuk mempercantik memperindah sekolah.[150]

Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan Andri Mangistiwi, S.Pd guru biologi bahwa:

> kita kemarin dibantu oleh PU BLH dibantu juga anggaran bagi sekolah titik pantau adipura kemudian masuk adiwiyata ada dana juga dari BLH melalui dinas dikelola dinas pendidikan kemudian dibantu oleh LSM dengan pendampingan Denava konservasi kemudian diaplikasikan dalam kegiatan adiwiyata.
> Lebih lanjut Andri Mangistiwi mengungkapkan bahwa guru mata pelajaran mengintegrasikan program adiwiyata ke dalam sumber belajarnya pasti kita memasukan lingkungan sebagai sumber belajar dan kemudian pada saat belajar mengajar mengatur peta belajarnya dan tidak membuat belajar satu arah dan usahakan banyak mengajar di luar di bawah pohon.[151]

[149]Kepala BLH Kab. Kobar, Fahrizal Fitri, Pangkalan Bun: 1 Maret, 2017.
[150]Wawancara dengan kasi SMA Rahmat, S.Pd., M.Si.tanggal 27 Februari 2017
[151]Wawancara dengan Andri Mangistiwi, S.Pd. tanggal 28 Februari 2017

Hasil wawancara dari berbagai sumber informasi yang memiliki pengetahuan banyak tentang penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata memberikan gambaran bahwa kepala sekolah dalam proses pelaksanaan program sekolah adiwiyata tidak berjalan sendiri terutama dalam menyusun materi kurikulum dan materi pembelajaran melainkan bekerja sama dengan pihak lain. Wujud kerjasamanya dalam menyusun naskah kurikulum dan integrasi materi lingkungan ke dalam mata pelajaran tanpa menambah jam pelajaran pada mata pelajaran dapat dibuktikan dengan dokumen yang peneliti peroleh dari dokumen sekolah seperti dokumen yang dikutip berikut:

> Dalam dokumen KTSP terdapat visi yang berisi berwawasan lingkungan dan teknologi dengan misi semua warga sekolah memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, membimbing siswa agar dapat mengelola, memanfaatkan sumber daya alam serta menjaga kelestarian lingkungan dengan tujuan menyiapkan peserta didik yang tanggap dan peduli lingkungan serta memiliki kreativitas yang tinggi. Kemudian memiliki mata pelajaran muatan lokal pendidkan lingkungan hidup, ekstrakurikuler Denava Konservasi.[152] memiliki program adiwiyata.[153]

Kemudian untuk melihat naskah RPP salah satu mata pelajaran yang mengintegrasikan materi Adiwiyata dapat dikutip cuplikan dokumennya adalah sebagai berikut:

Satuan Pendidikan	:	SMAN 1 Pangkalan Bun
Kelas	:	XI
Semester/program	:	Genap/IPA
Mata Pelajaran	:	Fisika

[152]KTSP h. 3, 17, 23
[153] Program adiwiyata, h. 13

Standar Kompetensi : Menerapkan konsep dan prinsip mekanika klasik sistem kontinu dalam menyelesaikan masalah

Kompetensi Dasar : Menganalisis hukum-hukum yang berhubungan dengan fluida statik dan dinamik serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Indikator :

- Mengidentifikasi gejala fluida statik di **sungai sekonyer**
- Memformulasikan hukum dasar fluida statik
- Menerapkan hukum dasar fluida statik pada masalah fisika sehari-hari di **sungai sekonyer**
- Mengidentifikasi gejala fluida dinamik di **sungai sekonyer**

Pedoman Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Keterampilan merangkai peralatan	Cepat dan benar	3
		Kurang cepat dan benar	2
		Lambat dan benar	1
2.	Keterampilan membaca skala alat ukur	Sangat akurat	3
		Akurat	2
		Kurang akurat	1
3.	Menganalisis data hasil pengamatan	Cepat dan benar	3
		Kurang cepat dan benar	2
		Lambat dan benar	1

Penilaian afektif

1. Jelaskan manfaat fluida statis dan dinamik kehidupan sehari-hari!
2. Jelaskan sumber-sumber energi alternatif yang dapat dihasilkan dari fluida stais dan dinamis

Tindak lanjut: [terlampir]
Remedial
Pengayaan

Pangkalan Bun, Februari 2015

Mengetahui
Kepala SMA N 1 Pangkalan Bun

Dra. RUSNAH
NIP. 19610727 198803 2 004

Guru Mata Pelajaran

UMI KHABIBAH, S.Pd
NIP.19820124201001 2 010.[154]

[154]Dokumen RPP Mapel Fisika.

Pada aspek salah satu dokumen aplikasi kurikulum di atas yaitu RPP pada mata pelajaran Fisika menguraikan materi lingkungan dengan lingkungan lokal yaitu pembelajaran lingkungan sungai Sekunyer yang merupakan kawasan sungai dan pertanian di wilayah Kotawaringin Barat, sehingga dengan materi tersebut dan kekuatan dalam dokumen KTSP yang diperkuat dengan komunitas pencinta lingkungan hidup di sekolah dan pihak eksternal akan memberi jaminan terwujudnya sekolah sehat, sekolah bersih, sejuk dan hijau.

8. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata

Evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun dilakukan sewaktu waktu, baik evaluasi lapangan secara langsung oleh kepala sekolah setiap hari, melakukan pertemuan khusus tim pokja dan dilakukan dalam pertemuan umum dengan guru dan TU maupun dengan mengedarkan angket kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber data menunjukan bahwa hasil pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun sangat luar biasa karena hasil observasi dan dokumen yang peneliti peroleh membuktikan hasil kerja kepala sekolah, guru dan siswa dalam membangun budaya sekolah yang bersih, sejuk, hijau, dan rindang memang benar adanya sebagaimana hasil petikan wawancara, dokumen dan hasil observasi peneliti berikut ini.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Ritamawati, S.Pd mengungkapkan bahwa setiap pagi dan di luar jam kerja kepala sekolah

melakukan evaluasi lapangan keliling dan kontrol lingkungan sekolah sebagaimana petikan wawancara berikut:

> pasti ibu itu sangat rajin jam pertama sdh kontrol kaliling lingkungan sekolah kalau ada yang belum bersih beliau sendiri yang pungut dan mencabut rumput merawat bunga dan kalau terlalu sering maka siswa anak yang piket pada hari itu dipanggil untuk membersihkannya. diluar jam kerja sekolah beliau keliling dan setiap sore dan hari mingu dg tim 8 kontrol keliling sekolah bak sampah yang kotor saja dicek kalau masih kotor atau belum dicuci.[155]

Kepala sekolah Dra. Rusnah mengungkapkan bahwa saya terlibat langsung dalam progran ini sesuai petikan wawancara peneliti berikut:

> Ya saya mengajak teman teman tadi kita punya program ini walaupun kecil seperti setiap pagi saya keliling kalau ada sampah saya ambil, pungut sampah karena saya tidak hanya menyuruh tetapi memberi contoh.[156]

Disamping kontrol lapangan kepala sekolah melakukan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kerja program sekolah adiwiyata melalui pertemuan khusus dan rapat-rapat sebagaimana hasil wawancara peneliti berikut:

Andri Mangistiwi, S.Pd mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan seperti petikan wawancara peneliti berikut:

"Kalau evaluasi dari dinas selalu ada dari internal komite biasanya juga ada oleh kepala sekolah kita semua pa kita saling mengevaluasi diri".[157]

Demikian juga wakil kepala sekolah Ritmawati, S.Pd mengungkapkan bahwa:

---

[155]wawancara dengan Ritamawati, S.Pd. tanggal 25 Februari 2017
[156]wawancara dengan Kepala Sekolah Dra. Rusnah tanggal 25 Maret 2017
[157]Wawancara dengan Andri Mangistiwi, S.Pd. tanggal 28 Februari 2017

> Evaluasi selalu diadakan pertemuan-pertemuan karena untuk melanjutkan ke adiwiyata mandiri perlu perbaikan-perbaikan. Jadi yang pasti sekolah rujuan ada perbaikan seperti anggaran dari lomba diarahkan untuk peningkatan lingkungan, membentuk patroli kelas tim satgas untuk mengontrol karena setiap siswa membawa botol minuman dan mengurangi sampah plastik membawa bekal dan ptroli kelas mencatat yang tidak membawa bekal ada jadwal patroli kelas untuk mengecek yang tidak membawa bekal.[158]

Ungkapan senada disampaikan kepala sekolah Dra. Rusnah bahwa:

> Evaluasi selalu dilakukan untuk mengetahui apa kekurangannya untuk ditingkatkan dan apa usul saran teman-teman untuk perbaikan. Dan ada monitoring pa dengan mengedarkan angket seperti dokumen terlampir.[159]

Kepala BLH Kabupaten Kotawaringin Barat mengungkapkan bahwa:

> Kita rutin mengadakan pembinaan pemamntauan kepala sekolah karena setelah dia mendapat adiwiyata nasional mereka masih punya jenjang satu lagi yaitu adiwiyata mandiri dimana mereka harus bagaimana membina sekolah imbas sehingga ilmunya tertular kepada sekolah lain kita harapkan secara kesluruhan dengan adanya sekolah imbas sehingga sekolah adiwiyata lebih luas lagi.[160]

Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Barat mengungjkapkan bahwa:

> Hasil program adiwiyata sangat positif untuk kebiasaan pro lingkungan itu sudah terjaga kebiasaan membuang sampah dan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun sebagai sekolah pertama yang peduli dengan program adiwiyata dan mendapat penghargaan nasional punya kewajiban untuk mengimbaskan ke sekolah lain.[161]

Berdasarkan petikan wawancara di atas menggambarkan bahwa kepala sekolah selalu melakukan evaluasi, monitoring lapangan atas program sekolah adiwiyata dan hasilnya sangat menggembirakan

---

[158]Wawancara dengan Ritamawati, S.Pd. tanggal 25 Februari 2017

[159]Wawancara dengan Kepala sekolah Dra.Rusnah tanggal 25 Maret 2017

[160]Wawancara dengan Kepala BLH Fahrizal Fitri Kobar tanggal 1 Maret 2017

[161] Wawancara dengan kasi SMA Dikpora Kobar Rahmat, S.Pd., M.Si tanggal 27 Februari 2017.

sebagaimana uraian hasil wawancara, observasi dan dokumen yang peneliti peroleh sebagai berikut:

a. Perubahan perilaku siswa

Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun memberikan dampak sangat positif terhadap perubahan perilaku, karakter siswa. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara peneliti dengan beberapa sumber informasi berikut dengan hasil obeservasi dan dokumen foto.

Saat diwawancarai ketua OSIS tentang bagaimana kepedulian siswa terhadap program adiwiyata? Ketua osis mengungkapkan bahwa:

> Sekarang saya lihat siswa berinisiatif dan sangat penduli dengan kebersihan merawat bunga walaupun ada oknum beberapa siswa tapi kebanyak banyak sekali yang peduli dengan kesadaran akan kebersihan. Hal ini didukung dengan program ekstrakurikuler teruatma DENAVA.[162]

Wakil kepala sekolah Ritamawati, S.Pd mengungkapkan bahwa:

> Perilaku siswa nampak adanya perubahan perilaku siswa yaitu membuang sampah sesuai jenis sampah organik dan anorganik pada bak sampah yang sudah disiapkan dan hasil kumpulan sampah dimanfaatkan yang namanya pemanfaatan limbah sampah yaitu limbah kertas limbah plastik untuk membuat tas plastik dan pecahan kain yang dikumpulkan untuk membuat tas tas unik yang mana kegiatan ini sangat didukung oleh mata pelajaran MULOK PLH hasinya untuk kalangan sendiri tapi saat pameran dipajang dan ada yang beli sekaligus sebagai promosi hasil keja program sekolah adiwiyata.[163]

Kepala sekolah Dra. Rusnah dan Andri Mangistiwi, S.Pd mengungkapkan hal yang sama bahwa:

---

[162]Wawancara dengan ketua OSIS SMA Negeri 1 Pangkalan Bun tanggal 25 Februari 2017

[163]Wawancara dengan Ritamawati, S.Pd tanggal 25 Februari 2017

> Perubahan perilaku siswa terhadap menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan lumayan luar biasa perubahannya kemajuannya karena sebelum ada program adiwiyata kita bisa lihat sampah lumayan banyak tapi setelah sekarang alhamdulilah agak susah mencari sampah kemudian kantin lumayan bersih dan siswa dalam penggunaan makanan pengawet sudah banyak sadar walaupun ada satu dua siswa yang kurang peduli bahkan sekarang siswa tanpa dipandu dibimbing sudah memungut sendiri kalau melihat sampah tanpa diperintah namun yang namanya jumlah siswa lebih dari 600 ada saja yang kurang peduli seperti yang diungkap kepala sekolah Dra. Rusnah bahwa alhamdulillah sudah mencapai 95 % siswa peduli hidup bersih di sekolah dan salah satu wujud hidup bersih mengurangi sampah dan makan yang bersih tanpa pengawet adalah program makan bersama setiap pagi sabtu dengan bahan makanan dan minuman yang dibawa dari rumah. jadi sangat jauh perubahannya dari etika menerapkan 5 s yaitu sopan santun salam sapa senyum.[164]

Pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi langsung peneliti di lokasi penelitian bahwa:

> siswa sangat antusias membersihkan dan merawat lingkungan sekolah, ada yang menyiram, ada yang menyapu dan lain-lan sehingga bersih, hijau, indah, sejuk dan rindang seperti dokumen foto hasil observasi terlampir.[165]

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas membuktikan bahwa upaya progres kepala sekolah dan guru untuk membentuk karakter atau ahlakul karimah siswa baik dalam disiplin hadir di sekolah, kepatuhan, kesopanan, menjaga kebersihan sekolah, memungut sampah tanpa diperintah, gotong royong dipraktekan dalam kehidupan di sekolah, sehingga terlihat lingkungan sekolah yang bersih, rapi, rindang dan menyenangkan.

---

[164]Wawancara dengan Dra. Rusnah.dan Andri Mangistiwi, S.Pd.

[165]Hasil observasi peneliti tanggal 3 Februari 2017 di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun

b. Hasil pemanfaatan limbah sampah

Selain berfungsi untuk kebersihan, keindahan dan kesejukan sekolah, program sekolah adipura bermanfaat bagi pembelajaran ketrampilan siswa dengan memanfaatkan limbah sampah baik berupa sampah kertas maupun sampah plastik yang dunakan untuk membuat tas, Guci seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Dra. Rusnah, wakil kepala sekolah Ritamawati, S.Pd berikut:

> Limbah sampah itu diolah menjadi karajinan tangan anak-anak kemudian kompos adalah untuk sendiri dan cukup banyak kerajinan tangan seperti diungkap Ritamawati, S.Pd wakil kepala sekolah bahwa hasil kumpulan sampah dimanfaatkan yang namanya pemanfaatan limbah sampah yaitu limbah kertas limbah plastik untuk membuat tas plastik dan pecahan kain yang dikumpulkan untuk membuat tas tas unik yang mana kegiatan ini sangat didukung oleh mata pelajaran MULOK PLH hasinya untuk kalangan sendiri tapi saat pameran dipajang dan ada yang beli sekaligus sebagai promosi hasil keja program sekolah adiwiyata.[166]

Berdasarkan foto dokumen sekolah yang diperoleh peneliti memang benar bahwa dari limbah sampah banyak hasil karya siswa yang diolah menjadi barang yang bernilai ekonomi seperti foto pada lampiran tesis yang menjadi bukti bahwa pemanfaatan limbah sampah kertas sebagai bagian dari indikator keberhasilan program adiwiyata yang merupakan karya siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Bun yang di kemas dalam bentuk Guci, Tudung Saji, dan berbagai bentuk lain yang disaksikan oleh Bupati Kotawaringin Barat Bapak Ujang Iskandar berserta rombongan pada momentum pameran/Ekspo Kotawaringin Barat sebagaimana dokumen foto terlampir.

[166]Wawancara dengan Dra. Rusnah dan Ritamawati, S.Pd.

c. Penghargaan hasil program sekolah adiwiyata

Hasil pelaksanaan program sekolah adiwiyata sangat menggembirakan dimana sekolah ini mendapat penghargaan sekolah adiwiyata nasional setelah melalui proses yang panjang yaitu penanaman pemahaman, pengertian kepada guru, siswa tentang pentingnya gerakan kebersihan, penghijauan di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penelti dengan sumber data dan dokumen serta hasil observasi langsung peneliti di lapangan.

Pejabat dinas pendidikan kabupaten Kotawaringin Barat Bapak Rahmat, S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa:

> program adiwiyata sangat mendukung dalam proses penilaian dan hasil yang diperoleh pemerintah daerah dalam penilaian adipura kontribusi sekolah sangat besar mendukung program daerah bidang adipura semakin banyak sekolah yang peduli dengan lingkungan semakin besar dukungan untuk nilai adipura.[167]

Kepala sekolah Dra. Rusnah mengungkapkan bahwa:

"Kita sudah meraih juara adiwiyata Kabupaten, Provinsi dan nasional dengan adiwiyata sejak tahun 2012 sampai 2016 selalu juara 1".[168]

Ketua OSIS mengungkapkan kebanggaannya karena memiliki sekolah adiwiyata nasional termasuk ungkapan orang tuannya sebagai berikut:

> Saya sangat bangga, betah, dan nyaman belajar di sekolah karena memiliki sekolah yang bersih, sejuk dan rindang dan orang tua saya ke sekolah pasti beliau cerita di sini enak sejuk

[167]Wawancara dengan kasi SMA Dikpora Kobar Rahmat, S.Pd. M.Si. tanggal 27 Februari 2017

[168]Wawancara dengan kepala sekolah Dra. Rusnah tanggal 25 Maret 2017

> segar dan nyaman tidak seperti sekolah sekolahmu dulu di SD dan SMP.[169]

Hasil observasi lapangan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

> Dengan kondisi lingkungan sekolah yang sempit, kurang subur oleh kepala sekolah dengan kegigihannya bersama guru dan siswa dapat merubah kondisi sekolah menjadi sekolah yang sangat bersih, sejuk, hijau, dan rindang, saluran air yang lancar dan bersih. Di dinding-dinding kelas, lahan tanah yang kosong diisi dengan tanaman. Tidak ditemukan kertas dan plastik serta kaleng di lingkungan sekolah, di kantin semuanya dalam kondisi bersih termasuk daun pohon yang tertahan di atas atap gedung sekolah disapu bersih dimana anak-anak naik ke atas atap kelas menyapu membersihaknnya. Di depan kelas tersedia washtafel yang airnya mengalis dengan lancar, tempat sepatu, bak sampah. Di dalam kelas sangat bersih dengan dinding kelas yang bernuansa dinamis hasik kreatifitas siswa kelasnya, ada dispenser yang berisi air minum yang dingin dan yang panas. Hasil observasi lapangan peneliti tanggal 25 Februari 2017 beserta fotonya.[170]

Kondisi lingkungan yang relatif kurang tidak membuat kepala sekolah dan guru menerima apa adanya namun yang terjadi adalah warga sekolah mampu merubah situasi sekolah menjadi lingkungan yang indah, nyaman, dimana di semua sisi lingkungan dan gedung sekolah dihiasi dengan bunga-bunga dan warna ruangan yang indah disertai tulisan yang memberi semangat belajar, bekerja, dan beribadah.

Bukti prestasi sekolah dibidang adiwiyata ditampilkan dari dokumen yang peneliti peroleh berikut diantaranya:

---

[169]Wawancara dengan Ketua OSIS SMA Negeri 1 Pangkalan Bun tanggal 25 Februari 2017

[170]Hasil Observasi lapangan tanggal 25 Februari 2017

TABEL 11

PRESTASI SEKOLAH DALAM BIDANG SOSIAL / KEMASYARAKATAN /KEINDAHAN DAN KEBERSIHAN SEKOLAH.[171]

No	Bidang	Penghargaan yg diperoleh	Tahun	Ket.
2	Kebersihan	Juara I Lomba Kebersihan SLTA	2012	Pemda Kobar
3	Keindahan dan Kebersihan	Juara I Sekolah Adiwiyata Kabupaten	2013	Pemda Kobar
5	Keindahan dan Kebersihan	Juara I Sekolah Adiwiyata Provinsi	2013	Pemerintah Provinsi
7	Kesehatan	Juara II UKS Provinsi	2013	Pemerintah Provinsi
8	Keindahan dan Kebersihan	Sebagai Sekolah Sobat Bumi	2013	KLH Pusat
9	Keindahan dan Kebersihan	Juara I Sekolah Adiwiyata Nas.	2013	KLH. Pusat

Berikut foto-foto piagam penghargaan dan kejuaraan yang diperoleh sekolah:

GAMBAR 3

GAMBAR/FOTO PIAGAM PENGHARGAAN DAN KEJUARAAN BIDANG LINGKUNGAN

penginibasan program adiwiyata? Berikut petikan hasil wawancara peneliti.

[171]Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Bun , 2015

Wakil kepala sekolah Ritamawati, S.Pd mengungkapkan bahwa sebagai sekolah adiwiyata nasional mengimbaskan ilmu ke sekolah lain yaitu:

"Kita SMA Negeri 1 Pangkalan Bun mengimbaskan ilmu pengalaman pengelolaan sekolah adiwiyata kepada sekolah di Sukamara sebagai nara sumber dan sekolah menugaskan Ibu Andri S.Pd."[172]

Ungakapan senada disampaikan kepala sekolah Dra. Rusnah bahwa:

> SMA Negeri 1 Pangkalan Bun sebagai sekolah adiwiyata nasional mengimbaskan ilmu pengalamannya kepada SMA di Sukamara dan kita membina 10 sekolah diantaranya SMA Negeri 3 SMK Negeri 1 SMK Negeri 2 MAN Pangkalan Bun dan hasilnya bahwa SMA Negeri 3 Pangkalan Bun meraih adiwiyata nasional tahun 2016.[173]

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebgaimana data yang disajikan di atas menggambarkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program sekolah, mengelola guru dan staf, mengembangkan kurikulum, dan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata telah menunjukan kerja kerasnya, kegigihannya, kerjasamanya, pemberdayaannya, inovasinya sehingga menghasilkan sekolah yang maju, bersih, sehat, hijau, dan rindang serta terjadi perubahan perilaku siswa yang luar biasa karena

[172]Wawancara denga Ritamawati, S.Pd. tanggal 28 Februari 2017
[173] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Rusnah tanggal 25 Maret 2017

kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman dan betah di dalamnya. Wajar SMA Negeri 1 Pangkalan Bun terbudaya dengan peraih juara dalam bidang akademik dan non akademik seperti juara olyimpiade sins dan juara di bidang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

C. Pembahasan dan Hasil Temuan

Pembahasan temuan penelitian pada bagian ini menggambarkan penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah sesuai peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 yang difokuskan pada penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata, penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pelaksanaan program sekolah adiwiyata, penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata, dan penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata.

1. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang disajikan pada bab IV menggambarkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata terlaksana sesuai prosedur yang standar dalam pengelolaan organisasi sekolah dimana kepala sekolah melakukan

koordinasi dan komunikasi untuk mensosialisasikan program sekolah adiwiyata kepada wakil kepala sekolah, guru, TU, komite sekolah, siswa, maupun pihak terkait seperti Badan Lingkungan Hidup, dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kotawaringin Barat guna mewujudkan perencanaan sekolah adiwiyata yang konprehensif.

Tahapan-tahapan yang dirancang oleh kepala sekolah dalam menyusun program sekolah adiwiyata adalah sebagai berikut:

a. Mensosialisasikan rencana program sekolah adiwiyata

program sekolah adiwiyata merupakan program integrasi dalam program sekolah sehingga diperlukan rancangan khusus untuk mengkomunikasikan kepada semua warga sekolah. komunikasi dan koordinasi yang dilakukan kepala sekolah kepada warga sekolah sebagai pihak internal dan pihak eksternal telah dilaksanakan dengan baik yaitu disampaikan melalui rapat-rapat dinas secara kontinu, menyampaikan kepada siswa pada waktu upacara bendera, pada setiap jum’at pagi setelah senam, disampaikan kepada pengurus komite, kepada orang tua siswa dalam setiap pertemuan orang tua, yaitu pada waktu pembagian raport, waktu rapat-rapat komite sekolah, waktu rapat orang tua dengan pengurus komite, serta pada acara-acara umum yang lebih luas yaitu pada waktu pertemuan perpisahan dan pelepasan kelas XII serta pada waktu kegiatan rutin perayaan peringatan hari ulang tahun sekolah.

Komunikasi yang dilakukan secara terbuka oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah untuk ajak bicara tentang kampanye gerakan sekolah adiwiyata sebagai gambaran betapa pentingnya

informasi pengembangan program sekolah dibidang lingkungan yang meliputi kebersihan sekolah, kesehatan sekolah, kerindangan sekolah, dan kehijauan sekolah sebagai taman siswa agar betah di sekolah diketahui semua oleh guru, TU, siswa dan orang tua siswa, sehingga tidak ada kesan program tersebut semata-mata keinginan yang dipaksakan. Namun dengan keterbukaan sebagai wujud asas demokrasi, keteladanan dan kebersamaan memberikan ruang yang seluas luasnya kepada semua komponen sekolah untuk memberikan informasi positif guna memperkaya pikiran yang direncanakan oleh pimpinan sekolah. cara-cara seperti ini dapat mengambil contoh dari sejarah Ibunda Maryam dengan putranya Ismail as. Sesaat setelah Isa lahir di bumi dimana pada masa itu Maryam dituduh berbuat mungkar namun dibela oleh anaknya Isa as seperti kisah berikut dalam Al- Qur'an surat Maryam ayat 29-31:

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ ۖ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَن كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴿٣٠﴾

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا[174] ﴿٣١﴾

> Artinya: Maka dia (Maryam) menunjuk kepada (anak)nya. mereka berkata: "Bagaimana Kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?"Dia (Isa) berkata: "Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi dimana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku(melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.[175]

[174]*Al-Qur'an Maryam* (19): 29-31.

[175]Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: CV. Naladana, 2002h. 422.

Upaya menghimpun saran pendapat guru dan TU dalam forum rapat merupakan sumber kekuatan sekolah memulai merencanakan program adiwiyata seperti halnya yang dipraktikan oleh Siti Hajar istri Nabi Ibrahim as.

> Bahwa ketika siti Hajar kehabisan bekal air yang dibawa untuk hidup bersama anaknya ismail maka Hajar berlari-lari antara bukit Shafa dan bukit Marwa untuk mencari air tetapi tidak ditemukan yang dicarinya. Dia pun kembali ke tempat anaknya dan melihat air memancar dari bawah padang pasir dan Dia secara spontan seakan berbicara kepada air itu "Hai air, kumpullah di sini, kumpullah di sini" yang sekarang dikenal dengan air *zam-zam.*[176]

Artinya menghimpun air dengan membuat benteng agar air zam-zam tidak keluar dari tempatnya adalah bentuk lain dari upaya kepala sekolah menghimpun tenaga, pendapat, dan pikiran sumber daya manusia pendidikan yang baik untuk menyusun program sekolah adiwiyata.

Kompetensi kepala sekolah melakukan sosialisasi program adiwiyata kepada semua komponen sekolah sebagai wujud implementasi manajerialnya adalah untuk mendapatkan masukan, saran, dan pendapat tentang pentingnya sekolah adiwiyata sebagai point tambahan untuk mengangkat kehormatan sekolah di kalangan luas sebab isu lingkungan dewasa ini menjadi sangat penting untuk ditekuni lebih-lebih di lembaga pendidkan sekolah sebagai lembaga straegis memberikan pencerahan kepada siswa sebagai generasi pemilik lingkungan masa datang. Kaitannya kisah Maryam di atas dengan kegiatan sosialisasi sekolah adiwiyata adalah betapa pentingnya curah pendapat dengan staf terhadap

---

[176]Norcholish Majid, *Kehampaan Spiritual Masayarakat Modern*, Jakarta: Mediacita, 2000, h. 429.

hal-hal yang menjadi beban sendiri untuk rencana kegiatan bagi orang banyak apalagi seperti program lingkungan sekolah adiwiyata yang sangat dibutuhkan oleh sekolah dan negara sebagai upaya penyeimbang krisis energi dewasa ini.

Sejarah keberhasilan dakwah nabi Muhammad SAW pun tidak terlepas dari upaya komunikasi yang baik sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An Nahl (16):125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ [177] ﴿١٢٥﴾

> Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[178]

Gerakan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan disambut dengan baik oleh guru, TU, siswa dan orang tua siswa adalah cerminan dari sunatullah bahwa terhadap semua masalah yang direncanakan sangat penting untuk disampaikan secara terbuka kepada komponen yang ada di lembaga seperti di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun guna mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk, bersih, indah dan rindang sehingga warga sekolah betah, semangat, tampil menarik dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan upaya membangun hubungan kerja secara internal pada semua unsur yaitu:

---

[177] *Al-Qu'ran An Nahl* (16): 125.
[178] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2002, h.383.

> Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan baik dengan guru, kepala sekolah dengan Tata Usaha, Kepala Sekolah dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan Tata Usaha, guru dengann siswa, siswa dengan Tata Usaha, dan siswa dengan siswa.[179]

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya secara internal namun dilakukan koordinasi dengan lembaga pemerintahan dan swasta yang terkait langsung dengan kebijakan pembangunan lingkungan hidup yaitu BLH dan Dinas Dikpora serta pihak swasta dan LSM (Yayorin) yang mendukung program adiwiyata mulai dari tingkat kabupaten, Provinsi, dan sampai ke tingkat nasional. Koordinasi dengan pihak eksternal dalam rangka memberi penguatan terhadap indikator-indikator yang menjadi aspek penilaian serta bentuk perhatian yang diberikan oleh lembaga, swasta, dan LSM.

Hasil temuan tersebut menunjukan bahwa kepala sekolah sangat baik kerja samanya, koordinasinya dengan berbagai pihak untuk mengembangkan sekolah dengan program yang berpihak kepada kepedulian lingkungan sehingga daya dukung dan daya picu tersebut memberikan energi positif bagi daya juang pelaksana program sekolah adiwiyata di sekolah.

Kepala sekolah memandang bahwa sebaik apapun pikiran yang hendak dilakukan tanpa ada upaya memasarkan ide atau daftar keinginan kepada mitra kerja, mitra pendukung maka tidak akan tercapai. Maka kebersamaan yang dilakukan kepala sekolah adalah upaya edukasi kepada para guru yang memiliki komitmen untuk mengembangkan

---

[179]Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Adhtia Media, 2008, h. 358

potensi dirinya dalam mengemban amanah pendidikan karena kepala sekolah bukan jabatan sampai masa tua melainkan karier yang ada batas waktunya maka pembelajaran yang sifatnya informasi tentang pengelolaan sekolah seperti program sekolah adiwiyata menjadi penting untuk dipelajari secara teratur sesuai prosedur yang benar oleh para pendidik.

b. Menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata

Kegiatan sosialisasi yang sudah berhasil dilaksanakan kepala sekolah kepada pihak internal dan eksternal sebagai upaya untuk menyampaikan ide dan gagasan akan pentingnya perencanaan program sekolah dan urgennya program sekolah adiwiyata bagi kenyamanan, kesejukan, keindahan sekolah sehingga peserta didik dan guru betah di sekolah mendapat tanggapan positif dan disambut dengan baik oleh warga sekolah maka langkah berikutnya adalah menyusun program sekolah yang di dalamnya tersusun pula program adiwiyata. Untuk lebih fokus menjalankan penyusunan program maka dibentuk tim kerja atau pokja sekolah adiwiyata dimana dalam struktur pokja terdiri dari Dikpora Kobar, BLH Kobar, Komite sekolah, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PLH, wali kelas dan siswa. Unsur-unsur yang disusun oleh kepala sekolah sebagai pokja tersebut sesuai dengan pendapat Muhamin dkk.bahwa:

> Orang-orang yang memiliki komitmen dan kemampuan untuk mengonsep ide-ide besar pertumbuhan dan perkembangan madrasah/sekolah ke depan. Tim terdiri dari untur kepala madrasah/sekolah, wakil kepala madrasah/sekolah, guru, wakil

> dari TU/Administrasi, dan wakil dari komite madrasah/sekolah.[180]

Berdasarkan dokumen penelitian yang dihimpun peneliti bahwa SMA Negeri 1 Pangkalan Bun memeiliki struktur perencanaan program sekolah yang terdiri dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan ada Program khusus Adiwiyata.

Program sekolah adiwiyata sebagai fokus utama dalam penelitian ini menggambarkan semangat keseriusan kepala sekolah bersama warganya sebagai ikhtiar memperluas akses pendidikan ke bidang lain. Dalam setiap dokumen program sekolah mulai dari RKJM, RKT, RKAS tertuang secara baik rumusan program sekolah berdasarkan delapan standar yaitu standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar penilaian, standar pengelolaan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan dan standar sarana prasarana yang didalamnya tertuang rumusan program sekolah adiwiyata yaitu meningkatkan kesadaran dalam pelaksanaan 8 K yaitu energi, UKS & Kantin, Kompos, Jumantik, Taman, Toga, Smapah, dan Biopori, dimana program bidang ini dalam perencanaan pengelolaannya oleh pokja sekolah adiwiyata. Karena khusus program sekolah adiwiyata ada program tersendiri selain dari program induk sekolah yang tertuang dalam RKJM, RKT, RKAS.

Materi rencana program yang disusun oleh sekolah di atas telah mencerminkan amanat peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005

[180]Muhaimin, dkk,*Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 203.

tentang Standar nasional Pendidikan yang di dalamnya permendiknas delapan standar. Sedangkan Format penyusunan program secara subtansi memuat standar/jenis kegiatan, tujuan, hasil yang diharapkan dan waktu. Dokumen penelitian menunjukan format dan isi yang baik yang terdiri dari program, indikator, dan cara mencapai sasaran termasuk waktu pelaksanaan dan penanggung jawabnya yang didukung dengan alat kelengkapan lainnya yaitu program kerja kepala sekolah dan diskripsi kerja tenaga pendidik dan kependidikan yang diuraikan secara rinci dalam dokumen sekolah. format program kerja sekolah dapat ditampilkan sebagai berikut:

TABEL 12

FORMAT RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

1. Standar sapras

TUJUAN	SASARAN		CARA PENCAPAIAN		WAKTU	PJ
	uraian	indikator	kebijakan	program		
Mewujudkan kepedulian warga sekolah dan sekitar terhadap lingkungan	Pelaksanaan gerakan 8 K	Terwujudnya kondisi lingkungan yang bersih, indah, nyaman, tertib, rindang, sehat, aman dan kekeluargaan	Mewujudkan penataan lingkungan sesuai konsep 8 K	Penyuluhan keamanan Jum'at bersih Tata tertib sekolah Pembuatan taman sekolah Penanaman pohon dll.		

Program sekolah adiwiyata yang disusun memuat potensi dan kendala serta indikator keberhasilan program yang meliputi kebijakan sekolah yang peduli dan budaya lingkungan, pengembangan kurikulum

berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengembangan sarana pendukung sekolah.

Berdasarkan dokumen penelitian tersebut menggambarkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program sekolah termasuk program sekolah adiwiyata tidak disusun berdasarkan keinginan sendiri melainkan hasil kerja sama menghimpun pikiran dan pendapat para guru baik yang dalam tim kerja maupun secara umum dengan memperhatikan pedoman penyusunan program untuk jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Kondisi riil tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah adalah pribadi demokratis yang sadar akan pentingnya pembagian tugas secara teratur kepada stafnya sehingga pekerjaan tidak terfokus pada kepala sekolah. Pembagian tugas itu juga mencerminkan pendidikan praktis kepada pendidik sebagai kader untuk memahami tata kelola sekolah dengan manajemen pemberdayaan.

Urgennya menyusun perencanaan program sekolah dalam manajemen pendidikan sebagaimana yang diterapkan oleh kepala SMA Negeri 1 Pangkalan Bun adalah:

> Untuk memudahkan pengawasan, menentukan waktunya, memudahkan membagi tugas sesuai kompetensinya, menentukan biayanya, dapat mengatur kegiatan prioritas, untuk mendeteksi tantangan, hambatan yang dihadapi, dan memudahkan mengukur kegagalan dan ketercapaian tujuan.[181]

Penjelasan di atas memberikan petunjuk bahwa perencanaan sangat mutlak untuk disiapkan karena keberhasilan tujuan pendidikan

[181]Husaini Usman, *Manajemen*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013, h. 76

sangat tergantung dengan rancangan kegiatan yang disiapkan lebih awal dengan melakukan analisis kebutuhan yang pada umumnya menggunakan analisis SWOT (*Strenghhts, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Namun temuan peneliti pada dokumen program kerja sekolah belum terlihat analisis dimaksud tetapi isi atau materi program sekolah termasuk program sekolah adiwiyata cukup komprehensif termasuk dijelaskan tentang kendala-kendala yang dihadapi.

2. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata

Temuan penelitian menunjukan bahwa kepala sekolah mengoptimalkan pemberdayaan potensi guru, TU, dan siswa dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah wakil kepala sekolah, dan guru serta siswa sebagaimana data yang disajikan pada bab IV bahwa seluruh sumber daya manusia di sekolah terlibat aktif dalam program sekolah adiwiyata. Keterlibatannya dalam pokja, dalam penyusunan program, dalam pembelajaran, dalam tugas piket, dalam kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan harian di sekolah dan kegiatan sosial lainnya.

Informasi tersebut membuktikan kepala sekolah sangat sadar bahwa keberhasilan kepemimpinannya adalah keberhasilan semua guru, TU, siswa dan orang tua siswa atas saling kerjasama dan saling pengertian akan makna pemberdayaan yang wujudnya:

1. Pemberian wewenang dan tanggung jawab
2. Pekerjaan yang bermakna
3. Pemecahan masalah secara berkelompok

4. Variasi tugas
5. Prestasi kerja terukur
6. Tantangan
7. Pemberian kepercayaan
8. Pujian karena keberhasilan
9. Penghargaan atas ide-ide brilian
10. Perlakukan secara manusiawi.[182]

Berdasarkan temuan penelitian konsep manajemen tersebut diterapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata baik oleh kepala sekolah sendiri yang langsung memberi contoh atau bekerja secara diam-diam (*Tawadu'*) maupun oleh guru, TU dan siswa.

Konsep pemberdayaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mensukseskan program sekolah adiwiyata bukan sekedar untuk mengejar prestasi jangka pendek yaitu menjadikan lingkungan bersih, sehat, hijau, dan rindang kemudian dinilai untuk mendapat penghargaan adiwiyata nasional, melainkan yang lebih pokok untuk jangka panjang adalah menyiapkan generasi pencinta pemelihara lingkungan sehingga menjadi budaya bagi siswa. Lebih dari itu adalah menciptakan dan membudayakan perilaku disiplin membuang sampah pada tempatnya sesuai klassifikasi sampah, berbudaya menanam pohon dan memeliharanya, menyiram dan membersihkannya, efisiensi penggunaan air dan energi listrik, memiliki kreativitas pemanfaatan limbah sampah, dan pembuatan konfos, disiplin berpakaian yang benar, disiplin hadir ke sekolah, mampu menerapkan budaya lima S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun.

Program tersebut sampai peneliti melakukan penelitian tetap menjadi fokus pembinaan yang secara teknis dikelola oleh kelompok kerja

[182]Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Palembang: Esensi, 2013, h. 13.

sekolah adiwiyata dimana tim kerja secara rutin melakukan kegiatan pada hari jum'at sore, sabtu bersih dan pada setiap pagi hari dilakukan kontrol yang intensif oleh kepala sekolah dan pembina. Hal tersebut menggambarkan bahwa visi misi, tujuan serta rumusan program sekolah adiwiyata sudah menjadi komitmen bersama warga sekolah termasuk pemerintah daerah melalui dinas BLH dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Gambaran di atas menunjukan bahwa betapa istiqamahnya warga sekolah memelihara dan mempertahankan budaya hidup bersih, sehat, dan hijau itu yang dirintis sejak tahun 2009 sampai 2017 agar siswa dan guru nyaman dan betah di sekolah. Artinya rasa tanggung jawab kepala sekolah dan unsur yang ada sangat kuat untuk menjaga dan mengendalikan budaya mutu yang diperankan dengan manajemen pemberdayaan yaitu:

> Peran utama pemimpin pendidkan adalah memberdayakan guru. Guru hendaknya diberi kewenangan yang luas dan otonom dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswanya. Kepemimpinan di sekolah bergantung pada pemberdayaan guru dan staf lain dalam proses pembelajaran. Para guru diberi wewenang untuk mengambil keputusan sehingga memiliki tanggung jawab yang besar. Mereka diberi kekuasaan dan otonomi untuk bertindak.[183]

Praktik Pemberdayaan dengan partisipasi aktif semua komponen sekolah yang dikoordinir oleh kepala sekolah identik dengan yang dipraktikan oleh tokoh-tokoh islam yang diceritakan dalam al quran seperti cerita putri nabi Su'aib as. yang meminta kepada ayahnya agar pemuda (Musa) yang menolong meminumkan ternaknya diambil sebagai tenaga upahan yang akhirnya menjadi istri sang anaknya (Al-Qur'an surat

[183]Husaini Usman, *Manajemen...*, h. 431

Al-Qashsash ayat 26) dan cerita nabi Yusuf yang diajak kerja di Istana Raja dengan kedudukan tinggi namun Yusuf meminta menjadi bendahara kerajaan (Al-Qur'an surat Yusuf ayat 54-55).

Penerapan konsep pemberdayaan sebagaimana dinamika positif yang tumbuh di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun adalah peran hak inisiatif guru dan siswa menyambut program sekolah adiwiyata ketika dikomunikasikan oleh kepala sekolah dalam forum rapat dan pertemuan terbuka, sehingga makna pemberdayaan potensi pendidik dan siswa bukan hanya menerima pembagian tugas dan tanggung jawab melainkan ada hak inisiatif untuk bekerja sesuai kompetensi/kemampuan keahliannya seperti inisiatif anak nabi Musa dan pilihan Yusuf yang meminta jabatan bendahara. Artinya kalau guru dan siswa memiliki keahlian dalam bidangnya maka keharusan untuk menunjukan prestasinya guna membangun budaya positif untuk kemajuan sekolah. Hal ini dapat dikaitkan dengan perjuangan tokoh-tokoh agama, tokoh nasional yang ingin melakukan perubahan untuk kemajuan seperti perjuangan kemerdekaan, tindakan penyelamatan dari penghianatan PKI 1965, Reformasi yang semua itu adalah contoh peran-peran inisatif yang dapat menciptakan perubahan.

Gambaran pembanding di atas memberikan contoh bahwa dengan kepemimpinan pemberdayaan yang dinamis akan menghasilkan kinerja yang positif seperti yang dipraktikan kepala SMA Negeri 1 Pangkalan Bun dalam memperjuangkan misi pendidikan lingkungan yang didukung penuh oleh guru, siswa, pemerintah daerah dan orang tua (Komite Sekolah) yang akhirnya dirasakan manfaatnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil jangka pendek sekolah meraih penghargaan sekolah adiwiyata nasional, memberi andil nilai penialaian adipura, meraih juara sekolah sehat. Sedangkan hasil jangka panjang adalah:

a. Sekolah hijau, rindang, dan bersih sebagai penyeimbang krisis energi dan lingkungan
b. Terjadi perubahan perilaku siswa menjadi budaya bersih, disiplin, budaya mutu
c. Terbudayanya program lima S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di lingkungan sekolah dan di luar sekolah

Efektifitas kepemimpinan yang dihasilkan oleh kepala sekolah tentu karena potensi dasar kepala sekolah yang memiliki kepribadian yang gemar melakukan kegiatan tanpa pamrih, kerja tanpa harus mengajak orang lain lebih dahulu, kerja atas inisiatif sendiri tanpa harus merasa rendah karena jabatan kepala sekolah. potensi itu memberi efek kuat bagi kepala sekolah untuk memudahkan menggerakan bawahannya karena dengan memulai dan memberi bukti sebagai ciri tipe kerja keras akan mudah mencapai keberhasilan. Dan itulah yang dibuktikan dan dihasilkan oleh SMA Negeri 1 Pangkalan Bun yaitu kepala sekolah keliling mengontrol lingkungan, memungut sampah, merawat bunga, mencabut rumput, dan memetik daun bunga yang sudah tua serta inisiatifnya menjadikan lahan kering kurang subur menjadi tanah yang subur dengan menghamparkan tanah subur disetiap lokasi penanaman pohon dan bunga dan menyiapkan pupu kandang.

Praktik yang demikian sesuai dengan konsep kepemimpinan kepala sekolah bahwa:

> pemimpin yang baik memahami bahwa keteladanan merupakan alat bantu yang ampuh dan efektif dalam menjalankan roda kepemimpinannya, keteladanan yang diberikannya berdaya pengaruh jauh lebih hebat dibandingkan bila ia hanya mengkhotbahkannya.[184]

Efektifnya kepemimpinan pemberdayaan yang memainkan peran optimal kepada staf harus didukung dengan kompetensi kepribadian seorang kepala sekolah seperti, taat beribadah, jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, cerdas, bukan hanya kata-kata tetapi memberi bukti keteladanan sebagaimana sikap tawadhu kepala sekolah yang peneliti saksikan sendiri seperti yang tertulis pada halaman 104.

3. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara peneliti memberikan gambaran bahwa penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata tersusun dengan baik. Dalam dokumen kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan (KTSP) SMA Negeri 1 Pangkalan Bun ada khusus pendidikan lingkungan yaitu Muatan Lokal (MULOK) serta program sekolah adiwiyata, kegiatan ekstrakurikuler linkungan. Karena pengintegrasian program sekolah adiwiyata ke dalam kurikulum sekolah sampai kepada teknis perumusan silabus, RPP dan materi pembelajaran adalah hal baru sebagaimana yang penulis gambarkan pada latar belakang

[184]Kompri, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: 2015, h. 60.

penelitian maka Penyusunan kurikulum melibatkan pihak terkait yaitu Kementerian Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Yayasan Orang Hutan (YAYORIN) Pangkalan Bun.

Semangat kerja keras kepala sekolah beserta guru sangat diuji dengan program sekolah adiwiyata sebab kurikulum merupakan ruhnya kegiatan pendidikan dan yang diperjuangkan adalah terkait dengan pihak eksternal maka sekolah membangun kemitraan yang baik dengan berbagai pihak seperti yang disebutkan di atas. Dari hasil penelusuran peneliti bahwa kerjasama sekolah dengan pihak eksternal sangat baik dalam membantu penyusunan kurikulum terutama dokumen dua (silabus dan RPP) dengan cara pihak Kementerian Lingkungan Hidup, BLH dan Dinas Pendidikan Kabupaten serta YAYORIN memberikan bimbingan kepada semua guru tentang cara pengintegrasian program adiwiyata ke dalam materi mata pelajarannya.

Khusus mata pelajaran muatan lokal sebagai pengejawantahan KTSP yang berorientasi pada kearifan lokal maka dalam penyusunan kurikulum didampingi oleh YAYORIN Kotawaringin Barat, BLH dan Dinas Pendidikan Kabupaten. Kemudian dalam pembelajaran terintegrasi dalam materi pelajaran bahkan dalam pembelajaran melibatkan orang tua siswa seperti dalam tata cara pembuatan komfos.

Temuan tersebut menggambarkan bahwa dengan program sekolah adiwiyata memperluas mitra kerja sekolah, memperluas akses informasi sekolah kepada masyarakat, meringankan beban sekolah dalam mendukung

program adiwiyata serta memperluas kepercayaan masyarakat untuk belajar pada sekolah yang bermutu di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

Hasil ini membuktikan bahwa penerapan kompetensi kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata berjalan dengan koordinasi dan kerjasama yang baik didukung oleh guru dan siswa sehingga dokumen sekolah sebagai syarat utama dalam kelengkapan sekolah adiwiyata tersedia lengkap dan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan konsep mengelola program adiwiyata yaitu:

3. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup mencakup :
   h. Pembelajaran pada peserta didik sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran secara aktif;
   i. Isu lokal dan/atau isu global tertuang dalam materi ajar;
   j. Pengembangan instrumen penilaian;
   k. RPP untuk pembelajaran di dalam kelas/ ruang dan di luar kelas/ ruang
   l. Pembelajaaran Lingkungan Hidup melibatkan orangtua peserta didik dan masyarakat
   m. Hasil inovasi pembelajaaran LH telah dikomunikasikan kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar
   n. Implementasi hasil pemecahan masalah LH di lingkungan sekolah.
4. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mencakup;
   e. Peserta didik menghasilkan karya terkait PPLH (puisi,sajak, pantun, kesenian, makalah, laporan kegiatan, penelitian, dll)
   f. Peserta didik menerapkan pengetahuan LH dalam pemecahan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari
   g. Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar.[185]

Ikhtiar kepala sekolah mencari relasi, mitra kerja yang terkait dengan penyusunan kurikulum sekolah adiwiyata menggambarkan bahwa

[185]KLH. Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata*, *tth*, h. 32.

tugas kependidikan tidak cukup dengan kemampuan sendiri melainkan perlu bermitra yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak sebagaimana disebutkan oleh Iqbal Barlian bahwa:

> Sinergi adalah kerja kelompok dan memberi keuntungan pada masing-masing pihak dan memberikan hasil lebih efektif daripada kerja secara perorangan. Seorang pemimpin harus dapar bersinergi dengan setiap orang, baik atasan, staf, teman kerja, dan relasi lainnya.[186]

Kerjasama yang dibangun oleh sekolah dengan pihak BLH, Dinas pendidikan dan YAYORIN menghasilkan dokumen kurikulum yang dapat diterapkan di sekolah baik integrasi dalam mata pelajaran IPA maupun penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup.

4. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata.

Melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan sekolah adalah kompetensi yang wajib dilakukan oleh kepala sekolah yang dapat dilakukan secara rutin baik monitoring langsung dilapangan maupun dalam forum tertentu seperti rapat-rapat, pertemuan terbuka, dan pengedaran angket guna mengukur kemajuan, kekurangan serta apa alternatif untuk tindak lanjut.

Kepala sekolah sudah sangat terbiasa melakukan monitoring lingkungan, dan jika ada masalah langsung dilakukan tindak lanjut kepada petugas piket harian dan tim 8 K. Artinya pencapaian penghargaan sekolah sehat, sekolah bersih dan penghargaan adiwiyata nasional adalah proses panjang dengan berhasilnya merubah karakter siswa dari kebiasaan membuang sampah disembarang tempat menjadi kesadaran yang tinggi

[186]Iqbal Barlian, *Manajemen Berbasi*, ..., h. 49.

menyimpan sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, membersihkan ruang kelas, tidak terlihat lagi sampah di halaman sekolah dan di dalam kelas, disiplin siswa yang tinggi, berhasil menerapkan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), siswa trampil memanfaatkan limbah sampah menjadi Tas, Guci dan lain-lain, kerjasama/gotong royong siswa dan guru yang tinggi. Bahkan tim sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Pangkalan Bun mengimbaskan kepada sekolah lain seperti SMA Negeri 3 Pangkalan Bun, SMK Negeri 1 Pangkalan Bun dan menjadi nara sumber pada calon sekolah adiwiyata ke SMA Negeri di Sukamara.

Keberhasilan demi keberhasilan yang dicapai adalah berkat ketatnya kepala sekolah melakukan kontrol, evaluasi baik langsung di lapangan maupun evaluasi dalam forum rapat terbuka dan rapat khusus. Praktik evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut sejalan dengan pandangan Cepi Triatna:

> evaluasi keberhasilan sekolah dapat dilakukan curah gagasan di akhir tahun ajaran, penyebaran angket kepada peserta didik dan berbagai pihak terkait, pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi sekolah, dan studi dokumen capaian prestasi akademik dan non akademik sekolah baik bagi peserta didik maupun bagi PTK.[187]

Sikap keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah tersebut menjadi edukasi bagi guru dan siswa dan secara pribadi bagi kepala sekolah adalah satu kepuasan batin bahwa amanat jabatan yang diterimanya dapat dengan puas menlaksanakannya dengan hasil yang memuaskan pula. Artinya jika semua kepala sekolah berkarakter seperti kepala SMA Negeri 1 Pangkalan Bun yang dengan kerja kerasnya, disiplinnya melakukan evaluasi

[187]Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2015, h. 45.

dan monitoring maka lingkungan sekolah menjadi alternatif untuk menghidupkan kembali Taman Siswa yaitu taman belajar.

Praktik monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama timnya sesuai dengan yang dialami dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika dikontrol oleh malaikat terhadap wahyu Allah yang sudah diterima bahwa oleh Jibril diadakan ulangan sekali setahun. Diwaktu ulangan itu nabi disuruh mengulang memperdengarkan Al-Qur'an yang telah diturunkan. Nabi sendiripun sering pula mengadakan ulangan itu terhadap sahabat-sahabatnya, maka sahabat-sahabatnya itu disuruh beliau membacakan Al-Qur'an itu di mukanya untuk menetapkan atau membetulkan hafatan atau bacaan mereka.[188]

Berdasarkan data yang disajikan pada bab IV tentang sumber data dan teknik atau metode pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi menunjukan bahwa informasi yang diperoleh peneliti tentang penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun program, memberdayakan guru dan staf, pengembangan kurikulum dan penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi program sekolah adiwiyata bahwa informasi antara beberapa sumber data dan metode wawacara, observasi dan dokumentasi menunjukan kesamaan pendapat dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan/lokasi penelitian didukung dengan dokumen sekolah yang lengkap. Ini berarti bahwa data penelitian valid,sah dengan uji keabsahan data Triangulasi sumber, metode, dan triangulasi teori.

[188]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: 1971, H. 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata telah dilaksanakan dengan baik sesuai kaidah penyusunan program yang terdiri dari:
   a. Sosialiasasi rencana program kepada guru, siswa dan komite (orang tua siswa)
   b. Memiliki dokumen program sekolah yang terdiri dari Rencana Kerja Jangka menengah, Rencana kerja Tahunan, Rencana kegiatan dan anggaran sekolah, memiliki program khusus sekolah adiwiyata dan program ekstrakurikuler pendidikan konservasi. Dalam RKJM, RKT, dan RKAS tersusun program pendidikan lingkungan 8 K.
   c. Memiliki tim kerja program sekolah adiwiyata
2. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun sangat menggembirakan karena semua guru, siswa dan komite sekolah terlibat aktif baik dalam pembuatan dokumen, pelaksanaan dalam pembelajaran, maupun gotong royong. Terutama Tim adiwiyata dan guru Mata Pelajaran IPA serta Mulok Pendidikan Lingkungan. Selain itu kerja sama dengan eksternal sebagai mitra terjalin baik karena memberikan pendampingan kurikulum adiwiyata, membantu bibit pohon, perlengkapan bak sampah serta bantuan orang tua membimbing cara mengolah komfos.

3. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata terlaksana dengan yang hasil optimal sebab dokumen KTSP, Silabus, dan RPP tersedia dengan baik atas kerja sungguh-sungguh kepala sekolah, guru dan pendampingan dari BLH, Dinas Pendidkan, dan YAYORIN
4. Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata menunjukan hasil yang memuaskan karena kepala sekolah langsung mengamati kondisi lingungan setiap hari dan setiap ada masalah langsung dilakukan tindakan sehingga memperoleh hasil maksimal.

Hasil yang dicapai penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun adalah:

a. Mendapat penghargaan adiwiyata nasional
b. Dipercaya mengimbaskan program sekolah adiwiyata ke sekolah lain
c. Siswa trampil memanfaatkan limba sampah
d. Terjadi perubahan perilaku siswa yang sangat signifikan yaitu budaya 5 S (salam, sapa, senyum, sopan, dan santun), budaya bersih, budaya sehat, budaya disiplin.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan program sekolah adiwiyata sebagai dokumen penelitian peneliti di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun maka rekomendasi yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan hidup yang sejuk, rindang, dan sehat maka program sekolah adiwiyata penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan mutu pengelolaannya di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun dan menjadi contoh bagi sekolah lain yang berpotensi untuk sekolah adiwiyata.
2. Untuk mendukung pengembangan program sekolah adiwiyata menuju adiwiyata mandiri perlu dimantapkan kerja sama dengan dinas Lingkungan Hidup, dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dinas Pekerjaan Umum, Kementerian Agama dan pihak Yayasan Orang Hutan, pihak swasta (BJAP) dengan membuat kesepakan kerjasama dalam bidang pengelolaan lingkungan, teknis pengolahan limbah termasuk tenaga profesionalnya.
3. Untuk menghargai sejarah perjuangan atas prestasi adiwiyata yang diperoleh maka perlu dibuat monumen sekolah adiwiyata nasional di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Sumber Acuan

Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Goup, 2011.

Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Diding Nurdin, Imam Sibaweh, *Pengelolaan pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindi Persada, 2015.

Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.

Husaini Usman, *Manajemen*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013.

IAIN Palangkaraya, *Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana*, Palangka Raya: 2015.

....., *Pedoman Akademik Pascasarjana IAIN Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya: 2015

Ibrahim Madkour, *Filsafat Islam*, penerjemah, Yudian Wahtudi Asmin, Ahmad Hakim Mudzakhir, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.

Ikbal Barlian, *Manajemen berbasis sekolah*, (tanpa tempat): Esensi, 2013.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara, Jakarta: 2014

I. Wayan, *Administrasi Kepala Sekolah & Rencana Kerja Sekolah*, t.tp.: CV. Az-Zahra, t.th.

J. Riberu, *Dasar-Dasar Kemimpinan*, Jakarta: PT. Tema Baru, 1982

Kompri, *Manajemen sekolah*, Yogyakarta: Pustakapelajar, 2015.

KLH , dan Kemendikbud, *Panduan Adiwiyata,t.tp., t.th.*

LP2KS, *Penyusunan RKJM dan RKAS*, 2011.

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Kencana Prenada, Jakarta: 2011

Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Angkasa, Bandung: 1987

M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2015

Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2015

Norkolis, *Manajemen berbasis sekolah*, cet. Ketiga, Pt.Grasindo, Jakarta: 2006.

Norchalish Majid, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Mediacita, Jakarta, 2000

Onong Ochjana Effendy, *Komunkasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009

Silaban Ostaria, *Kamus lengkap Inggris Indonesia*, Karisma, Ciputat-Tangerang: 2008

Rohiat, *manajemen sekolah*, cet. Pertama, PT. Refika Aditama, Bandung: 2008.

Risa Agustina , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Serba jaya, Surabaya: t.th.

Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditia Media, 2008

Siagian Sondang P., *manajemen abad 21*, Ed. 1., Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, *KTSP*, Pangkalan Bun: 2014

....., *Rencana pengembangan sekolah adiwiyata*, Pangkalan Bun: *t.th.*

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cv. Rajawali, Jakarta: 1990

Tatang S., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Pustaka Setia Bandung, Bandung: 2015.

B. Kitab Suci

Departemen Agama, Al Quran dan terjemahnya, Jakarta: 1971

Imam Al-Mundziri, Shahih Muslim, penerjemah, Achmad Zaidun, Jakarta: Pustaka Amani, 2003

Kementerian Agama RI, Al Quran dan Tafsirnya, Jakarta: PT, Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, jilid 3 dan 7

Syaikh Ahmad Syakir, Tafsir Ibn Katsir, Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, Jilid 3, 2012

C. Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Pemerintah, nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan
Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pada BAB II point 2

Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/Madrasah
Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar Kompetensi Lulusan
Undang-Undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005

D. Sumber dari Situs Internet

Nanik Hidayati, Tukiman Taruna, dan Hartuti Purnaweni, *Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*. Penelitian : Dosen Pascasarjana. Semarang: Iniversitas Diponegoro. 2013

Utin Rosdiana, Uray Husna Asmara, Wahyudi. *Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak.*Penelitian : Program Magister Administrasi Pendidikan. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura. Tanpa tahun

Theresia Melania Sudarwati. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang menuju sekolah Adiwiyata*. Tesis : Program Pascasarjana, Semarang: Universitas Diponegoro, 201

Pengertian Kompetensi, dalam, http://dedylondong.blogspot.co.id/2012/03/kompetensi-competency_30.html. Diakses tgl 21-10-2015

Pengertian Manajerial, dalam, (http://teongsoft.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-manajer-manajerial-dan.html. diakses tgl 22-10-2015)

Pengertian Manajeril, dalam, (http://munirlibra.blogspot.co.id/2012/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html. diakses tgl 21-10-2015

https://fitwiethayalisyi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/metode-penelitian-kualitaif-sistematika-penelitian-kualitatif/. Diakses tanggal 17 Juli 2016

http://Rafika Amalia-raf-amalia-ik.blogspot.co.id/2010/12/langkah-langkah-penelitian-kualitatif.html. Diakses tgl 17 Juli 2016.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kotawaringin Barat adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Tengah yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Salah satu wilayah yang merupakan bagian dari paru-paru dunia sehingga perlu dijaga kelestariannya untuk keberlangsungan hidup manusia. Namun karena rendahnya kepedulian dari masyarakat Kotawaringin Barat tentang pentingnya pelestarian sumberdaya alam yang ada terutama hutan, banyak hutan yang telah berubah fungsi menjadi lahan perkebunan, perumahan dan pertambangan. Di kabupaten Kotawaringin Barat hampir setiap tahun terjadi bencana asap karena kebakaran lahan dan hutan. Juga di daerah sentra pertanian padi di Tanjung Tarantang dan Karang Anyar juga gagal panen karena banjir. Menyedihkan, pada saat musim kemarau terkena bencana kabut asap dan kekeringan, pada saat musim penghujan, terkena bencana banjir. Semua itu akibat kekurang bijakkan manusia dalam mengelola lingkungan.

Oleh karena permasalahan di atas sangat krusial, maka diperlukan penanganan secara terintegrasi dan terencana dengan baik dari semua warga masyarakat, instansi pemerintah, swasta, LSM, dan dunia pendidikan kita. Menjadi sangat penting dan harus, untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada anak-anak dari usia dini. Sehingga mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ke dalam kurikulum sekolah menjadi suatu keharusan.

Untuk menanamkan kesadaran tersebut SMA N 1 Pangkalan Bun sebagai Sekolah Sobat Bumi memprogramkan pembelajaran dengan kurikulum berbasis lingkungan. Selain include di dalam kurikulum, agar siswa lebih termotivasi dalam menjaga lingkungan juga bisa melalui pendekatan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembentukan kader konservasi, kelompok pecinta alam, kegiatan Jumat bersih, dan lomba-lomba yang bertemakan lingkungan hidup. Dengan upaya-upaya secara terintegrasi dan terencana tersebut SMA N 1 Pangkalan Bun diharapkan mampu menjadi sekolah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan, yang akan tercermin dari semua warga sekolah yang berperilaku hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan.

B. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan program Adiwiyata adalah:

1. Kurangnya kesadaran dari sebagian warga sekolah tentang pentingnya lingkungan hidup.
2. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara warga sekolah dengan warga sekitar sekolah
3. Kurangnya alokasi dana untuk meningkatkan fasilitas sekolah yang mendukung terwujudnya sekolah yang lebih bersih, rapi, dan indah
4. Belum dimasukkannya Pendidikan Lingkungan Hidup secara utuh ke dalam kurikulum pendidikan

C. Pernyataan

PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN
Jln. Alipandi Sarjan No.44 telp.21233 Pangkalan Bun
Email: sma1pbun@yahoo.co.id , website www.sman1pbun.sch.id

SURAT PERNYATAAN **KEPALA SEKOLAH**

Mengingat kebenaran data sangat diperlukan dalam proses penilaian sekolah, maka bersama ini saya sebagai Kepala Sekolah menyatakan bahwa pengisian Kuisioner Program Adiwiyata ini telah diisi dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggungjawabkan.

Pangkalan Bun, 7 Maret 2014
Kepala Sekolah,

Dra. RUSNAH
NIP. 19610727 198803 2 004

D. Kuisioner

A. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

1. (i) Apakah ada kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah saudara?
    a. belum ada
    b. Ada (lampirkan) X

   (ii) Jika ada
    a. SK
    b. RIPS/RPS/Renstra/RKS
    c. KTSP X
2. (i)Apakah ada kebijakan sekolah dalam pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan lingkungan hidup?
    a. Belum ada
    b. Ada (lampirkan) X
3. (i) Apakah ada kebijakan sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan rutin tahunan bertema LH?
    a. Belum ada
    b. Ada X

   (ii) Jika ada
    a. 1-3 kegiatan bertema LH selama satu tahun (lampirkan)
    b. 4-6 kegiatan bertema LH selama satu tahun (lampirkan)
    c. > 6 kegiatan bertema LH selama satu tahun (lampirkan) X
4. (i) Apakah ada kebijakan sekolah tentang peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang LH bagi warga sekolah di luar peserta didik 3 tahun terakhir?
    a. Belum ada
    b. Ada X

   (ii) Jika ada, uraikan dalam tabel
5. (i) Apakah ada kebijakan untuk melakuakn sosialisasi penerapan pendidikan LH kepada warga sekolah (pengawas, guru, komite sekolah, yayasan sekolah, orang tua siswa, siswa, petugas sekolah) selama 3 tahun terakhir?
    a. Belum ada
    b. Ada (lampirkan) X

   (ii) Jika ada
    a. 1-3 jenis kegiatan (lampirkan)
    b. 4-6 jenis kegiatan (lampirkan)
    c. > 6 jenis kegiatan (lampirkan) X
6. Apakah ada kebijakan sekolah dalam upaya efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, plastik,dan bahan laiinya?
    a. Belum ada
    b. Ada (lampirkan) X
7. Apakah ada kebijakan sekolah terkait terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat?
    a. Belum ada
    b. Ada (lampirkan) X

8. Apakah ada kebijakan sekolah untuk mengalokasikan anggaran bagi kegiatan yang terkait dengan pendidikan LH?
    a. Belum ada
    b. Ada, tidak tertuang dalam rencana anggaran pembiayaan belanja sekolah (RAPBS) (lampirkan)
    c. Ada, tertuang dalam RAPBS (lampirkan)

X

B. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

1. (i) Apakah ada upaya pengembangan kurikulum pembelajaran Pendidikan LH?
    a. belum ada
    b. ada, (terintegrasi atau monolitik)

X

(ii) Jika ada
    a. integrasi atau monolitik
    b. Integrasi dan monolitik

X

2. (i) Apakah ada upaya penambahan dan/atau pengembangan materi pendidikan LH berdasarkan isu lokal lingkungan hidup yang ada di wilayah sekitar?
    a. belum ada
    b. ada, (terintegrasi atau monolitik)

X

(ii) Jika ada
    a. 1-3 isu
    b. > 3 isu

X

3. (i) Apakah ada penambahan dan / atau pengembangan materi pendidikan LH terkait dengan isu lingkungan hidup global?
    a. belum ada
    b. ada, (terintegrasi atau monolitik)

X

(ii) Jika ada
    a. 1-3 isu
    b. > 3 isu

X

4. (i) Apakah ada pengembangan metode pembelajaran pendidikan LH?
    a. belum ada
    b. ada, (terintegrasi atau monolitik)

X

(ii) Jika ada
    a. 1-3 metode
    b. > 3 metode

X

5. (i) Apakah ada pemenfaatan sumber bekalajar lain tentang LH?

a. belum ada

X b. ada, (terintegrasi atau monolitik)

(ii) Jika ada

X a. Media elektronik

X b. Media cetak

X c. Narasumber di luar sekolah

X d. Lingkungan Hidup sekitar

6. (i) Apakah ada kegiatan dalam kurikuler sekolah yang menghasilkan karya/aksi nyata dalam hal mengimplementasikan hasil pembelajran yang bertema LH dalam 3 tahun terakhir?

a. belum ada

X b. Ada

(ii) Jika ada

a. 1-5 jenis kegiatan (lampirkan)

X b. > 5 jenis kegiatan (lampirkan)

C. Pengembangan Kurikulum Berbasis Partisipatif

1. (i) Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau korikuler yang mendukung pengembangan pendidikan LH di lingkungan sekolah?

a. belum ada

X b. 1 – 3 kegiatan (lampirkan)

(ii) Jika ada

a. 1-3 jenis kegiatan (lampirkan)

X b. > 3 jenis kegiatan (lampirkan)

2. (i) Apakah ada kegiatan aksi lingkungan yang diprakarsai oleh sekolah dan melibatkan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah?

a. belum ada

X b. 1 – 3 kegiatan (lampirkan)

(ii) Jika ada

a. 1-3 jenis kegiatan (lampirkan)

X b. > 3 jenis kegiatan (lampirkan)

3. i) Apakah ada kegiatan lingkungan yang diprakarsai oleh pihak luar yang diikuti sekolah ?

a. belum ada

b. 1 – 3 kegiatan (lampirkan) X

(ii) Jika ada

a. 1-3 jenis kegiatan (lampirkan)

b. > 3 jenis kegiatan (lampirkan) X

4.(i) Apakah ada kegiatan kemitraan yang dilakukan sekolah dengan pihak luar (institusi terkait, pihak swasta atau LSM) dalam pengembangan pendidikan LH?

a. Belum ada

b. ada X

(ii) Jika ada

a. 1-3 jenis kegiatan (lampirkan)

b. > 3 jenis kegiatan (lampirkan) X

D. Pengembangan dan atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang ramah lingkungan.

1.(i) Apakah ada pemanfaatan sarana pendukung sekolah sebagai media pembelajaran LH?

a. belum ada

b. ada X

(ii)Jika ada

a. 1-3 pemanfaatan (lampirkan)

b. >3 pemanfaatan (lampirkan) X

2. (i) Apakah ada pengelolaan sarana pendukung dan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan?

a. belum ada

b. ada X

(ii) Jika ada

a. 1-3 pengelolaan (lampirkan)

b. >3 pengelolaan (lampirkan) X

3. (i) Apakah ada upaya pengelolaan fasilitas sanitasi untuk menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah?

   a. belum ada

   b. ada X

   (ii) jika ada

   a. 1-3 upaya (lampirkan)

   b. >3 upaya (lampirkan) X

4. (i) Apakah ada upaya efisiensi penggunaan penghematan air, listrik, alat tulis kantor, plastik dan bahan lainnya.

   a. belum ada

   b. ada X

   (ii) jika ada

   a. 1-3 upaya (lampirkan)

   b. >3 upaya (lampirkan) X

5. (i) Apakah ada upaya pengelolaan kantin dan atau makanan yang sehat di sekolah?

   a. belum ada

   b. ada X

   (ii) jika ada

   a. 1-3 upaya (lampirkan)

   b. >3 upaya (lampirkan) X

6. (i) Apakah ada upaya pengelolaan sampah untuk menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah?

   a. belum ada

   b. ada X

   (ii) jika ada

   a. 1-3 upaya (lampirkan)

   b. >3 upaya (lampirkan) X

E. Profil Sekolah

1. Luas lahan sekolah : 7397 m^2
2. Luas bangunan sekolah : 1224 m^2
3. Jumlah ruang kelas : 21 ruang
4. Jumlah Ruang Administrasi/Kantor : 1 ruang
5. Ruang Ibadah : 1 ruang
6. Ruang Lain : 3 ruang
   a. Ruang BP
   b. Masjid
   c. Ruang Serba guna
7. Kantin Sekolah : ada (105 m^2)
8. Perpustakaan : ada (120 m^2)
9. Laboratorium : ada (3 ruang)
10. Bengkel : -
11. Jumlah murid : 612 orang
12. Jumlah Guru : 36 orang
13. Tim Adiwiyata : ada 16 orang
14. Jumlah Pegawai Non Guru (administratif) : 4 orang
15. Waktu Jam Pelajaran Sekolah a. Pagi : pukul (06.30)
16. Jenis penghargaan Lingkungan Hidup yang pernah diterima.

No.	Jenis Penghargaan	Lembaga yang memberikan	Tahun
1.	Lomba Kebersihan sekolah tingkt.Kab. KOBAR thn. 2011	BLH	2011
2.	Lomba Kebersihan sekolah tingkt.Kab. KOBAR thn. 2012	BLH	2012
3.	Sebagai titk pantau ADIPURA thn. 2012	BLH	2011
4.	Sebagai titik pantau ADIPURA thn. 2012	BLH	2012
5.	Sebagai titik pantau ADIPURA thn. 2013	BLH	2013

F. Informasi Umum

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pangkalan Bun
2. Alamat Sekola : Jl. Alipandi Sarjan No.44 PO BOX 69
3. Kabupaten : Kotawaringin Barat
4. Provinsi : Kalimantan Tengah
5. Nomor Telepon : 0532-21233
6. E-mail : sma1pbun@yahoo.co.id
7. Website : www. sman1pangkalanbun.sch.id
8. Nama Kepala Sekolah : Dra. Rusnah
9. Guru Penanggung Jawab (PJ)
   Program Adiwiyata : Andri Mangestiwi, S.Pd
10. Jabatan : Guru Bidang Study
11. Nomor telepon :
    Rumah : -
    Sekolah : 0532-21233
    HP : 085249039799
12. Alamat E-mail : mangestiwi@gmail.com

II. Rencana Pengembangan Sekolah ADIWIYATA SMA Negeri 1 Pangkalan Bun

A. Latar Belakang

Generasi yang unggul adalah generasi paripurna yang mampu menyelaraskan aspek intelektual, emosional dan spiritual, mampu mengembangkan berbagai potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki secara optimal dan seimbang. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa generasi yang unggul adalah generasi yang beriman dan bertakwa, cerdas dan berwatak mulia, berbudi pekerti luhur dan berbudaya lingkungan yang tidak segan-segan berkarya, tidak canggung-canggung mencipta semata-mata karena hasrat pengabdiannya bagi manusia dan kemanusiaan, bagi negara dan bangsa.

Pendidikan merupakan wahana mewujudkan keinginan untuk memanusiakan manusia (homonisasi), membuat manusia menjadi berdaya dalam mengembangkan sisi kemanusiaannya (humanisasi), memberdayakan manusia (*empowering*), mencerahkan (*enlighting*) dan memuliakan kehidupan manusia (*ennobling*).

Tantangan dan tujuan pendidikan di atas juga berlaku untuk SMA N 1 Pangkalan Bun. SMA N 1 Pangkalan Bun berupaya melakukan langkah besar yang terprogram secara baik dan berkesinambungan untuk memperbaiki kualitas pendidikannya. Untuk itu perlu disusun sebuah skenario jangka panjang yang komprehensif yang disebut Rencana Pengembangan Sekolah “SMA N 1 Pangkalan Bun”. RPS tersebut diharapkan akan memandu semua pihak dalam menata sistem dan isi pendidikan agar memiliki keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif dan berwawaskan lingkungan.

Motivasi dan keinginan untuk menjadi salah satu sekolah yang tidak hanya sebagai tempat transer ilmu pengetahuan saja melainkan bisa memiliki fungsi yang lebih banyak lagi, salah satunya mampu ikut mewujudkan generasi-generasi yang peduli dan mau berperan aktif membangun lingkungan yang baik secara intra maupun ekstra kulikuler dan senantiasa berwawasan lingkungan yang baik, sehat, seimbang, dan lestari adalah merupakan salah satu pendorang pula untuk dapat menjadi bagian dari rencana program sekolah “SMA N 1 Pangkalan Bun.

B. Potensi dan Kendala

1. Potensi

   Beberapa hal yang merupakan potensi SMA Negeri 1 Pangkalan Bun untuk mewujudkan Program ADIWIYATA antara lain:

   - Sumber Daya Alam wilayah KOTAWARINGIN BARAT yang memiliki kekayaan flora dan fauna yang luar biasa merupakan potensi utama pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. KOBAR sebagai bagian dari pulau Kalimantan yang memiliki wilayah hutan tropis yang luas memiliki kekayaannya SDA yang luar biasa. Pengelolaan yang benar terhadap sumber daya alam ini merupakan jaminan kelangsungan hidup yang lebih baik di masa depan.
   - Sumber Daya Manusia, di mana SMA N 1 Pangkalan Bun banyak memiliki guru dari berbagai background pendidikan dan banyak yang masih berusia muda juga para siswa dalam usia remaja yang penuh dengan potensi dan motivasi menjadi agen perubahan memberikan peluang untuk SMA N 1 Pangkalan Bun berkembang lebih maksimal.
   - SMA N 1 Pangkalan Bun secara teratur melakukan berbagai pembelajaran outdoor baik dalam (sungai Arut, Pasar, TPA) maupun luar kota (Taman Nasional Tanjung Puting /TNTP, Tanjung Keluang sebagai konservasi Penyu, dll) dan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dengan masalah lingkungan baik instansi pemerintah maupun LSM yang ada di sekitar sekolah.

2. Kendala

   Beberapa kendala yang menjadi hambatan bagi SMA Negeri 1 Pangkalan Bun untuk mewujudkan Program ADIWIYATA antara lain:

   - Lahan sekolah yang sempit dan terbatas
   - Masih rendahnya kesadaran dari beberapa warga sekolah tentang arti pentingnya lingkungan hidup
   - Terbatasnya alokasi dana untuk lebih meningkatkan fasilitas yang mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih , rapi, dan hijau.
   - Masih kurangnya komunikasi dan keterlibatan antara sekolah dan masyarakat dalam program lingkungan, terutama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar sekolah.

C. Indikator keberhasilan program

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

a. Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
b. Kebijakan sekolah mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
c. Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non-kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup.
d. Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.
e. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
f. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

a. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
b. Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
c. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
d. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

3. Pengembangan Kegiatan Berbasis Parsitipatif.

a. Menciptakan kegiatan ekstra kurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
b. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
c. Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

4. Pengelolaan dan atau pengembangan Sarana Pendukung Sekolah.

a. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.
b. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
c. Penghematan sumberdaya alam (listrik, air, dan ATK).
d. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
e. Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

D. Rencana Program Kegiatan

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah

a. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pangkalan Bun

VISI : **” Unggul dalam keimanan, ketaqwaan, prestasi, berwawasan lingkungan dan teknologi ”**

Agar dalam memberikan penafsiran visi tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda maka perlu ditentukan indikator sebagai berikut :

1) Warga sekolah memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing – masing.
2) Para lulusan memiliki prestasi yang lebih bagus.
3) Mampu bersaing dalam lomba aktivitas keagamaan, kreativitas, kependidikan, keolahragaan, seni dan kepemimpinan.
4) Setiap warga sekolah memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
5) Semua warga sekolah memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
6) Lebih berkualitas bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi Sekolah

1) Membimbing dan menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang diyakininya, agar siswa mampu membentuk dirinya sebagai insan yang beriman dan bertaqwa.
2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, dan berprakarsa.
3) Membimbing siswa agar dapat mengelola, memanfaatkan sumber daya alam serta menjaga kelestarian lingkungan
4) Membekali siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan.
5) Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi

Kegiatan Sosialisasi Program sekaligus Kegiatan Deklarasi Aksi Bumi (Bagian dari Kegiatan Sekolah Sobat Bumi)

1. Sasaran kegiatan
   a) Pendidik , tenaga kependidikan dan karyawan di sekolah berjumlah 47 orang
   b) Siswa kelas 10 s.d. kelas 12 berjumlah 612 orang
   c) Para orang tua siswa kelas 10 s.d. kelas 12
   d) Instansi daerah, BUMN, LSM dan perusahaan-perusahaan daerah

2. Tujuan
   a) Agar guru, siswa dan warga sekolah dapat memahami konsep Sekolah Sobat Bumi sekaligus program dari calon sekolah Adiwiyata
   b) Agar guru, siswa dan warga sekolah dapat meningkatkan paritisipasinya dalam membangun Sekolah Sobat Bumi sekaligus sekolah calon Adiwiyata.
   c) Agar guru, siswa dan warga sekolah mempunyai sikap tanggungjawab terhadap program kegiatan Sekolah Sobat Bumi sekaligus Sekolah calon Adiwiyata.
   d) Sosialisasi program-program Sekolah Sobat Bumi sekaligus sekolah calon Adiwiyata sekaligus meminta dukungan terhadap pelaksanaan program-program tersebut.

3. Pelaksanaan
   a. Untuk guru pada bulan februari minggu kesatu
   b. Untuk siswa bulan februari secara serempak oleh guru kelas masing-masing
   c. Untuk orang tua melalui rapat sekolah dan surat edaran dari sekolah
   d. Untuk warga sekolah lainnya melalui papan pengumuman, brosur dan pamplet di sekolah.
   e. Untuk kegiatan Deklarasi Bumi sekaligus sosialisasi kepada instansi terkait, BUMN,LSM, dan perusahaan di wilayak Kobar dilaksanakan tgl. 28 Februari 2013

b. Kebijakan Sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup
   1. Penyusunan dan implementasi pendidikan lingkungan hidup terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Sains dengan memasukan alam khas KOBAR sebagai sumber belajar utama yang di pandu oleh tim SSB Pusat bersama dengan Disdikpora, BLH Kobar dan YAYORIN.

2. Penyusunan dan implementasi pendidikan lingkungan hidup yang terkait secara monolitik dalam mata pelajaran Mulok
3. Penyusunan dan implementasi pendidikan lingkungan hidup yang terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler (pramuka,PMR, dan Konservasi)

c. Kebijakan peningkatan SDM di bidang lingkungan hidup
   1. Mengirim 15 orang guru beserta kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan penyusunan KTSP holistik yang terintegrasi dengan lingkungan oleh TIM Sekolah Sobat Bumi (SSB) Pusat bekerjasama dengan Disdikpora dan BLH Kobar dan YAYORIN
   2. Mengirim tiga orang siswa untuk mengikuti Pelatihan Kader Konservasi yang diadakan oleh Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP)
   3. Dibentuknya SATGAS HIJAU (D'NAVA SOILDIER) sebagai agen penjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih, sehat, hijau, rindang dan lestari.
d. Kebijakan sekolah dalam upaya menghemat sumber daya alam.
   1. Dibuat pamflet himbauan-himbauan penghematan SDA disekitar wilayah sekolah
   2. Ditulisnya artikel-artikel dan kampanye lingkungan di website SMA N 1 P.Bun di www.sma 1 pangkalanbun.com
   3. Diberlakukannya isi ulang tinta spidol yang digunakan untuk pembelajaran dikelas
   4. Pemanfaatan limbah kertas sebagai pot/guci untuk tanaman hias di sekitar sekolah.
   5. Pembiasaan untuk mematikan kendaraan bermotornya jika memasuki areal lingkungan sekolah.
   6. Pembuatan media pembelajaran dari barang bekas pakai, dari botol, gelas bekas,dll.
   7. Pembuatan kompos dari sampah organik yang ada disekitar sekolah baik dari daun tumbuhan yang berguguran maupun dari sampah lingkungan kantin.
   8. Menggunakan alat elektronik seperlunya dan tidak lupa untuk mematikannya jika sudah tidak digunakan
   9. Menggunakan air seperlunya untuk keperluan MCK.
   10. Menghimbau siswa membawa bekal ke sekolah.
e. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
   1. Adanya Juma't bersih selama 20 menit sebagai program rutin sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah baik guru, siswa dan karyawan dengan sasaran seluruh lingkungan sekolah baik kelas, kantor guru, laboratorium, tempat ibadah, ruang

Kepala Sekolah, ruang TU, taman, hutan dan apotek hidup yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar pagar sekolah.

2. Membentuk Tim Adiwiyata (yang beranggotakan dewan guru dan komite sekolah) dan SATGAS HIJAU (D'NAVA SOLDIER) sebagai penggerak dan pendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat yang beranggotakan siswa SMA N 1 P.Bun yang memiliki motivasi kuat menjadi agen pelestari lingkungan.
3. Pengoptimalan piket kelas untuk menjaga kebersihan, kerapihan dan keindahan lingkungan dalam maupun luar kelasnya.
4. Lomba kebersihan antar kelas pada setiap akhir semester yang penilaiannya dilakukan sepanjang semester, setiap hari Senin pada saat selesai Upacara Bendera oleh Tim guru yang telah ditunjuk, yang pengumuman hasil penilaian dilakukan setiap akhir semester dengan memberikan hadiah sebagai motivasinya.
5. Menyediakan tempat sampah yang terpisah antara organik dan non organik di setiap kelas dan tempat – tempat lainnya dan adanya bank sampah.
6. Pemberlakuan sanksi bagi siswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya.

f. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup

- Adanya anggaran khusus untuk kegiatan 8K dan kegiatan PLH yang tertuang dalam RAPBS yang dapat digunakan untuk :
  1. Anggaran untuk pembuatan dan pemeliharaan Taman, Hutan dan Apotek Hidup Sekolah.
  2. Anggaran pembelian tempat sampah dan sapu untuk setiap kelas.
  3. Anggaran pembuatan dan pemrosesan kompos.
  4. Anggaran pembenahan kran air
  5. Anggaran penanaman pohon dan pemeliharaan pohon yang ada di lingkungan sekolah
  6. Anggaran untuk peringatan hari Lingkungan, kegiatan pembelajaran di alam dan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

1. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran

   Pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, PKN, Sosiologi, Ekonomi selalu disisipkan pengetahuan tentang lingkungan alam KOBAR dan isu lokal lingkungan yang ada dan sedang berlangsung contoh : semakin sulitnya

mencari pohon khas kalimantan (Ulin, Gaharu), semakin tergesernya habitat orang hutan, bencana asap yang terjadi tiap tahun.

2. Penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada dimasyarakat sekitar KOBAR yang diterapkan untuk materi pelajaran Muatan Lokal (Mulok).
    - Mencoba memahami kebijakan lokal masyarakat tentang kebiasaan membakar lahan yang banyak disalahgunakan.
    - Mencoba mengolah limbah-limbah rumah tangga untuk dijadikan media belajar anak dan barang-barang kerajinan yang bernilai pendidikan,edukasi dan ekonomi.
    - Mencoba menggali budaya lokal yang memanfaatkan kekayaan alam Khas KOBAR seperti pohon purun, Nipah sebagai bahan pembuat alat rumah tangga.
3. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, PMR, dan KIR dan Konservasi Alam untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup .

3. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

1. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler / kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipasif di sekolah
    - Ekstrakurikuler Konservasi lingkungan yang bekerjasama dengan Yayasan Orang Hutan Indonesia yang memberi pembekalan tentang cara menghargai dan mencintai lingkungan
    - Ekstrakurikuler Pramuka dan PMR yang menanamkan budaya lingkungan untuk terciptanya kesehatan masyarakat.
    - Ekstrakurikuler KIR yang mencoba menggali kekayaan alam khas KOBAR untuk bisa dikenal ke masyarakat luas manfaat dan perlunya pelestariannya.
2. Mengadakan kegiatan pameran hasil karya siswa yang bertema lingkungan.
3. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh sekolah maupun yang bekerja sama dengan pihak luar.
    a. Partisipasi dalam kegiatan Tamjung Puting menanam yang diadakan oleh BTNTP dengan menanam 1000 pohon di kawasan Tanjung Puting
    b. Peran serta dalam Program Penanaman Seribu Pohon yang diadakan oleh YAYORIN, BKSDA Kobar.

c. Partisipasi dalam Program Pameran dan Lomba bertema lingkungan yang diadakan oleh Yayasan Orang Otan Indonesia (YAYORIN) dengan menampilkan karya siswa yang bertema daur ulang.
d. Partisipasi dalam pemilihan duta Lingkungan Hidup yang diadakan oleh BLH Kobar.
e. Partisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari lingkungan hidup yang di adakan oleh sekolah maupun yang bekerjasama dengan pihak luar dengan membagi stiker, pamlet, baliho dan edaran yang bertema lingkungan dan kegiatan penyuluhan bertema lingkungan di SD ataupun SMP terdekat.
f. Kegiatan Deklarasi Untuk Bumi sekaligus penanaman pohon khas kalimantan di lingkungan sekolah diprakarsai oleh RED + Indonesia bekerjasama dengan instansi daerah yang terkait baik pemerintah, BUMN, LSM, perusahaan-perusahan daerah dan masyarakat sekitar sekolah.

4. Pengelolaan dan atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

1. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, antara lain :
   - Pembuatan dan perawatan replika hutan sekolah yang ditanami dengan tanaman khas Kalimantan seperti : Ulin, Gaharu, Damar, dll sebagai bagian pelestarian tanaman khas daerah dan sebagai tempat pembelajaran siswa.
   - Pembuatan dan perawatan Apotek Hidup di lingkungan sekolah yang ditanam tanaman obat, baik tanaman obat khas kalimantan maupun yang lainnya, sebagai sumber belajar siswa dan sumber apotek hidup warga sekolah dan sekitar sekolah.
   - Penanaman lahan kosong di sekitar kelas dengan tanaman hias.
   - Pembuatan taman sekolah dengan pohon-pohon rindang dengan nama latinnya dan rumput hijau disekitarnya sebagai sumber belajar, sekaligus penghambat erosi tanah akibat air hujan.
   - Pemeliharaan sumur resapan dan drainase sebagai bagian dari pemeliharaan lingkungan.
2. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah:
   - Membentuk TIM ADIWIYATA sebagai penanggung jawab dan pengerak budaya lingkungan bagi warga sekolah dan warga sekitar sekolah.

- Membentuk DUTA HIJAU (D’NAVA SOLDIER) sebagai penggerak budaya lingkungan bagi siswa sekolah dan bertanggung jawab mengelola lingkungan sekolah dalam hal kebersihan, kehijauan, kerindangan dan kerapian lingkungan sekolah.
- Memberi tanggung jawab setiap kelas bekerjasama dengan wali kelas untuk menata ruang kelas, melengkapi sarana dan prasarana, menjaga kebersihan, kerapian lingkungan kelas dan merawat tanaman yang ada di halaman kelasnya dengan membentuk tim piket kelas.

3. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat
   - Himbauan sekolah untuk siswa membawa bekal makanannya sendiri sehingga terjamin kesehatan dan kebersihannya juga sebagai upaya pengurangan kemasan minuman dan makanan.
   - Kantin yang dikelola oleh sekolah menyediakan makanan sehat untuk warga sekolah dan lingkungan kantin yang bersih dan sehat.
4. Pengembangan sistem pengelolaan sampah
   - Pengelolaan sampah organik untuk dijadikan kompos sebagai bahan pupuk tanaman yang ada di lingkungan sekolah
   - Pengelolaan sampah anorganik baik kertas dan plastik yang ada di sekitar sekolah untuk menjadi bahan yang dimanfaatkan siswa sebagai kerajinan tangan (Guci dan Pot dr bubur kertas, bunga dari plastik dan gelas dan botol bekas, tempat tisu,dll) dan jika masih ada yang belum bisa dimanfaatkan akan dikelola dalam BANK SAMPAH

TABEL RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN SEKOLAH ADIWIYATA

SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN

A. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Tujuan	Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu			
				I	II	III	IV
Mengembangkan Visi dan Misi	Revisi visi dan misi sekolah adiwiyata Dari VISI : Unggul dalam prestasi, keimanan dan ketaqwaan dan berteknologi. Menjadi : **Unggul dalam keimanan, ketaqwaan, berprestasi, berwawasan lingkungan dan teknologi ”**	Kepsek, Guru dan Komite didampingi oleh tim SSB pusat dan pengawas Dikjar	Visi dan misi tercantum dalam KTSP				
	Sosialisasi program Sekolah Sobat Bumi dan sekolah calon Adiwiyata dan Deklarasi Aksi Bumi yg merupakan bagian dari SSB	Seluruh warga sekolah, Instansi, BUMN,Perusahaan wil.Kobar	Tersosialisasi dan dukungan utk program sekolah adiwiyata dan sekolah sobat bumi				
Upaya penghematan Sumber Daya Alam	) Pembuatan pamflet himbauan hemat SDA yang dipasang disekitar lingkungan	Semua warga sekolah dan masyarakat	Terciptanya budaya hemat SDA				

	sekolah Pengawasan terhadap pemakain listrik, air dan bahan baku (kertas, tinta,dll) .	sekitar sekolah					
Peningkatan Sumber daya manusia	Mengikuti pelatihan tentang lingkungan hidup (penyusuana KTSP holistik yang terintegrasi PLH dalam rangkaian kegiatan pendampingan menjadi Sekolah Sobat Bumi menuju sekolah Adiwiyata Pembentukan kader konservasi dan pembentukan Duta Hijau (D'NAVA SOLDIER) sebagai pelopor dan penjaga lingkungan sekolah	Guru dan siswa dengan dibimbing oleh tim Sekolah Sobat Bumi Jakarta, BLH, Dikpora Kobar (pengawas)	Pemahaman tentang pentingnya lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.				

B. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Tujuan	Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu			
				I	II	III	IV
Pengembangan kurikulum pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup	) Menyusun KTSP termasuk didalamnya Silabus, RPP yang berbasis PLH secara terintegrasi dibimbing oleh TIM SSB PUSAT, Disdikpora KOBAR,BLH Kobar dan YAYORIN dengan lebih mengoptimalkan sumber dan media belajar lingkungan yang ada di sekitar sekolah. (sungai arut, tanaman lokal yang ada di sekitar sekolah, TNTP,dll) dan memasukan isu-isu lokal yang ada sebagai bahan ajar) Menyusun kalender akademik yang memasukkan tanggal-tanggal	Kepsek, Guru mata pelajaran yang terkait	KTSP berbasis PLH , Silabus , RPP Mapel yang terintegrasi satu sama lain dan berkaitan dengan lingkungan dan isu yang ada di sekitarnya yang menggunakan sumber dan media belajar lingkungan sekitar				

	kegiatan peringatan lingkungan hidup						
	Menyusun Silabus PLH secara monolitik yang memuat materi lokal khas KOBAR	Kepsek, Guru mata pelajaran PLH	Silabus Mapel monolitik PLH				
	Memperbarui silabus PLH secara monolitik disesuaikan dengan isu lingkungan KOBAR yang ada	Kepsek, Guru mata pelajaran PLH	Silabus Mapel monolitik PLH yang terkait dengan isu lokal lingkungan KOBAR				

C. Pengembangan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasif

Tujuan	Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu			
				I	II	III	IV
Pengembangan kegiatan pengetahuan tentang dan kesadaran tentang lingkungan hidup	) Mengadakan kegiatan sosialisasi tentang lingkungan dan isu lokal lingkungan yang berkembang di wilayah KOBAR) Mengadakan kegiatan konservasi	)Seluruh warga sekolah)Siswa	) Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan tentang lingkungan) Ekstrakurikuler Konservasi (D'Nava, Pramuka,				

	lingkungan dan kgtn ekstrakurikuler lainnya yg berkaitan dengan budaya lingkungan (PMR, Pramuka, Pramuka)		PMR, KIR) yang berwawaskan lingkungan				
	Mengadakan kegiatan dan pemahaman konservasi lingkungan (D'NAVA)	Siswa	Kurikuler Konservasi Lingkungan				
Kegiatan konservasi lingkungan	) Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak luar) Melaksanakan kegiatan peringatan hari-hari lingkungan hidup dengan mandiri maupun bekerja sama dengan pihak lain	Warga sekolah	Berpartisipasi dalam kegiatan konservasi lingkungan baik yang dilakukan pihak sekolah maupun pihak luar .				

Membangun kegiatan kemitraan	Memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah	Warga sekolah	melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya				

D. **Pengembangan dan Atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah Yang Ramah Lingkungan**

Tujuan	Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu/Triwulan			
				I	II	III	IV
Pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah	) Penghijauan lingkungan dalam dan luar sekolah (pemeliharaan kebersihan dan kesehatan ruang kelas, pembuatan dan pemeliharaan taman sekolah, pembuatan dan pemeliharaan hutan mini sekolah, pembuatan dan	Warga sekolah	Tamanisasi lingkungan dalam dan luar sekolah,pembuatan apotek hidup, hutan dan kebun sekolah, terpeliharanya kebersihan dan kesehatan ruang kelas				

	pemeliharaan apotek hidup dan kebun sekolah) - Pembuatan Bipori - Pemeliharaan sumur resapan - Pembuatan papan himbauan untuk menjaga lingkungan sekolah - Pembuatan Papan nama pohon						
Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat	- Peningkatan pelayanan kantin sekolah dengan menyediakan makanan sehat dan lingkungan yang bersih dan sehat	Pengelola kantin	Tersedianya makanan bersih dan sehat juga lingkungan kantin yang bersih dan sehat.				

Pengembangan sistem pengelolaan sampah	) Pemisahan sampah organik dan anorganik) Pengelolaan Bank sampah bekerja sama dengan BLH Kobar	Warga sekolah	Kesadaran membuang sampah organik dan anorganik sesuai pada tempatnya dan pengelolaan bank sampah				
	Pengolahan sampah organic dan anorganik untuk di lakukan 3R	Warga sekolah	Pengolahan kompos dan pembuatan produk daur ulang sebagai karya siswa				

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumen- dokumen

- KTSP Dokumen 1
- Focopy SK Tim Adiwiyata, SK Gerakan Indonesia Bersih (GIB) Kota Pangkalan Bun, SK Satuan Tugas Bank Sampah SMAN 1 Pangkalan Bun dan Satgas Hijau SMAN 1 Pangkalan Bun
- Fotocopy contoh silabus dan RPP MULOK SMA N 1 Pangkalan Bun kelas X DAN XII
- Fotocopy contoh silabus dan RPP Biologi, kimia, Bahasa Inggris, Bahasa Indones yang terintegrasi dengan pembelajaran PLH
- Fotocopy RAPBS SMA N 1 Pangkalan Bun
- Fotocopy piagam dan sertifikat sekolah memperoleh kejuaraan Lingkungan
  - Juara 1 Lomba Kebersihan Lingkungan Tingkat SMA se-Kota Pangkalan Bun 2011
  - Partisipan anugerah Adipura kota Pangkalan Bun 2011
  - Juara 1 Lomba Kebersihan Lingkungan Tingkat SMA se-Kota Pangkalan Bun 2012
  - Partisipan dalan bimbingan teknis BANK SAMPAH Tahun 2012
  - Sertifikat Akreditas Sekolah A
  - Juara 1 Lomba Kebersihan Lingkungan Tingkat SMA se-Kota Pangkalan Bun 2013
  - Juara adiwiyata nasional 2014
- Fotocopy surat tugas, undangan dan sertifikat guru dalam kegiatan bertema Lingkungan Hidup
- Fotocopy Surat Edaran Bertema Lingkungan
- Fotocopy Tata Tertib Sekolah

Lampiran 2. Foto Kegiatan :

a. Foto kegiatan rutin tahunan bertema Lingkungan Hidup
   - Foto kegiatan Deklarasi Aksi Bumi SMA N 1 sebagai Sekolah Sobat Bumi
   - Foto kegiatan peringatan rutin hari Lingkungan Hidup
b. Foto pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan
   - Foto kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler pendukung PLH
   - Kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan sekolah mandiri maupun kemitraan
c. Foto kegiatan pengembangan kurikulum berbasif partisipatif
   - Foto lingkungan sekitar sekolah sebagai media dan sumber belajar siswa
   - Foto sarana pendukung dan fasilitas sekolah ramah lingkungan

- Foto himbauan efisensi air listrik dan bahan baku belajar

Lampiran 3. Contoh hasil karya siswa hasil dari pembelajaran bertema lingkungan hidup

Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN (IBU Dra. RUSNAH) TANGGAL 25 MARET 2017 DI R. KEPALA SEKOLAH JAM 09.15. WIB

1.1. Sebagai sekolah adiwiyata APA TUJUAN ibu dalam melaksanakan program adiwiyata

Adalah untuk membuat sekolah ini nyaman Sejuk dan indah sehingga warga sekolah betah di sekolah baik guru maupun siswanya

1.2. Bagaimana stategi mensosialisasi program adiwiyata kpd guru dan siswa

Kita Adakan rapat, kita ajak bicara akan menyampaikan program ini kooordinasi dengan bapak ibu guru dan sosialisasi dengan siswa, kemudian menerapkan lima s pa, sopan santun senyum sapa salam, itu yg diterapkan dan dibuktikan seriap pagi dimana yang piket memberikan contoh kepada anak dan saya sendiri memberikan sosialisasi kepada anak anak kita secara umum sesuai dengan visi misi kita wujudkan yang berwawasan lingkungan yg nyaman

1.3. Apakah ada Program sekolah dan KTSP

Ya Benar pa untuk kurikulum jelas itu pa ada memuat di kurikulum ttg adiwiyata karena terkait dg lingkungan jelas termuat daalam kurikulum ttg adiwiyata karemna terkait dengan lingkungan diintegrasikan kepada masing mapel walaupun tidak semua kad masuk ttg paling tida ada kad kad yang dimasukan lingkungan itu dalam materi pelaj.

1.4. Apakah dalam mapel ada materi adiwiyata

Ya ada pa dalam kur ttg lingk adiwiyata tap secara umum

1.4. Apakah dalam evaluasi pembelajaran oleh guru ada soal tentang lingkungan (adiwiyata).

Ada pa jelas masing guru tergantung dari bapa ibu yang mengajarkan mapel itu yg jelas kita akan memberikan pemahaman kpd teman walaupun tidak semua KD

1.6. Apa saja upaya yg dilakukan kepala sekolah untuk melaksanakan program sekolah adiwiyata

Tahn 2009 blm ada program, br ada th 2013, sebelumnya 2009 sudh berupaya dg sepakat semangat teman membuat sekolah ini sejuk nyaman dg caramembenahahi tanaman yg ada atau menanm tanaman yang belum ada di depan dan blkng sekolah

1.7. bagaimana dukungan komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata?

Ada pa tentunya ada kt koordinasi deng komite komote mendukung dana, tanaga dan pikiran

1.8. bagaimana cara ibu mengajak warga sekolah untuk mensukseskan program sekolah adiwiyata

Ya saya mengajak teman tadi kita punya program ini walaupun kecil seperti setiap pagi saya keling kalau ada sampah saya ambil, pungut sampah karena saya tidak hanya menyuruh tapi memberi contoh

1.9. bagaimana keterlibatan guru dalam program adiwiyata

Seluruh guru terlibat, namun yang inti yang terkait dg mapel seperti ipa, moluk termasuk yg langsung yang inti yg terkait dg guru mapal IPA, mulok yg secara langsung menangangiYg terlibat secara keseluruhan, tetatpi khusus ada organsasinya terutama yang terlibat langsunbg yaitu POKJAnya yang nenagi kesiswaan komite dan terkait dg lingkungan utnuki mapel semua masuk tapi ada yg kelola pokjanya

1.10. apakah ada ekskul khusus yang mendukung program sekolah adiwiyata

Banyak pa. ekskul khusus adiwiyata ada Denava dan kerja sm dengan yayorin kegiatan keluar ke t puting hampir setiap tahun

1.11. apa saja bentuk kegiatannya

Ya keg. Melalui penananaman misal pada hr bumi, hr yg terkait dengan lingk. Kita melakukan gebrakan Baik di sekolah maupun di luar seperti t kaluang, jln kolam, setiap sabtu bersama anak untuk melihat terutama dilingkungan sendiri lingkungan kita skrg bersama anak anak hari sabtu yg dulu hr jumat

1.12. berdasarkan pengamatan saya, ada program makan bersama. Apa kaitannya dengan sekolah adiwiyata

Kita akan ini dsamping penghijauan td kita mengurangi sampah terutama samapah plastik dg membawa miniman makan dr rumah, kemudian terkait deg sklh rujukan terkait dengan adiwiyata sekolah hujau aga terhindar dari sampah plastik dan makan hyginis. Karakter dan adiwiyata kan mengunrangi sampajh Salah satu adiwiyata mengurangi sampah sehingga ada prog makan pagi bersama

1.13. apakah semua siswa sudah sangat peduli dengan kebersihan dan penghijauan

Iy pa tdk semua maklum junmlah siswa 600 lebih tdk semua alhamdu sdh 95 % yg pedulis bersih walaupun ada yg belum peduli

1.14. bagaimana perubahan perilaku siswa dengan pelakasanaan program adiwiyata

Aa alhm sangat jauh perubh, dari etika merekaspan san mereka , peduli mereka dari 5 s

1.15. apakah semua guru, staf terlibat aktif dalam penerapan program adiwiyata

Semua sdm aktif walaupun juga tdk bs mengharap 100 %ada tapi semua menegur dan semua mengikuti keber

1.16. apakah ada kegiatan bimbingan program sekolah adiwiyata sebelum menetapkan program ini

Sebelm kt melaksanakan adiwiyata, melakukan IHT dari KLH kerjasmaa dg swasta tahun 2011 Kemudian dari teman yang mengikuti IHT berikutnya melatih, membimbing teman teman yang ada di sekolah bekerja sama dengan BLH dan Dispora

1.17. prestasi apa saja yang sudah diperoleh

Kita sdh meraih juara Adiwita kab, prov dan nas, dg adiwiyata sejak 2012 sampai 2016 selalu juara satu 2015 mengajukan adiwiyata mandiri tapi kandas karena utnk keg ini binaan BLH namun BLH kurang terpenuhi dokumennya sementara dari sekolah alhamduliah dok 1 dan 2 lengkap. Karena dok 1 dan 2 kita terpenuhi. Yang blh td k lgkp

1,18. Apakah ada sekolah lain yang ikut tukar pengalaman atas prestasi tersebut

Ada pa sukamara ada minta dan kita membina 10 sekolah termasuk sma 3 smk 1 smk 2 Man dan hasil binaan kita sudah juara nasional

1.19. apakah dari hasil limbah sampah dipergunakan untuk ekonomi kreatif

Limba itu seperti kerajinan tgn anak-anak, kemudian kompos adalah untuk sendiri cukup banyak kerajinan tangan

1.20. apakah dilakukan evaluasi dari hasil pelkasanaan program sekolah adiwiyata

Ya pa selalu evaluasi apa apa kekurangan kita yng ditingkatkan apa yang dibenahi

1,21. Dengan keberhasilan ini adakah apresiasi atau penghargaan buat warga sekolah

Aah kita untuk apresiasi adanlah hanya ada riwet kegiatan lomba kelas, dan kepada guru kita hanya terima kasih dan syukuran

1.22. setelah meraih adiwiyata nasional, apakah tetap dilakukan koordinasi dengan pihak eksternal

Tetap koordinasi dg blh, dikpora dan pengawas yg memberikan informasi kepada kita, yaoyorin kehutanan pertanian, bibit minta di sana.

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KESISWAAN (BU RITA) SABTU, 25 FEBRUARI 2017 DI RUANG KERJA KEPALA SEKOLAH jam 07.30

2.1. apakah ibu diajak bersama susun program sekolah adiwiyata?

Oleh kepala sekolah langsung dibentuk panitia, smua wakasek, guru dan staf lainnya dalam forum rapat dewan guru

2.2. Apakah program sekolah adiwiyata tersusun dalam program tahunan RKAS?

ada program tahunan bahkan bukan hanya program tahunan tapi masuk dalam ktsp dokumen satu dan dua

2.3. apakah ada tim kerja khusus program sekolah adiwiyata?

ada kepanitian

2.4. apakah dalam melaksanakan program sekolah adiwiyata ada beban bagi guru?

awalnya mulanya memang beban pa tetapi setelah melakukan bimbingan dan mengarahkan untuk menuangkan dalam mata pelajaran yang di awali dengan cara penyusun dokumen 2 masuk dlm silabus dan rpp semua guru memasukan dlm mapel program lingkungan

2.5. apakah program sekolah adiwiyata memiliki dokumen?

ada pa dokumennya nah semua dokumen sekolah adiwiyata disimpan oleh pengelola yaitu bu Andri

2.6. sebelum program sekolah adiwiyata apakah ada kegiatan awal yang dilakukan sekolah?

ada pa itu pas kita merencanakan sekolah sobat bumi sekolah hijau sebagai pangkal awalnya sekolah adiwiyata lalu kerja sama dengan blh, dikpora

2.7. bagaimana tanggapan dan dukungan guru ttg sekolah adiwiyata?

sebagian besar mendukung meskipun ada saja yang apriori tapi pasti didukung teman teman guru staf dan siswa karena untuk mencapai hasil yang ada sekarang berkat kerja sama yang kompak dengan teman teman guru

2.8. bagaimana cara mensosialisasikan program sekolah adiwiyata kepada warga sekolah?

yang pasti saat rapat-rapat dan setiap habis upacara senin disampaikan dalam ruang guru sedangkan kepada siswa disampaikan saat apel senin dan kegiatan kegiatan jumat bsehat dan bersih yang dialih waktunya sekarang menjadi hari sabtu setiap pagi sbtu hari sehat dan hari bersih keshatan dan kebersihan lingkungan, sarapan bersama

2.9. bagaimana perilaku siswa dengan program sekolah adiwiyata?

perilaku siswa nampak adanya perubahan bahkan saat saya mencoba melakukan penelitian tentang karakter banyak perubahan perilaku siswa yaitu dengan membuang sampah sesuai jenis sampah organik dan anorganik

pada bak sampah yang sudah disiapkan dan hasil kumpulan sampah dimanfaatkan yang namanya pemanfaatan limbah sampah

2.10. dari aspek ekonomi pemanfaatan limbah sampah dibuat dalam bentuk apa bu?

limbah kertas limbah plastik untuk buat tas plastik dan pecahan kain yang dikumpulkan untuk membuat tas tas unik yang mana kegiatan ini sangat didukung oleh mapel PLH sebagai mapael MULOK hasilnya untuk kalangan sendiri tapi saat pameran dipajang dan ada yang beli sekaligus sebagai promosi hasil kerja program sekolah adiwiyata

2.11. prestasi apa saja yang diraih sekolah dengan program sekolah lingkungan

prestasi sekolah setiap thn sekolah bersih, sekolah sehat, adiwita mandiri

2.12. apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum jam belajar pagi hari

pasti ibu itu sangat rajin jam pertama sdh kontrol kaliling lingkungan sekolah kalau ada yang belum bersih beliau sendiri yang pungut dan mencabut rumput merawat bunga dan kalau terlalu sering maka siswa anak yang piket pada hari itu dipanggil untuk membersihkannya

2.13. apakah kepala sekolah selalu meluangkan waktu untuk meninjau bahkan kerja merawat lingkungan sekolah diluar jam kerja

diluar jam kerja sekolah beliau keliling dan setiap sore dan hari mingu dg tim 8 kontrol keliling sekolah bak sampah yang kotor saja dicek kalau masih kotor atau belum dicuci

2.14. sebagai sekolah adiwiyata nasional apakah ada membagi ilmi ke sekolah lain

ada pa dari sukamara bu andri yang ditugaskan sebagai nara sumber

2.15. apak selalu ada evaluasi program

iya pa selalu diadakan evaluasi karena untuk melanjutkan ke adiwiyata mandiri perlu ada perbaikan perbaikan

jadi yang pasti sekolah rujukan ada perbaikan seperti anggaran dari lomba diarahkan utk peningkatan lingkungan. membentuk patroli kelas tim satgas utk mengontrol karena setiap siswa membawa botol minum dan mengurangi sampah plastik membawa bekal dan patroli kelas mencatat yang tidak membawa bekal ada jadwal patroli kelas untuk mengecek yang tdk bawa bekal

2.16. apakah dengan program adiwiyata hanya ingin memperoleh penghargaan adipura

iya gga harapannya kab penanaman karakter

2.17. sekolah ini kan kurang subur apa upaya sekolah untuk menjadikan hijau

ibu itu pa menyiapkan pupuk kandang ada 10 krg jadi setiap tanah yang kurang subur selalu ada pembaruan

2.18. apakah selalu bertemu rapat untuk evaluasi program adiwiyata

selalu pa kumpul evaluasi kegiatan adiwiyata

2.19. apakah ada apotik hidup bu

ada apotik hidup di green hous pa

2.20. bagaimana cara melakukan peremajaan bunga dan pot yang sudah lama

kalau selama ini kita menyuruh anak untuk menyiapkan botol galon disi tanah subur dan menanam bunga yg baru

WAWANCARA DG BU ANDRI TGL 28 FEBRUARI 2017 DI R.KEPALA SEKOLAH

3.1. Mengapa begitu pentingnya program sekolah adiwiyata bagi SMA Negeri 1 Pangkalan Bun?

Karena program sekolah adiwiyata itu sebenarnya salah satu bentuk penghargaan untuk sekolah yang sudah mengaplikasikan karakter untuk peduli lingkungan kepada para warga sekolhnya ini menyangkut lingkungan jadi keberlanjutan untuk generasi mendatang sehingga sangat penting

3.2. Instansi mana saja yang bekerjasama dengan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun untuk Program sekolah adiwiyata?

Yang pasti dinas Pendidikan Kabupaten kobar BLH Kehutanan PU perusahaan swasta dan lsm

3.3. Apa saja bentuk kegiatan kerjasamanya?

Kalau instansi pemerintahan bantuan pendampingan kemudian pelatihan dalam hal dokumen tata kelola lingkungan penataan sampah bioporinya dibantu oleh BLH PU kehuatan bantuan bibit dll

Kalau dari swasta biasanya agak besar kegiatannya dari BGA bantuan bibit 1000 bibit, dari yayorin pendampingan bahkan dari awal penyusunan kurikulum untuk mata pelajaran mulok didampingi yayyorin

Kita kemarin dibantu oleh PU BLH dibantu juga anggaran bagi sekolah titik pantau adipura

Kemudian masuk adiwiyata ada dana juga dari BLH melalui dinas dekolela dinas kemudian dibantu oleh LSM dengan pendampingan denava konservasi kemudian aplikasikan dalam kegiatan adiwiyata

3.4. Gimana cara mensosialisasikan program kepada guru dan siswa?

Cara menggerakannya Bisanya saat rapatrapat pada upacara hari senin untuk memberi arti pentingnya kegiatan lingkungan

3.5. apakah ada dokumen program sekolah

Semuanya termasuk dalam dookumen KTSP,dan RKJM

3.6. siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program

Semuanya (guru tu siswa) termasuk komite dan beberapa perewakilan ortu

3.7 Apakah program ini tertuang dalam program tahunan sekolah

Tertuang pa dalam dokumen RKJM, KTSP, RKT, RKAS

3.8. bagamana cara mengatasi lahan yang kurang subur

Dengan pupuk kandang dan sekam padi

3.9. kapan waktu menggerakan tenaga pendidik dan staf untuk kegiatan ini

Otomatis diaplikasikan guru dalam pembelajaran dan pelaksanaan di lapangan

3.10 bagaimana bentuk kegiatan guru dilapangan

Kalau dikelas ruang materi integrasi lingkungan kalau dilapangan ikut semua seperti baru aja hari peduli sampah, kemudian penananaman setiap hari lingkungan

3.11. Apakah ada jadwal tertentu untuk program adiwiyata

Yang pasti setiap sabtu rutin kegiatan bersih bersama

3.12. bagaimana dengan piket kelas

Piket itu wajib kemudian setiap semester diadakan lomba kebersihan kelas itu yang lumayan memotivasi siswa yg hadiahnya lumayan besar dan bantuan dari BLH dananya untuk hadialh lomba kebersihan kelas

3.13. bagaimana perilaku siswa dg program sekolah adiwiyata

Lumayan pa karena sebelum ada program adiwiyata kita bisa lihat sampah lumayan banyak tapi setelah sekarang alhamdulillah agak susah mencari sampah kemudian kantin lumayan bersih dan siswa dalam penggunaan makanan pengawet sdh banyak sadar

3.14. Apakah siswa masih dibimbing utk membersihkan sampah

Banyak sdh yang sadar pa memungut sendiri tanpa diperintah seperti itu tapi memang namanya siswa pasti ada yang terlewat maksunya yang kurang peduli

3.15 Apakah ada kelompok peduli lingkunagan

Ada pa dari 2008 denava

3.16 Apakah komite mendukung program ini

Komite sangat aktif

3.17 Apa saja bentuk dukungannya

Kalau komite yang pasti dalam menyusun rencana kegiatan selalu melibatkan komite dan orang tua siswa pada saat pelaksanaannya pastinya kalau ada kekurangan dana kemudian ada dukungan bentuk pengajaran melibatkan orang tua mengajarkan bank sampah kalau ada org tua yang mampu

3.18. bagaimana guru mengintegrasikan materi lingkungan dalam mapel

Terintegrasi aja disumber belajarnya pasti kita memasukan lingkungan sebagai sumber belajar dan kemudian pada saat belajar mengatur peta

belajarnya dan tidak membuat belajar satu arah dan usahakan banyak mengajar di luar di bawah pohon

3.19. Apakah ada evaluasi materi lingkungan dalam pembelajaran

Biasanya Ada pa yang kemarin ada pa supaini pengawas baru saja dapat materi dari propinsi bahkan mereka minta tolong ke kita untk melihat memberikan gimana sih cara penyusunan RPP lingkungan

3.20. apakah ada bimtek unyuk integrasi materi lingkungan kepada guru

Ada pa tahun ini sdh dua kali untuk integrasi materi lingkungan, termasuk materi anti korupsi sekolah ramah anak

3.21. apakah ada evaluasi pelaksanaan program adiwiyata

Kalau ecvaluasi dari dinas selalu ada dari internal komite biasanya juga ada oleh kepala sekolah kita semua pa kita saling mengevaluasi diri saja karena disini ada beberapa mapel yang diholistikan jadi satu proyek untuk semua mapel tinggal yang ga jalan tingggal saling mengingatkan

3.22. Bagaimana Tangapan warga sekolah dengan hasil program ini?

Luar biasa pa walaupun tetap ada satu dua karena kemajuannya luar biasa

3.23 apakah ada beban bagi guru dengan program ini

Sebenarnya kita dapat adiwiyata kita dapat 2013 tetapi program ini sejak 2008 mengalir kaya air aja tetapi dulu guru guru kita belum punya HP untuk menhimpun dokumen

3.24. Apa apresiasi oleh sekolah kepada warga yang mendukung program ini

Kalau apresiasinya sepertinya selalu ditingkatkan melalui lomba lomba kebersiahan karena bahagia dengan hadiah itu

3.25. bagaimna dengan penggunaan energi

Klu air insya allah bisa kita kurangi listrik untuk kamar madi ga pakai listrik lagi karena kita pakai tutup kaca, fotokopi kita kurangi nah unbk pakai listrik banyak karena komputer banyak

3.26 Bagaimana Koordinasi dg dinas selama ini

Bagus aja pa

3.27. Prestasi apa saja yang sudah diterima

Ya juara sekolah besih, sekolah hijau, adiwiyata, adipura

Saling sinergi tetapi instansi pemberi penghargaan yang berbeda

3. 28. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kepemimpinan kepala sekolah

Beliau pribadi yang gigih diluar jam kerjapun beliau tetap aktif mengurus mengontrol lingkungan sekolah tapi kita punya tim 8 k Cuma kita gilir dan kepala sekolah tipe orang yang ga bisa diam bahkan beliau sendiri yang bersihkan wc kalau ada yang kotor

Untuk 8 k difokuskan hari jumat.

WAWANCARA DENGAN KETUA OSIS
SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN (RIZKY) tgl 25 Februari 2017 jam 08.00
di Ruang kerja kepala sekolah

4.1. apakah anda merasa nyaman belajar di sekolah ini

alhamdulilah kalau saya pasti dan temannya juga nyaman

4.2. apakah anda merasa betah dengan sekolah

beli makan dulu baru makan bareng di bawah pohon

dari guru juga ada yang bawa kita ke bawah pohon buat belajar kalau jam kosong baca di bawah pohon

4.3. apakah guru mapel menyampaikan materi sekolah adiwiyata dalam pembelajaran

iya pa pasti pa guru biologi sering mengajarkan program adiwiyata ini

ada kelompok ekskul peduli sekolah adiwiyata

yang paling aktif denava dengan gerkan kebersihan menanam pohon bunga dll

4.4. apakah teman teman siswa peduli dengan program ini

aah sekarang saya lihat siswa berinisiatif dan sangat peduli dengan kebersihan merawat bunga walaupun ada oknom beberapa siswa tapi kebanyakan banyak sekali yang peduli dengan kesadaran akan kebersihan

4.5 apakah anda bangga dengan sekolah sekolah adiwiyata

pasti sangat bangga menceritakan kapada orang tuannya ini loh sekolahnya yang juara adiwiyata

4.6 apakah ada jadwal khusus untuk program adipura bagi siswa

yang pasti setiap minggu mereka rutin adalah ekskul denava

4.7 bagaimana kalau setiap sore latihan bahka ada teman dari sekolah lain, kalau ada sampah berserakan siapa yang membersihkan

aah dari awal kita arakan untuk menjaga kebersihan sekolah masing masing kita menjaga kebersihan sekolah

4.8 kalau setiap kegiatan kesiswaan yang mengumpulkan orang banyak dan pihak luar saat lomba smansa bagaimana tindakan siswa

aah pasti pa karena setiap kegiatan pasti banyak hal dibutuhkan seperti tempat mebungkus makanan merekah hrs membersihkan selesai acara kewajiban

4.9 apakah masih ada siswa yang kurang disiplin

pasti ada pa tapi itu oknun seperti itu pa ada teapi selalu berusaha untuk menasehati memberi tahu

4.10 apakah anda bangga memiliki sekolah yang berprestasi

pasti pa karena membuat kita juga nyaman sekolah hijau sejuk hijau membuat kita nyaman belajar

4.11 bagaimana tanggapan orang tua terhadap sekolah adiwiyata

khusus saya peribadi kalau orang tua saya kesekolah pasti beliau certita diseni enak sejuk segar dan nyaman tidak seperti sekolah sekolahmua yang dulu di SD dan SMP

4.12 apa ada kegiatan siswa yang membantu sukses program adiwiyata

ada pa diantaranya kita punya ekskul remas dan setiap malam jumat nah sebelum berakhirnya acara ditutup dengan ajakan himbauan nasehat agama bahwa kebersihan itu bagian dari iman

4.13 apakah dikalangan siswa ada seragam adiwiyata

seragam adiwiyata khusus oleh ekskul denava

4.14 apakah dengan program adiwiyata siswa merasa ada beban

gga ada beban pa karena program ini untuk kebaikan dan kenyamanan sekolah juga kita melaksanakan dengan senang hati

4.15 apakah ada cita cita menjadika sekolah sebagai kunjungan wisata

untuk tempat wisata ya mudah orang berkunjung ke sakolah ini senang

4.16 untuk dikelas apa saja yang disiapkan untuk mendukung program adiwiyata

aa di setiap kelas sudah disiapkan dispenser untuk air minum sementara siswa menyiapkan gelas atau botol air minum masing masing sekaligus untuk mengurangi pembuangan sampah plastik bekas minuman

4.17 apakah siswa ada tugas merawat tanaman

iya pa karen setiap piket merawat dan menyiram(osis)

4.18 apa bentuk penghargaan sekolah terhadap prestasi ini

aah yang pasti ada ucapan terima kasih dan diinformasikan pada saat upacara dan mengucakpkan terima atas kerja sama nya membantu program sekolah sehingga meraih juara

WAWANCARA DENGAN KOMITE SEKOLAH (PA BAHRUDIN ZUHRI) WKL SEKRETARIS KOMITE. WAWANCARA TGL 28 FEBRUARI 2017

5.1. Seberapa pentingnya program adiwiyata bagi sekolah

Klu kami dari komite kemudian pada saat itu kami undang dari perwakilanortu siswa dan perwakilan masyarakat bahwa sma 1 pbun akan mengikuti sek adi ada tju korelasinya apa sih yg bs kita perbuat utk sekolah di sma1 pbun sebenarnya pd saat itu ada usulan dr masyarakat apakah program itu tidak dibiaya pemerintah saja namun kita jelaskan bahwa memenag pemerintah membekup cuman ada hal yg perlu kt sebagai warga org tua yg peduli pendidikan maka seyogyanya kita dukung dan alhamdul org tua sgt antusias utk mendukung prog sekl adiwiyata

5.2. Kalau dalm penyu program apakah komite di ajak bermusyawarah

Komite diminta sangat berperan aktif krn dlm drafnya hrs ada dukungan komite krn pada saat ada kunjungan penuiklaian komite selalu diikutkan alhmdulilah kimitenya sangat aktif

5.3. Apa saja bentuk kerjasamanya

Komite meminta ijin kpd sekolah meminta rinci agar sekolah bis merinci apa sih kekurgn di sekolah kemudian apa yg bs dibekup komite lalu komite meminta bantuan kerjasama beberapa perusahaan yg ada dipbun bjbi, astra agro yang perannya ada yg finansial ada yg barang

5.4. Apa tanggapan komite dan org tua

Awalnya pesimis karn persayaratannya berat sekali tapi dg pelan tp pasti dan alhamdulilah begitu ada perubahan dan gerakan yg menunjukan nilai poditi akhirnya org tua melihat sat mengambil rapot saat itu lingkungan berupab tattib berubah dalam janji siswa ada nilai lingkungan sehingga disebarkan kpd org tua siswa ini belum begitu berhasil dan tantangan itu berat

5.5. Kapan mengimformasikan hasil adiwiyata kepada org tua

Utk monite disispkan Disampaikan pada waktu waktu tertentu seperti pada saat mengambil rapor seblum mengambil rapot dengan keberhasilan sekolah adiwiyata dan predikat ini masih diperjuangan untuk adiwiyata mandiri dan orag tua tetap mendukung kegiatan ini

5.6. bagaimana tanggapan Komite tentang Kinerja kepala sekolah

Alhm dari kinerja kepsek secara keseluruhan sangat bgs diantaranya melibatkan seluruh warga sekolah wujudnya ada lomba kelas bersih sekolah bersih dan dilombakan bahkan ada waktu luang pada hari sabtu untuk bersih lingkungan yang melibatkan seluruh warga sman1 pbun

5.7. Apakah proggram tertulis disampaikan kepada komite

Iya pa pada waktu itu ttg pembagian jam belajar kemudian meminta waktu ada satu hari utk diadakan kegiatan bersih lingkungan dan disampaikan kepada siswa dan org tua

5.8. Apakah prog disampaikan kepada komite

Klu prog disampaikan kepada komite dan org tua karena selalu mengundang org tua dan ada organisasi org tua siswa kelas

5.9. Apa ada informasi yang disampaikan sekolah kepada komite klu adalah masalah evaluasi

Sekolah memang ada pendanaan yg tidk bis di danai pemerintah tetapi dengan peraturan saber pungli maka komite terbatas utk menghimpun dana tetapi komite selalu berusaha untuk mencari jalan keluarnya degn cara subsidi silang artinya kita pilih org tuan yang mampu sambil mencari donatur lain.

WAWANCARA DENGAN KEPALA BLH KOBAR TGL 1 MARET 2017

6.1. Kementrian mana saja yg mengkoordinir prog adiwiyata

Prog ini adalah merupakan prog kerjasama KLH, ehutanan kemndikbu serta kemenag dimana program ini ketrekaitannhya dengan obteknya siswa disekolah yg mana prog adi ini tidk hanya materi materi mencerdaskan anak tapi bagiaman anak itu memiliki budaya mencintai lingkungan jadi seluruh aspek yg ada disekolah kepsek guru siswa mgkin jg orta yang memantu sekolah jg yg menjadi salah satu yg harus berprastisipasi dl mencapai program adi dan dlm prog ini ada aspek yg dinilia seperti kur, terus juga fisik jug ada

6.2. Apa pertimbanganya sehingga sma 1 dpilih sebagai sekolah adiwiyata pertama

Program sekolah adiwiyata itu program sukarela bukan program wajib jadi sma1 itu merupakan sekolah favorit yang secara dokumen dan secara fisik itu sudah siap dan mereka setelah dinilai penilaian secara bertahap dan berjenajang mulai dari kab. Prov dan nasional dan sma 1 berhasil melewati itu

6.3. Apa saja bentuk bantuan blh

Kami melakukan pembinaan kepada sekolah sekolah karena kami dalam melaksanakan program sekolah adiwiyata kab itu membentuk tim koordinasi terntu melibatkan teman dari dinas pend. Kab dan kemenag disitu kita melakukan pembinaan menyangkut persiapan dok, dan fisik adapun bantuan fisik melalu BLH itu kt memberikan sarana utk persampahan dan kita melakukan pembinaan kepada pengolahan sampah, tanan dan ada yg kami arahkan pengelolan di titik kantin

6.4. Apakah ada hal yg menimbulkan masalah

Ya setiap pembinaan sekalu mencari inventarisi setiap permasalahan dimana jafi selama kita membangin komitmen dari semua lini bhw kita pengen memperbaiki maka kita sama sama perbaiki jad apabila ada kekurangan segr lakukan perbaian karena kita ingin setelah mendpt penghargaan adiwiyata nasional sklh tsb bis mencetak kader yg cerdas yg memiliki visi misi lgkungan dan itu berkesinambungan secara terus menerus

6.5. Kalau blh melihat partsipasi tenaga pendidik siswanya di dlmyg ada

Faktor kunci adalah tenaga pendidik apakah kepala guru kalau sdh komitmen utama dipegang oleh kepala dan guru maka program itu sgt mudah utk dilaksanakan jadi kalau sdh mereka punya komitmen otomatis siswa ini pasti akan mengikuti apa yg diarahkan pendidik

6.6. Prestasi yang diraih kren prestasi kepala sekolah

Yah memang utmanya kepala sekolah terus selanjutanya guru guru nah guru guru perlu diberikan penjelasan pemahaman semua berkenanaan dengan program adiwiyata ini dan kaitannya setiap guru diusahakan bagiaman dalam proses pembelajaran itu mengaikan

dikaitan dg kasusu lingkungan sehingga juga mereka memahami bhw apa yang mereka terapkan limu itu salah satunya didalam menangani masalah masalah lingkungan

6.7. Apakah kepala BLH sering melihat langsung pengelolaan program sekolah adiwiyata

Yah kita setiap rutin menagadakan pembinaan kpd seklah seklah jadi tdk hanya karena adiwiyata tetapi terkait deg penilaian adipura yg merupakan sekolah adiiyata ini merupakan titik pantau kamu secara reguler melakuakn pembinaan pemantauan kepada sekolah krn setelah dia mendapat adiwiyata nasional mereka masih punya jenjang satu lagi yaitu adiwiyata mandiri dimana mereka harus bagaiamana mebimna seklh imbas sehingga ilmuny atertular kapada sekolah lain kita harpakna secara keseluruhan dg adanya sekolah imbas sehingga sklh adiwiyata libih laus lagi

6.8. Gmana adiwiyata mandiri

Ya utk tahun kita sdh mengusulkan sma 1 menuju adiwiyata mandiri tp memang masih terdapat ekurangan utk tahun ini kita usulkan kembali dengan memperbaiki kekurangan data kemarin kern menyagkut seberapa jauh keberhasilan membina sklh imbas itu ditujukan sekolah imbas itu meraih predikat aseklha adiwiyata jadi itu salah satu bukti tahun ini tambah lagi bagaimana konsep yg berkenan dg kurik nya lebih dalam lg menyangkut pembelajaran ttg lingkungan terus juga menyangkut pendidikan lokal atau pendidikan muatan lokal diperkuat sehingga mulok bernuansa lingkungan

6.9. Apa saja bentuk perhatian penghargaan kepada sekolah yang berhasil

Yah secara nominal penghargaan kita dalam bentuk materi tidak ada tetapi kita melakukan pemberian bantuan dalam bentuk pembinaan dan bantuan peralatan dan dalam pembinaan skolah adiwiyata tidak hanya BLH tetapi dilakukan oleh dikpora kami mendirorong melalui dinas pendidikan untuk bis memberikan insentif berupa bantuan untuk taman-taman disekolah

WAWANCARA DENGAN PEJABAT DIKBUD KOBAR (PA RAHMAT)
tanggal 27 Februari 2017 jam 09.30 di smkn 1 pangkalan bun

7.1. Mengapa SMAN 1 Pangkalan Bun dipilih sebagai sekolah adiwiyata?

Nah sebenarnya kalau kriteria sek adiwiyata itu sebenarnya ada 4 komponen yaitu kebijakan anggaran sapras peduli lingkungan peran serta masyarakat dukungan pihak lain dan sman 1 pangkalan bun memiliki standar yang tinggi dan itulah maka dipilih oleh BLH

7.2. Mengapa perlu program sekolah Adiwiyata

Sebenarnya Program adiwiyata itu bagaimana menjadikan manusia ini dalam hal ini adalah siswa menjadikan lingkungan sebagai salah satu pertimbangan untuk membuat kebijakan pro lingkungan tidak mungkin pendidikan lingkungan di masyarakatkan dilakangan orang dewasa tetapi dimulai dari level anak untuk membiasakan hal positif yang mengarah pada cinta peduli lingkungan dalam sebuah program dikembangkan oleh BLH intinya Bagiamana membangun kesadaran semua warga sekolah akan lingkungan

7.3. Bagaimana standar manajemennya

Kalau standar dengan SMP sama saja hanya bedanya adiwiyata itu ples dalam kebijakannya yang pro pada lingkungan untuk membudayakan lingkungan dan ada tim kerja yang sekoah adiwiyata

7.4. Apa saja bentuk kerja sama dengan sekolah dan dikpora?

Kerjasamanya banyak seperti pendampingan menuju sekolah adiwiyata, pendampingan penyusunan kurikulum yang pro lingkungan, dalam menyiapkan sapras yang pro lingkungan kemudian ada stimuls atau bonus bagi yang meraih adiwiyata untuk mempercantik memperindah sekolah

7.5. Apa bentuk fasilitasi oleh dikpora ke sekolah?

Untuk program adiwiyata sebenarnya yang bertanggung jawab adalah BLH tetapi karena secara kewenangan lembaga sekolah adalah dikpora maka dalam implementasinya BH berkoordinasi dengan Dinas pendidikan.

7.6. Apa hasil yang didapat dengan prog adiwiyata?

Hasilnya positif untuk kebiasaan pro lingkngan itu sudah terjaga kebiasaan membuang sampah dan SMA negeri 1 pangkalan bun sebagai sekolah pertama yang peduli dengan Program adiwiyata dan mendapat penghargaan nasional punya kewajiban untk mengimbaskan kesekolah lain

7.7. Apa nilai yang didapt oleh pemda dengan prog adipura?

Program sekolah adiwiyata Sangat mendukung dalam proses penilaian dan hasil yang diperoleh pemerintah daerah dalam penilaian adipura Konstribusi sekolah sangat besar untuk mendukung program daerah bidang adipura semakin banyak sekolah yang peduli dengan lingkungan semakin besar dukungan untuk nilai adipura.

Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI LANGSUNG PENELITIA DI LOKASI PENELIATIAN
SMA N 1 PANGKALAN BUN

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan dokumen awal yang peneliti peroleh tanggal 3 Februari 2016 bahwa:

> secara geologis SMA Negeri 1 Pangkalan Bun memiliki postur tanah yang gersang, dengan posisi tanah miring, tidak subur serta lokasi yang sangat sempit, sehingga secara sepintas kurang memungkinkan untuk mengembangkan program sekolah lingkungan atau sekolah adiwiyata. Namun kenyataannya menunjukan bahwa SMA Negeri 1 Pangkalan Bun berhasil meraih juara 1 lomba kebersihan tingkat Kabupaten tahun 2011, 2012 dan tahun 2013, juara 1 lomba sekolah sehat tingkat Kabupaten tahun 2013 dan juara 2 tingkat Provinsi tahun 2013, mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten tahun 2013 dan pada tahun 2013 itu pula SMA Negeri 1 Pangkalan Bun mendapat Piagam Penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata nasional.

Hasil observasi di lokasi penelitian SMA Negeri 1 Pangkalan Bun tanggal 3 Februari 2016

KEGIATAN GOTONG ROYONG SISWA MENGUKIR DINDING GEDUNG SEKOLAH

Foto hasil pengamatan langsung peneliti tanggal 23 Maret 2017

KEGIATAN GOTONG ROYONG GURU DAN SISWA

Foto dokumen sekolah

Foto hasil observasi langsung peneliti tanggal 25 Februari 2017

GAMBAR BUKTI PENABURAN PUPUK KANDANG UNTUK KEUBURAN TANAH

Foto hasil observasi peneliti tanggal 25 Maret 2017.

Pengamatan peneliti tanggal 2 Maret 2017 di lokasi penelitian membuktikan bahwa guru guru piket menyambut para siswa lebih awal di pintu gerbang dengan bersalaman, senyum, salam, sapa, dan santun disertai dengan kepala merunduk untuk mencium tangan guru gurunya. Diperkuat dengan dokumen foto siswa dan guru berikut:

GAMBAR PERILAKU SISWA DAN GURU PIKET MENERAPKAN 5 S

Foto hasil observasi langsung peneliti tanggal 2 Maret 2017 waktu siswa masuk sekolah pagi hari yang disambut oleh guru piket harian.

GAMBAR TULISAN 5 S DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Foto hasil Observasi peneliti tanggal 18 Maret 2017 di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun.

Hasil observasi peneliti tentang kegigihan kepala sekolah Dra.Rusnah yang peduli dengan kebersihan dan kesejukan lingkungan dijelaskan berikut:

pada tanggal 5 Desember 2016 dilaksanakan Rapat Kerja Pendidikan oleh Dinas Dikpora Kobupaten Kotawaringin Barat yang bertempat di Aula Dikpora jalan Sultan Syahrir Pangkalan Bun yang dihadiri oleh pejabat Struktural Dinas Dikpora, Pengawas dan Kepala sekolah SM, MA, SMK dan Kwepala SMP, MTs dimana pada sesi istirahat makan siang ketika selesai makan, bekas kotak nasi berserakan di lantai bawah kursi tempat duduk peserta, dengan spontannya seorang ibu kepala sekolah (Dra.Rusnah kepala SMA Negeri 1 Pangkalan Bun) tanpa mengajak yang lain langsung beliau bergegas memungut dan mengumpulkan sampah bekas kotak nasi untuk dibuang di bak sampah yang sudah tersedia di sekitar Aula. Bahkan yang peneliti amati bekas gelas aqua, plastik sedotan di atas meja tempat salah seorang yang sedang makan pun beliau pungut untuk dibuang ke bak sampah. Dengan sikap ini beberapa kepala sekolah termasuk peneliti ikut memungut dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.peristiwa langka ini tidak sempat diabadikan. (tertera pada bab IV h. 104)

Hasil observasi lapangan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Dengan kondisi lingkungan sekolah yang sempit, kurang subur oleh kepala sekolah dengan kegigihannya bersama guru dan siswa dapat

merubah kondisi sekolah menjadi sekolah yang sangat bersih, sejuk, hijau, dan rindang, saluran air yang lancar dan bersih. Di dinding-dinding kelas, lahan tanah yang kosong diisi dengan tanaman. Tidak ditemukan kertas dan plastik serta kaleng di lingkungan sekolah, di kantin semuanya dalam kondisi bersih termasuk daun pohon yang tertahan di atas atap gedung sekolah disapu bersih dimana anak-anak naik ke atas atap kelas menyapu membersihaknnya. Di depan kelas tersedia washtafel yang airnya mengalis dengan lancar, tempat sepatu, bak sampah. Di dalam kelas sangat bersih dengan dinding kelas yang bernuansa dinamis hasik kreatifitas siswa kelasnya, ada dispenser yang berisi air minum yang dingin dan yang panas. Hasil observasi lapangan peneliti tanggal 25 Februari 2017 beserta fotonya.

GAMBAR/FOTO TAMPAK DEPAN DAN DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH

Foto tampak depan dan lingkungan dalam lokasi SMA Negeri 1 Pangkalan Bun

FOTO LOKASI PENELITIAN

LOKASI LINGKUNGAN DALAM SEKOLAH

AHD-H(1080P)
MASJID
PARKIR 12 IPA
KANTIN
R. GURU

SMA NEGERI-1
PANGKALAN BUN

KELOMPOK KERJA (POKJA) LINGKUNGAN
SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN
DEWAN GURU DAN KARYAWAN
WALI KELAS
POKJA ENERGI DAN LAB. IPA
(X - B)
(X - C)
(X - D)
POKJA UKS DAN KANTIN
EKTRAKURIKULER PMR
POKJA KOMPOS
(XII IPA 1)
(XII IPA 2)
(XII IPA 3)
POKJA JUMANTIK
(X - A)
(XI IPS 1)
(XI IPS 4)
POKJA TANAH
(X - E)
(X - F)
(X - G)
POKJA TOGA
(XII IPS 1)
(XII IPS 2)
(XII IPS 3)
POKJA SAMPAH
(XI IPA 1)
(XI IPA 2)
(XI IPA 3)
SEKOLAH SOBAT BUMI
Rokok?

KEPUTUSAN DIREKTUR
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA
Nomor: 687 Tahun 2016

Tentang

PEMBIMBINGAN PENULISAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2016

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA

Menimbang : 1. Bahwa untuk mendukung kelancaran penulisan proposal tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangka Raya a.n. **Ridwan** / NIM. **15013119** diperlukan Dosen Pembimbing Penulisan Proposal Tesis;
2. Bahwa untuk keperluan itu dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Penulisan Proposal Tesis dimaksud dengan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana;
3. Bahwa mereka yang nama-namanya tercantum pada Surat Keputusan ini sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya dipandang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Kepres Nomor: 144 tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/01152.1 tentang Penetapan Rektor IAIN Palangka Raya masa jabatan 2015 – 2019;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 08 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palangka Raya;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 747 tahun 2013 tentang izin penyelenggaraan Pascasarjana program magister pada PTAI tahun 2013;
7. Pedoman Akademik Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat **Dr. H.Jirhanuddin,M.Ag** dan **Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**. Sebagai Pembimbing satu dan Pembimbing dua Penulisan Proposal Tesis a.n **Ridwan** / NIM. **15013119** dengan judul : "**Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun**".

Kedua : Tugas Pembimbing adalah:

Membantu mahasiswa menyelesaikan penulisan proposal tesis dan bertanggungjawab sampai mahasiswa dinyatakan lulus dalam ujian proposal tesis;

Ketiga : Kepada masing-masing pembimbing diberikan honor sesuai ketentuan yang berlaku;

Keempat : Segala biaya yang diakibatkan dari kegiatan ini akan dibebankan kepada DIPA IAIN Palangka Raya tahun 2016, dengan rincian Pembimbing Satu sebesar Rp. 250.000,- dan Pembimbing Dua sebesar Rp.200.000;

Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing Pembimbing untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palangka Raya,
Pada tanggal : 2 Juni 2016
Direktur,

Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag
NIP. 19621112 198903 1 004

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palangka Raya;
2. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara di Palangka Raya;
3. Ketua Prodi S2 Magister Manajemen Pendidikan Islam;
4. Bendaharawan IAIN Palangka Raya;
5. Dr. H.Jirhanuddin, M.Ag (Pembimbing I)
6. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag (Pembimbing II)
7. Arsip.

Google Maps SMA Negeri 1 Pangkalan Bun

SMA Negeri 1 Pangkalan Bun

4,7 ★★★★★ · 11 ulasan

Sekolah Menengah Umum

Jl. Alipandi Sarjen, Raja, Arut Sel., Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah 74112

sman1pangkalanbun.sch.id

(0532) 21233

Ringkasan ulasan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0538-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id.

Palangka Raya, 24 Pebruari 2017

Nomor : B- ﷺ /In.22/IV/PP.00.9/02/2017
Lampiran : 1 lembar
Perihal : Mohon Izin Riset

Kepada.
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa,
Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kabupaten Kotawaringin Barat
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb
Sehubungan dengan tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi S2 di Pascasarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, maka dengan ini kami mohon kiranya bapak berkenan memberikan izin Penelitian Lapangan kepada:

Nama	:	Ridwan
NIM	:	15013119
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jenjang	:	Magister (S2)
Lokasi Observasi/Penelitian	:	SMAN-1 Pangkalan Bun
Judul Tesis	:	Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMAN-1 Pangkalan Bun
Waktu pelaksanaan	:	Dua Bulan (24 Pebruari – 24 April)

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan perkenan Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Direktur Pascasarjana,

Dr. H. Jimanuddin, M. Ag
NIP. 19591009198903100 2

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Rektor IAIN Palangka Raya;
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. KoBar;
3. Kepala Sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun
4. Arsip

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 300 / 12 / Kesbang.IV/ 2017

a. Dasar :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
4. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

b. Menimbang : Surat dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Pascasarjana IAIN Palangka Raya Nomor : B-95/In.22/IV/PP.00.9/02/2017 Tanggal 24 Februari 2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kotawaringin Barat, memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama / Objek : **RIDWAN**
b. Jabatan/Tempat/ Identitas : Mahasiswa Pascasarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI). NIM. 15013119
c. Untuk :
1. Melakukan Pengumpulan Data Penelitian untuk Keperluan Penyusunan Proposal Tesis Tugas Akhir Program Magister (S2) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan Judul Tesis **"PENERAPAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMAN-1 PANGKALAN BUN"**
2. Lokasi Penelitian di Kota Pangkalan Bun Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat
3. Waktu / Lama Penelitian : 3 (Tiga) Bulan, Dari Tanggal 20 Maret 2017 s/d 20 Juni 2017
4. Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkalan Bun, 20 Maret 2017

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

H. MUDELAN, S. Sos
Pembina Utama Muda
NIP. 19600215 198203 1 013

Tembusan disampaikan kepada yth. :

1. Gubernur Kalimantan Tengah.
   Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Kalteng di P.Raya ;
2. Bupati Kotawaringin Barat di P.Bun ;
3. Bappeda Kab.Kobar di P.Bun ;
4. Sekretariat Daerah Kab.Kobar di P.Bun;
5. Camat Arut Selatan di P.Bun;
6. Dekan Pascasarjana IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
7. Mahasiswa Yang bersangkutan.

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN
Alamat : Jalan Alipandi Sarjan No.44 Telp (0532) 21233 Pangkalan Bun
Email : sma1pbun@yahoo.co.id , Web : http://sman1pangkalanbun.sch.id
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1 / 376 /14/SMAN-1PBUN/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**UJANG SUKIMAN, S.Pd**
NIP	:	19630802 199801 1 001
Pangkat/Golongan	:	Pembina IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMA Negeri 1 Pangkalan Bun

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**RIDWAN**
NIM	:	15013119
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	Strata 2 (S2)

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun untuk menyusun tesis **"PENERAPAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH ADIWIYATA di SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN "** pada 24 Pebruari s/d 24 april 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pangkalan Bun, 13 September 2017
Kepala Sekolah,

SMA NEGERI - 1 PANGKALAN BUN

UJANG SUKIMAN, S.Pd
NIP. 19630802 199801 1 001

SK DAN PIAGAM PENGHARGAAN

1. SK Juara Adiwiyata Nasional 2013

Piagam Penghargaan Adiwiyata Nasional 2013

Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata Kabupen Kotawaringin Barat Tahun 2013

2. SK Juara II Sekolah sehat tingkat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

Piagam Juara II sekolah Sehat tingkat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

Piagam Penghargaan

Gubernur Kalimantan Tengah memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih
Atas partisipasinya dan prestasi yang dicapai oleh :

Sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri – 1
Kecamatan : Arut Selatan
Kabupaten : Kotawaringin Barat

Sebagai :

JUARA – II (KEDUA)

Lomba Sekolah Sehat (LSS/UKS) Untuk Tingkat Sekolah SMA / MA / SMK
Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan taufiq dan hidayah-Nya atas amal bhakti yang diberikan

Gubernur Kalimantan Tengah,

AGUSTIN TERAS NARANG

Piagam I Juara Sekolah Sehat tingkat Kabupaten Kotawaringin Tahun 2013

Piagam Penghargaan Juara I lomba Kebersihan Se-Kotawaringin Barat Tahun 2013

Piagam Penghargaan Juara I lomba Kebersihan Se-Kotawaringin Barat Tahun 2012

Piagam Penghargaan Juara I lomba Kebersihan Se-Kotawaringin Barat Tahun 2011

PIAGAM PENGHARGAAN

Dalam Rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup se - Dunia yang ke - 39
Tingkat Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2011,
Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat memberikan penghargaan kepada :

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Arut Selatan
Sebagai
JUARA I

Lomba Kebersihan Lingkungan Tingkat Sekolah [illegible]

Pangkalan Bun, 5 Juni 2011

BUPATI KOTAWARINGIN BARAT

H. MUCHTAR, M.SI

Peserta Bimbingan Teknis Bank Sampah

PIAGAM PENGHARGAAN

NOMOR : [illegible]

BADAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
MEMBERIKAN PENGHARGAAN

REUSE
REDUCE
RECYCLE

KEPADA

SMAN 1 PANGKALAN BUN

Atas Partisipasi pada Kegiatan Bimbingan Teknis Bank Sampah
yang dilaksanakan pada tanggal 18 desember 2012
Di Pangkalan Bun

Pangkalan Bun, 18 Desember 2012
Kepala Badan Lingkungan Hidup
Kabupaten Kotawaringin Barat

[illegible]

[illegible]TA DENA, SE, MA

Titik Pantau Adipura

BUPATI KOTAWARINGIN BARAT

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 660/319/BLH/2011

Bupati Kotawaringin Barat dengan ini memberikan penghargaan kepada :

SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN

Atas dukungan dan partisipasinya sehingga Kota Pangkalan Bun memperoleh Anugerah Adipura Tahun 2011

Pangkalan Bun, 22 Juni 2011
Plh. Bupati Kotawaringin Barat

Drs. H. MUCHTAR, M.Si

Akreditasi Sekolah A

BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH ATAS / MADRASAH ALIYAH

SMAN-1 PANGKALAN BUN

AMAT BAIK

KELOMPOK KERJA (POKJA) LINGKUNGAN
SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN

REKAPITULASI
RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (RAPBS)
PERIODE JULI 2012 S.D. JUNI 2013 TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NAMA SEKOLAH : **SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN**
ALAMAT SEKOLAH : **JL Ali Pandi Sarjan No. 44 Pangkalan Bun**

NO	URAIAN KEGIATAN/PEKERJAAN	BELANJA SEKOLAH				SUMBER PENDAPATAN								
		KUANT.	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)	APBD KABUPATEN			APBD PROPINSI	APBN PUSAT			[illegible]	JUMLAH (Rp)
						BUTIN (Rp)	BOP (Rp)	SEK.MODEL (Rp)		BKMM (Rp)	BOS (Rp)	BANSOS (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I	[illegible]				2,499,950		2,499,950							2,499,950
II	[illegible]				2,824,850		2,824,850							2,824,850
III	[illegible]				71,957,900		45,000,150				15,352,000		11,605,750	71,957,900
IV	[illegible]				8,100,000		3,460,000						4,640,000	8,100,000
V	[illegible]				58,758,000		58,758,000							58,758,000
VI	[illegible]				49,318,100	41,900,100	6,560,000				858,000			49,318,100
VII	[illegible]				46,950,000	3,386,000	29,714,000				6,750,000		4,500,000	46,950,000
VIII	[illegible]				8,840,000		6,600,000				840,000		1,400,000	8,840,000
IX	[illegible]				3,800,000		2,800,000						1,000,000	3,800,000
X	[illegible]				3,800,000		2,800,000						1,000,000	3,800,000
XI	[illegible]				1,800,000		1,800,000							1,800,000
XII	[illegible]				7,160,000		3,000,000				4,160,000			7,160,000
XIII	[illegible]				2,000,000		750,000						1,250,000	2,000,000
XIV	[illegible]				2,000,000		750,000						1,250,000	2,000,000
XV	[illegible]				68,870,000		33,470,000				3,250,000		32,150,000	68,870,000
XVI	[illegible]				9,500,000		3,000,000				500,000		6,000,000	9,500,000
	[illegible]													
XVII	[illegible]				185,400,000		147,600,000						37,800,000	185,400,000
XVIII	[illegible]				39,750,000		18,750,000						21,000,000	39,750,000
XIX	[illegible]				28,180,000					24,180,000	4,000,000			28,180,000
XX	[illegible]				14,200,000		4,500,000						9,700,000	14,200,000
XXI	[illegible]				18,399,900	4,599,900	11,800,000				1,000,000			18,399,900
	[illegible]													
	[illegible]				633,518,700	55,886,000	383,416,950			24,180,000	36,710,000		133,915,750	633,518,700

Generated by CamScanner from intsig.com